



PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK TAHUN 2022



DISUSUN OLEH:

DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK KELUARGA BERENCANA
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
(DP2KBP3A)

KABUPATEN SOLOK

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur di kirimkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga dapat diselesaikan "Buku Profil Gender, Perempuan dan Anak Kabupaten Solok Tahun 2022". Salawat dan salam dimohonkan kepada Allah SWT agar dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor: 06 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Data Gender dan Anak, yang akan diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Solok setiap tahunnya. Adapun yang dimaksudkan dengan penyelenggaraan data gender dan anak adalah suatu upaya pengelolaan data pembangunan yang meliputi pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang sistematis komprehensif dan berkesinambungan yang dipilah menurut jenis kelamin, serta data kelembagaan terkait unsur unsur prasyarat pengarusutamaan gender dan pengarusutamaan hak anak untuk digunakan dalam upaya pelaksanaan pengarusutamaan gender dan pengarusutamaan hak anak.

Dalam rangka peningkatan kualitas hidup perempuan dan anak, maka dilaksanakan kegiatan Penyusunan dan Pengolahan Data Analisa Perspektif Gender sebagai acuan dalam meningkatkan kapasitas dan jaringan kelembagaan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak melalui data gender dan anak secara terpilah yang mencakup sebagai berikut:

- I. Analisis Data Gender dan Anak
 1. Bidang Kesehatan
 2. Bidang Pendidikan
 3. Bidang Ketenagakerjaan
 4. Bidang hukum dan Sosial
 5. Bidang Politik dan Pemerintahan
- II. Daftar Jenis Data Anak dan Perempuan
 1. Kekerasan Terhadap Perempuan
 2. Kekerasan Terhadap Anak
 3. Tindak Pidana Perdagangan Orang

III. Daftar Jenis Data Kelembagaan

1. Kelembagaan Pengarusutamaan Gender
2. Kelembagaan Pengarusutamaan Hak Anak
3. Kelembagaan tumbuh Kembang Anak

Dalam penyusunan buku ini memperoleh dukungan/bantuan dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu pada kesempatan ini Tim Penulis mengatur terima kasih kepada :

1. Bapak/Ibu Kepala OPD, Instansi Vertikal, dan Lembaga terkait di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Solok.
2. Bapak/Ibu Anggota Kelompok Kerja Data Pengarusutamaan Gender Kabupaten Solok Tahun 2022 yang telah berpartisipasi aktif dalam memberikan sumbang saran/pemikiran dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan buku ini

Kami menyadari bahwa dokumen data analisis gender ini masih jauh dari kesempurnaan akan tetapi berbagai upaya telah dilakukan untuk kesempurnaan buku ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan buku ini dimasa yang akan datang. Semoga buku Profil Gender dan Anak Kabupaten Solok 2022 ini dapat berguna untuk semua pemangku kepentingan sebagai pedoman dalam Penyusunan Perencanaan dan Penganggaran Yang Responsif Gender (PPRG).

Koto Baru, September 2022
Kepala DPPKBP3 Kabupaten Solok



dr. MARYETI MARWAZI, MARS
NIP. 19671017 200212 2 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar		
Daftar Isi		
Daftar Tabel		
BAB I	:	PENDAHULUAN..... 1
1.1		Latar Belakang..... 1
1.2		Tujuan dan Hasil Yang Diharapkan..... 5
1.3		Prinsip Prinsip Data Terpilah..... 6
1.4		Sasaran..... 6
1.5		Penjelasan Umum..... 7
BAB II	:	PERSPEKTIF GENDER DALAM PEMBANGUNAN..... 9
2.1		Konsep Gender..... 9
2.2		Pembangunan Berspektif Gender..... 13
2.3		Indeks Pembangunan Manusia (IPM)..... 15
2.4		Indeks Pembangunan Gender (IPG)..... 19
2.5		Indeks Pemberdayaan gender (IDG)..... 21
BAB III	:	GAMBARAN UMUM KABUPATEN SOLOK..... 22
3.1		Visi dan Misi Kabupaten Solok..... 22
3.2		Rencana Strategis Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kab. Solok..... 23
3.3		Kondisi Geografis Kabupaten Solok..... 24
3.4		Kondisi Kependudukan..... 27
BAB IV	:	KONDISI KEPENDUDUKAN KABUPATEN SOOK..... 31
4.1		Jumlah Penduduk Kabupaten Solok..... 31
4.2		Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.. 32
4.3		Jumlah KK..... 46
4.4		Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan.. 47
4.5		Jumlah Anak Usia 0-18 Tahun..... 51
4.6		Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun..... 52
BAB V	:	PROFIL GENDER BIDANG PENDIDIKAN 54
5.1		Angka Partisipasi Kasar (APK)..... 55
5.2		Angka Partisipasi Murni (APM)..... 57
5.3		Angka Partisipasi Sekolah..... 59
5.4		Angka Putus Sekolah..... 59
5.5		Angka Rata-Rata Lama Sekolah..... 61
5.6		Harapan Lama Sekolah..... 62
5.7		Angka Melek Huruf 62
5.8		Jumlah Sekolah Inklusif (SDLB)..... 63
5.9		Jumlah Siswa (SDLB)..... 64
5.10		Jumlah Siswa Paket A, B, dan C..... 65
5.11		Jumlah Guru Yang Menerima Sertifikasi..... 66

BAB VI	:	PROFIL GENDER BIDANG KESEHATAN DAN KELUARGA BERENCANA.....	67
6.1		Angka Harapan Hidup.....	68
6.2		Angka dan Penyebab Kematian Ibu Melahirkan.....	69
6.3		Cakupan Pertolongan Persalinan.....	71
6.4		Kunjungan Ibu Hamil (K1/K4).....	73
6.5		Jumlah Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Pada Ibu Hamil.....	74
6.6		Ibu Hamil Yang Mendapatkan Zat Besi.....	76
6.7		Jumlah Kelahiran, Lahir Hidup, Lahir Mati dan Keguguran.....	79
6.8		Jumlah Balita dan Gizi Kurang.....	81
6.9		Balita Yang Mendapatkan Imunisasi.....	82
6.10		Penderita HIV/AIDS.....	84
6.11		Peserta Akseptor Keluarga Berencana.....	85
6.12		Jumlah Tenaga Terapis.....	88
6.13		Jumlah Fasilitas Kesehatan Yang Melayani Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Solok.....	88
6.14		Jumlah Stunting di Kabupaten Solok.....	89
BAB VII	:	PROFIL GENDER BIDANG POLITIK, PEMERINTAHAN DAN SEKTOR PUBLIK.....	91
7.1		Partisipasi Perempuan di Lembaga Legislatif.....	91
7.2		Partisipasi Perempuan di Lembaga Yudikatif.....	95
7.3		Partisipasi Perempuan di Lembaga Eksekutif.....	98
7.4		Partisipasi Perempuan dalam Kepemimpinan di Nagari.....	103
7.5		Organisasi Perempuan.....	105
7.6		Pengurus LPM dan BPN se Kab. Solok.....	107
BAB VIII	:	PROFIL GENDER BIDANG KETENAGAKERJAAN.....	88
8.1		Partisipasi Angkatan Kerja.....	114
8.2		Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).....	116
8.3		Penduduk 15 Tahun keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan.....	116
8.4		Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Kelompok Umur.....	117
8.5		Jumlah Pencari Kerja Yang Ditempatkan Menurut Tingkat Pendidikan.....	118
8.6		Jumlah Penduduk yang Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Status Pekerjaan.....	119
8.7		Jumlah Angkatan Kerja Antar Negara (AKAN).....	120
8.8		Jumlah Anggota Serikat Pekerja.....	120

8.9	Jumlah Pekerja di Sektor Formal.....	121
8.10	Jumlah Pekerja di Sektor Informal.....	122
8.11	Jumlah Pekerja Anak.....	122
8.12	Jumlah Pekerja Anak di Sektor Berbahaya.....	123
8.13	Jumlah Pekerja Rumah Tangga Anak.....	124
8.14	Jumlah Keanggotaan Koperasi.....	125
8.15	Usaha Mikro dan Kecil.....	126
8.16	Jumlah Penerima Kredit/Pinjaman/Koperasi dari Lembaga Keuangan.....	127
BAB IX	: PROFIL GENDER BIDANG HUKUM DAN SOSIAL.....	129
9.1	Jumlah Penghuni Lapas.....	129
9.2	Jumlah Kasus Yang ditangani oleh Penegak Hukum..	132
9.3	Penyandang Disabilitas.....	133
9.4	Jumlah Panti Asuhan.....	134
9.5	Organisasi Sosial yang terdaftar.....	136
9.6	Jumlah Organisasi Masyarakat yang terdaftar.....	137
9.7	Jumlah Korban Bencana.....	137
9.8	Jumlah Pengungsi Akibat Bencana.....	139
9.9	Jumlah Pengungsi Akibat Konflik.....	140
9.10	Dampak Bencana Lingkungan terhadap Gender dan Anak.....	141
9.11	Jumlah Lansia Berdasarkan Pendidikan.....	141
9.12	Jumlah Lansia Berdasarkan Pendidikan tingkat SD dan SMP.....	142
9.13	Jumlah Lansia berdasarkan Pendidikan tingkat SMA	143
9.14	Jumlah Organisasi Karang Taruna, Organisasi Sosial dan Peksos.....	144
BAB X	: PROFIL PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK....	145
10.1	Jumlah Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak.....	145
10.2	Kekerasan Terhadap Perempuan.....	145
10.3	Kekerasan Terhadap Anak.....	149
10.4	Jumlah Pengguna NAPZA.....	151
10.5	Jumlah Anak Yang Mendapatkan Akta Lahir.....	152
10.6	Tindak Pidana Perdagangan Orang (Trafficking).....	153
10.7	Layanan Perdagangan Orang (Trafficking).....	153
10.8	Proses Hukum Korban Perdagangan Orang.....	154

10.9	Amar Putusan Pengadilan TPPO.....	154
10.10	Hambatan dan Anggaran terkait tindak Perdagangan orang.....	155
10.11	Kecamatan Sayang Ibu, RSSI-B, Satgas GSI, Kelompok Suami Siaga.....	155
BAB XI	: PROFIL DAFTAR JENIS DATA KELEMBAGAAN.....	156
11.1	Kelembagaan Pengarusutamaan Gender.....	156
11.2	Kelembagaan Pengarusutamaan Hak Anak.....	161
11.3	Kelembagaan dan Kebijakan terkait Pemberantasan Perdagangan orang.....	165
11.4	Kelembagaan Tumbuh Kembang Anak.....	167
BAB XII	: PENUTUP.....	169

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beragam permasalahan yang dialami perempuan, tentu saja tidak luput dari perhatian komunitas Negara-negara di dunia. Perhatian ini sebagai wujud ungkapan keprihatinan sesama manusia atas terjadinya ketidakadilan diberbagai hal yang menyangkut perempuan. Dalam berbagai kesempatan kerap perempuan sebagai selalu dijadikan objek eksploitasi, serta adanya upaya marginalisasi perempuan. Padahal bila ditinjau dari konteks kehidupan bermasyarakat perempuan mempunyai hak yang sama dengan laki-laki untuk diperlakukan secara adil dalam berbagi peran di segala bidang kehidupan.

Keprihatinan Negara-negara di dunia diwujudkan dalam berbagai bentuk pertemuan yang menghasilkan serangkaian deklarasi dan konvensi dan telah dicatat dalam dokumen sejarah. Dimulai dari dicetuskannya The Universal declaration of Human Rights (Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia) oleh Majelis Umum PBB di tahun 1948 yang kemudian diikuti oleh berbagai deklarasi serta konvensi lainnya yang dijadikan landasan hukum tentang hak perempuan yaitu Konvensi Penghapusan segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan (Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women) yang diadopsi oleh majelis Ulama PBB pada tahun 1979. Konvensi tersebut disebut juga Konvensi Wanita, atau Konvensi perempuan atau Konvensi CEDAW (Committee on the Elimination of Discrimination Against Women) selanjutnya hak asasi perempuan yang merupakan hak asasi manusia kembali di deklarasikan pada konferensi Perserikatan Bangsa United World Ke-4 tentang Perempuan, yang diselenggarakan di Beijing (Cina) pada tahun 1995.

Deklarasi ini menyoroti 12 bidang yang menjadi keprihatinan Negara-negara di dunia mencakup :

1. Perempuan dan kemiskinan;
2. Pendidikan dan pelatihan bagi perempuan;
3. Perempuan dan kesehatan;
4. Perempuan dan konflik bersenjata;
5. Kekerasan terhadap perempuan;
6. Perempuan dan ekonomi;
7. Perempuan dan kekuasaan serta pengambilan keputusan;
8. Mekanisme kelembagaan untuk kemajuan perempuan;
9. Hak asasi perempuan;
10. Perempuan dan Media;
11. Perempuan dan lingkungan hidup;
12. Anak perempuan.

Sebagai konsekuensi dari kesepakatan internasional yang disepakati oleh Pemerintah Indonesia, maka keadilan dan kesetaraan gender menjadi salah satu proses dan hasil pembangunan yang ingin dicapai oleh Pemerintah Indonesia. Bentuk komitmen tersebut kemudian dijabarkan dalam INPRES Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG).

Pengarusutamaan Gender (PUG) adalah strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan gender menjadi suatu dimensi integral dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan. Pembangunan yang dilakukan di Kabupaten Solok dalam setiap sektor kehidupan pada dasarnya bertujuan untuk memberikan kemakmuran dan keadilan kepada semua masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Namun disadari bahwa hasil pembangunan itu belum dapat dinikmati secara adil dan aspirasi perempuan belum optimal terakomodir oleh perempuan dan laki-laki secara adil.

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

Bentuk komitmen PUG yang tertuang dalam INPRES Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) mensyaratkan adanya kondisi awal dan komponen kunci PUG. Berikut ini kondisi awal dan komponen kunci PUG:

Tabel; 1.1 Komponen Kunci PUG

No	Kondisi Awal	Komponen Kunci PUG
1.	Komitmen Politik	Peraturan Perundang undangan
2.	Kerangka Kebijakan	Tindak lanjut atas ratifikasi, konvensi internasional, penyusunan system dan mekanisme akuntabilitas yang responsive gender, dan pelebagaan instuti PUG
3.	Struktur dan Mekanisme Pemerintah	Unit PUG, Focal Point, Pokja dan berbagai Forum
4.	Sumberdaya	Sumberdaya manusia dan sumber dana
5.	Sistem Informasi dan data	Data dan statistik yang terpilah menurut jenis kelamin
6.	Alat Analisis	Analisis gender
7.	Masyarakat Madani	Mekanisme dialog dan proses yang partisipatif

Data gender menjadi elemen pokok bagi terselenggaranya PUG. Data gender dapat membantu para pengambil keputusan antara lain untuk:

1. Mengidentifikasi perbedaan (kondisi/perkembangan) keadaan perempuan dan laki-laki, dalam dimensi tempat dan waktu.
2. Mengevaluasi dampak dari intervensi pembangunan terhadap perempuan dan laki-laki.

3. Mengidentifikasi masalah, membangun opsi dan memilih opsi yang paling efektif untuk kemaslahatan perempuan dan laki-laki yang responsif terhadap masalah, kebutuhan, pengalaman perempuan dan laki-laki.

Sebagai upaya memfasilitasi dan meningkatkan komitmen pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan ketersediaan data gender di daerah pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Data Gender dan Anak, dan Permen.PPPA RI Nomor 5 tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Data Gender dan Anak. Kebijakan ini bertujuan untuk memberi acuan pelaksanaan bagi pemerintah daerah dalam upaya pelaksanaan pengumpulan, pengolahan analisis dan penyajian data yang sistematis, komprehensif, dan berkesinambungan yang dirinci menurut jenis kelamin, dan umur serta data kelembagaan terkait unsur-unsur Pengarusutamaan gender (PUG) dan Pengarusutamaan Hak Anak (PUHA).

Terkait hal tersebut, Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Solok yang bertanggungjawab dalam menyusun, melaksanakan dan melakukan evaluasi kebijakan, program dan kegiatan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di Kabupaten Solok sesuai yang diamanahkan dalam INPRES Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG), dan Permen.PPPA RI Nomor 5 tahun 2014 tentang pedoman Penyelenggaraan Sistem Data Gender dan Anak, maka di susun buku **“Profil Gender dan Anak Kabupaten Solok Tahun 2022”** sebagai gambaran keadaan perempuan dan anak di Kabupaten Solok secara menyeluruh diberbagai bidang.

1.2 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan

Penyusunan Profil Gender dan Anak Kabupaten Solok Tahun 2022 secara umum dilakukan untuk menyediakan data dasar terpilah berdasarkan jenis kelamin yang menggambarkan capaian pembangunan, permasalahan pembangunan dan upaya-upaya yang telah dan masih diperlukan dalam penyelesaian permasalahan pemberdayaan perempuan di Kabupaten Solok. penyediaan data terpilah jenis kelamin ini dimaksudkan untuk acuan bagi OPD/Instansi/Lembaga sebagai pertimbangan dalam Perencanaan, Penyusunan, Pelaksanaan, Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Kebijakan/Program/Kegiatan Pembangunan yang Responsif Gender dan Peduli Anak di Kabupaten Solok.

Secara lebih khusus, penyusunan Profil Gender dan Anak Kabupaten Solok 2022 bertujuan:

1. Meningkatkan komitmen Pemerintah Daerah Kab. Solok dalam penggunaan data gender dan anak dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi atas kebijakan, program dan kegiatan pembangunan daerah.
2. Meningkatkan efektifitas penyelenggaraan Pengarusutamaan Gender (PUG) dan Pengarusutamaan Hak Anak (PUHA) di daerah secara sistematis, komprehensif dan berkesinambungan.
3. Meningkatkan ketersediaan data gender dan anak
4. Tersedianya data terpilah gender di bidang pendidikan, sosial, ekonomi, ketenagakerjaan, peran perempuan di sektor publik, masalah-masalah dalam perlindungan perempuan dan anak, serta bidang-bidang yang menjadi isu gender di Kabupaten Solok.
5. Tersedianya hasil analisis tentang capaian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Hal ini dilihat berdasarkan indikator pemberdayaan gender, meliputi partisipasi perempuan dan laki-laki di sektor publik, meliputi bidang pemerintahan, posisi di parlemen, dan dalam distribusi pendapatan

1.3 Prinsip-prinsip Data Terlipah

Pelaksanaan penyusunan Profil Gender dan Anak Kabupaten Solok Tahun 2022 merujuk pada peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009, penyelenggaraan Data Gender dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip:

1. Spesifik artinya data yang dikelola menggambarkan secara spesifik indikator gender dan anak;
2. Dapat dipercaya, artinya dilaksanakan secara bertanggung jawab baik dari segi kualitas pengumpulan, pengolahan dan penyajian data serta dihitung dengan menggunakan metode dan prosedur yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah;
3. Dapat diukur, artinya dilaksanakan dengan menggunakan metodologi, konsep, definisi, klarifikasi dan ukuran-ukuran statistik yang mengacu pada standar yang ditetapkan;
4. Relevan artinya data dikelola masih berlaku dan dibutuhkan bagi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi atas kebijakan/program/kegiatan pembangunan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak; dan
5. Berkelanjutan artinya penyelenggaraan pengelolaan data gender dan anak dilaksanakan secara berkesinambungan dalam bidang, program, kegiatan dan waktu.

1.4 Sasaran

“Seluruh kalangan masyarakat baik yang bergabung dalam lembaga pemerintah (Departemen dan Non Departemen), Organisasi Perempuan, LSM, Organisasi Profesi, Organisasi Swasta, Organisasi Keagamaan maupun pada masyarakat paling kecil yaitu keluarga.”

1.5 Penjelasan umum

1. Data gender adalah data mengenai hubungan relasi dalam status, peran dan kondisi antara laki laki dan perempuan.
2. Data terpilah adalah data yang dipilah menurut jenis kelamin dan status dan kondisi perempuan dan laki laki diseluruh bidang pembangunan yang meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan ketenaga kerjaan, bidang politik dan pengambilan keputusan, bidang hukum dan sosial budaya dan kekerasan.
3. Data anak adalah data kondisi tentang anak perempuan dan laki laki yang dibawah umur 18 (delapan belas) tahun, yang terpilah menurut kategori umur yang terdiri dari 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, 7-12 tahun, 13 – 15 tahun dan 16 – 18 tahun.
4. Data kelembagaan Pengarusutamaan Gender adalah data kelembagaan yang terkait unsur unsur prasyarat pengarusutamaan gender, yang berfungsi secara efektif dalam satu sistem berkelanjutan dengan norma yang disepakati dalam pemenuhan hak hak asasi perempuan dan laki laki secara adil untuk mencapai kesetaraan antara perempuan dan laki laki diseluruh bidang pembangunan dan tingkatan pemerintah.
5. Data kelembagaan pengarusutamaan hak anak adalah data kelembagaan yang terkait unsur unsur prasyarat pengarusutamaan hak anak, yang berfungsi secara efektif dalam pemenuhan hak anak untuk mencapai kesejahteraan dan perlindungan anak di seluruh bidang pembangunan dan tingkatan pemerintah.
6. Pengolahan data adalah proses operasi sistematis terhadap data yang meliputi verifikasi, pengorganisasian data, pencarian kembali, transformasi, penggabungan pengurutan, perhitungan/kalkulasi ekstraksi data untuk membentuk

informasi yang dirinci menurut jenis kelamin, umur dan wilayah.

7. Analisis data adalah kegiatan mengurai dan membandingkan antar variable yang menggambarkan situasi kondisi, posisi dan status laki laki dan perempuan.
8. Penyajian data adalah kegiatan menyajikan data yang telah diolah dan dianalisis yang bermakna informasi dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan manajerial.
9. Survey adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan sampel untuk meperkirakan karakteristik suatu populasi pada saat tertentu.
10. Unit kerja yang tugas dan fungsinya menangani pemberdayaan perempuan adalah Organisasi Pemerintah Daerah yang berbentuk Badan, Biro, Dinas atau Kantor.

BAB II

PERSPEKTIF GENDER DALAM PEMBANGUNAN

2.1 Konsep Gender

Konsep gender yang dikemukakan oleh United Nations (2001) Konsep gender perlu dipahami dengan jelas sebagai variable sosial-budaya lintas sektoral. Gender sebagai suatu konsep dan variable menyeluruh dalam arti bahwa gender juga dapat diterapkan kesemua variabel lintas sektoral lainnya seperti ras, kelas, usia, kelompok etnis, dll. Sistem gender dibentuk dalam sosial-budaya yang berbeda konteks yang menentukan apa yang diharapkan, diizinkan, dihargai dalam wanita/pria dan wanita/anak laki laki dalam hal konteks spesifik. Peran gender dipelajari melalui proses sosialisasi; mereka tidak tetap tapi bisa berubah. Sistem gender dilembagakan melalui sistem pendidikan, politik dan ekonomi sistem, undang-undang, dan budaya dan tradisi. Dalam memanfaatkan pendekatan gender, fokusnya tidak ada wanita dan pria perorangan tetapi pada sistem yang menentukan peran/tanggung jawab gender, akses kontrol atas sumber daya, potensi pengambilan keputusan.

Lebih lanjut, Wood (2001) mendefenisikan gender sebagai suatu konstruksi sosial yang bervariasi lintas budaya, berubah sejalan perjalanan waktu dalam suatu kebudayaan tertentu, bersifat relasional, karena feminitas dan maskulinitas memperoleh maknanya dari fakta dimana masyarakat kitalah yang menjadikan mereka berbeda.

Sehubungan dengan sejumlah definisi diatas, penting untuk ditekankan bahwa konsep gender berbeda dengan jenis kelamin. Jenis kelamin merujuk pada bentuk dan fungsi biologis yang bersifat kodrat dan tidak dapat dipertukarkan. Sementara itu konsep gender mengacu pada perbedaan-perbedaan dan relasi sosial antara

perempuan dan laki laki yang dibentuk dan dipelajari sehingga dapat berubah seiring perkembangannya. Perbedaan peran gender tidak menjadi masalah sepanjang tidak menimbulkan kepentingan gender (*gender inequity*). Perbedaan dan ketidaksetaraan ini dapat dimanifestasikan dalam beragam bentuk dan bisa saja berbeda antara Negara atau sektor tertentu. Merujuk pada United Nations (2002) terdapat sejumlah elemen yang dapat dijadikan sebagai titik awal untuk mengeksplorasikan bagaimana dan mengapa perbedaan gender dan ketidaksetaraan relevan dalam situasi tertentu.

1. Ketidaksetaraan dalam kekuasaan politik (akses, pengambilan keputusan, representasi, dll)

Perempuan kurang terwakili dalam proses politik. Penting untuk melihat dan memahami perbedaan gender kekuasaan dalam struktur pengambilan keputusan formal (seperti pemerintah, dewan masyarakat dan lembaga pembuat kebijakan). Mengingat rendahnya representasi perempuan dan visibilitas pandangan perempuan yang rendah, kenyataan bahwa wanita sering memiliki prioritas, kebutuhan, dan minat yang berbeda daripada pria sering tidak jelas. Prioritas nasional, regional atau sub-regional, atau kebutuhan dan prioritas khusus dari suatu komunitas, seringkali didefinisikan tanpa masukan yang berarti dari wanita.

2. Ketimpangan dalam rumah tangga

Kesenjangan dalam hal akses dan pengambilan keputusan terhadap sumber daya yang dimiliki keluarga. Investigasi perbedaan dan kesetaraan dalam rumah tangga relevan dengan pemahaman tentang berbagai masalah utama, termasuk kemampuan perempuan dan laki laki untuk menanggapi insentif ekonomi, desain strategi yang efektif untuk pencegahan HIV/AIDS, dan kebijakan jaminan sosial yang adil dan tepat.

3. Perbedaan status dan hak

Meskipun konstitusi nasional dan instrument internasional yang mewartakan persamaan hak untuk perempuan dan laki laki, ada banyak contoh dimana persamaan hak atas status pribadi, keamanan, tanah, warisan dan pekerjaan untuk wanita memiliki peluang ditolak secara hukum maupun praktik. Kendala yang dihadapi wanita adalah penting sebagai tujuan itu sendiri, tetapi juga penting untuk merumuskan strategi nasional yang efektif untuk meningkatkan produktifitas dan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan dan mencapai sumber daya manajemen yang berkelanjutan. Tindakan untuk mengamankan hak hak wanita tidak hanya kekwatiran kelompok kecil aktivis perempuan, melainkan tanggung jawab komunitas internasional secara keseluruhan.

4. Pembagian kerja pada sektor ekonomi

Sebagian besar perempuan dan laki-laki didistribusikan secara berbeda pada sektor manufaktur, antara sektor formal dan informal, dalam pertanian dan diantara pekerjaan. Perempuan juga lebih mungkin dibandingkan laki-laki berada di pekerjaan dengan bayaran rendah dan pekerjaan “tidak standar” (paruh waktu, sementara, berbasis rumah), dan cenderung memiliki akses yang lebih sedikit daripada laki-laki ke asset produktif seperti pendidikan, keterampilan, properti dan kredit. Pola-pola ini berarti Tren Ekonomi dan kebijakan ekonomi cenderung memiliki implikasi yang berbeda untuk wanita dan pria. Sebagai contoh, liberasi perdagangan telah terjadi dampak yang tidak merata berdasarkan sektor, dengan konsekuensi bagi kesetaraan gender dan pertumbuhan ekonomi yang harus menjadi subyek penyelidikan.

5. Ketidakadilan pada sektor domestik/sektor tanpa upah

Perempuan paling banyak memikul tanggung jawab dan tugas berkaitan dengan perawatan dan pengasuhan keluarga (memasak, persiapan makanan, perawatan anak, perawatan orang sakit dan bersih-bersih). sebagian wanita juga memberikan kontribusi penting bagi produksi makanan keluarga dan penyediaan air dan kayu bakar (sebagai tulang punggung keluarga). Tugas-tugas ini menambah beban kerja wanita dan sering menjadi hambatan untuk terlibat dalam politik dan memperluas kegiatan ekonomi. Berdasarkan penelitian hubungan antara “pekerjaan reproduksi” ini dan sektor, “produktif” dari ekonomi-khususnya ketergantungan semua kegiatan produktif pada penciptaan dan pemeliharaan tenaga kerja yang sehat melalui pekerjaan ini di tingkat rumah tangga, dan jalan masuk dimana sektor reproduksi dapat dipengaruhi oleh konsekuensi kebijakan ekonomi yang terkait dengan perdagangan, investasi dan pengeluaran publik. Ada pergeseran penting dari fokus pada bagaimana kebijakan ekonomi telah mempengaruhi kesejahteraan dengan cara spesifik gender, untuk mengilustrasikan bagaimana bias gender berdampak negative terhadap sektor ekonomi produktif.

6. Kekerasan terhadap perempuan

Ketidaksetaraan gender juga dimanifestasikan dalam kekerasan berbasis gender, baik oleh pasangan intim wanita (kekerasan dalam rumah tangga), oleh tentara musuh sebagai senjata upaya ‘pembersihan etnis’ atau eksploitasi seksual, misalnya, perdagangan perempuan dan anak perempuan.

7. Diskriminasi

Ketidaksetaraan gender tidak hanya ekonomi, tetapi juga tercermin dalam cara-cara lain yang sulit diukur dan berubah. Gagasan tentang perilaku, kemandirian, dan kecakapan yang tepat sering didasarkan pada stereotip gender dan bervariasi

untuk perempuan dan laki-laki. Gagasan dan praktik cenderung mencerminkan dan memperkuat satu sama lain (yang memberikan alasan bagi yang lain), yang berkontribusi pada kompleksitas pencapaian perubahan.

2.2 Pembangunan Berperspektif Gender

Integrasi perspektif gender semakin terus digalakkan baik pada tataran kebijakan internasional maupun dalam skala nasional. Sebagaimana diketahui bahwa kesetaraan gender masuk dalam tujuan kelima pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Sasaran global pada tujuan kelima tersebut meliputi:

1. Mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan,
2. Menghilangkan segala bentuk kekerasan terhadap kaum perempuan di ruang publik dan pribadi,
3. Menghilangkan semua praktek berbahaya, seperti pernikahan anak, pernikahan dini dan paksa serta sunat perempuan,
4. Menjamin partisipasi penuh dan efektif serta kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin disemua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, masyarakat,
5. Menjamin akses universal terhadap kesehatan seksual dan reproduksi dan hak reproduksi.

Dalam konteks Indonesia, seperti yang tercantum dalam Inpres No. 9 tahun 2000 tentang Pengarusutaman Gender dalam Pembangunan, dinyatakan bahwa gender adalah konsep yang mengacu pada peran-peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang terjadi akibat dari dan dapat berubah oleh keadaan sosial dan budaya masyarakat. Selanjutnya, dinyatakan bahwa perspektif gender harus diintegrasikan ke dalam siklus program

pembangunan, sejak perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Adapun perencanaan yang responsif gender diartikan sebagai perencanaan yang dilakukan dengan memasukkan perbedaan-perbedaan pengalaman, aspirasi, permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi perempuan dan laki-laki dalam proses penyusunan perencanaan program.

Komitmen pemerintah Indonesia dalam mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender diberagam lini salah satunya ditunjukkan dengan menetapkan sejumlah kebijakan terkait dengan perlindungan perempuan dan pemberdayaan perempuan dan anak. Dalam Inpres No. 9 Tahun 2000 pemerintah mengintruksikan kepada seluruh Kementerian, Lembaga Pemerintah Non Departemen, pimpinan Kesekretariatan Lembaga Tertinggi/ Tinggi Negara, panglima TNI, Kepolisian Republik Indonesia, Kejaksaan Agung dan Gubernur serta Bupati/Walikota untuk mengarusutamaan gender dalam berbagai aspek kegiatan pembangunan.

Secara defenisi Pengarusutamaan Gender (PUG) diartikan sebagai upaya atau strategi untuk mencapai keadilan dan kesetaraan gender melalui kebijakan dan program yang memperhatikan kepentingan laki-laki dan perempuan. Sebagaimana tercantum dalam Inpres No. 9 Tahun 2000 tentang PUG, komponen kunci keberhasilan pengarusutamaan gender ditentukan oleh ada tidaknya komitmen politik dan kerangka kebijakan pemerintah dalam mendukung pembangunan berspektif gender, sumber daya manusia yang memiliki gender analisis skill dan sumber dana yang memadai, data dan statistik gender, alat dan system monitoring dan evaluasi, media KIE, serta peran serta masyarakat.

Lebih lanjut, Peraturan Menteri dalam Negeri No. 15 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan PUG dalam pembangunan di Daerah, menyatakan bahwa “Dalam Penyelenggaraan pemerintah, pembangunan dan pelayanan masyarakat di daerah, masih terdapat kesetaraan dan ketidakadilan

gender, sehingga diperlukan strategi pengintegrasian gender melalui perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, penganggaran, pemantauan, dan evaluasi atas kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan daerah”.

Mengutip United Nations (2002) terdapat sejumlah tahapan dalam mengimplementasikan PUG dalam pembangunan. Sebagai langkah pertama, perspektif gender harus dimasukkan dalam perumusan masalah kebijakan/pertanyaan yang harus ditangani. Definisi masalah akan menentukan ruang lingkup untuk memeriksa isu-isu gender dan untuk mengembangkan pendekatan konstruktif terhadap perbedaan dan kesetaraan gender. Selain itu, perumusan rekomendasi untuk pilihan kebijakan harus mencerminkan informasi dan analisis tentang isu-isu kesetaraan gender yang dihasilkan dari langkah sebelumnya.

Kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Solok tentang Pengarusutamaan Gender telah dituangkan dalam Peraturan Bupati Solok Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Solok dan Keputusan Bupati Solok Nomor 050-138-2022 tentang Rencana Pencapaian Pengarusutamaan Gender Kabupaten Solok Tahun 2022.

Tingkat keberhasilan pembangunan yang sudah mengakomodasi persoalan gender dapat diukur salah satunya adalah dengan Indeks Pembangunan Gender (IPG), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG).

2.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang dapat menciptakan keamanan, ketenangan, kesejahteraan dan jaminan kepada masyarakat untuk dapat hidup layak dimanapun mereka

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

berada. Pembangunan manusia merupakan suatu proses pengentasan kemiskinan untuk jangka panjang. Pembangunan manusia dilakukan dengan harapan dalam kurun beberapa waktu kedepan akan tercipta manusia-manusia yang kuat dan tangguh, baik secara fisik maupun mental, dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup. Keberhasilan pembangunan manusia yang dilaksanakan oleh pemerintah diukur dengan Indikator Pembangunan Manusia (IPM).

IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen yaitu angka harapan hidup yang mewakili dimensi kesehatan, harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah mengukur capaian pembangunan dalam dimensi pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak (dimensi pembangunan).

Angka IPM dibentuk berdasarkan indikator indikator pembentuk komponennya, oleh sebab itu sebelum melakukan analisis IPM perlu terlebih dahulu diketahui perkembangan indikator indikator tersebut di Kabupaten Solok sebagai berikut:

Tabel 2.1
DATA INDIKATOR PENGUKUR INDEKS PEMBANGUNAN GENDER
KABUPTEN SOLOK TAHUN 2021

No.	Indikator	Perhitungan Berdasarkan Jenis Kelamin	
		P	L
1.	Angka Harapan Hidup	70,71	66,77
2.	Rata Rata Lama Sekolah	7,85	7,90
3.	Harapan Lama Sekolah	13,65	12,37
4.	Pengeluaran Perkapita disesuaikan	9890	14276

Sumber data: BPS Kab. Solok

Berdasarkan Tabel 2.1 didapatkan:

1. Angka Harapan Hidup (AHH) laki-laki dan perempuan

Indikator Angka Harapan hidup (AHH) adalah rata-rata jumlah tahun hidup yang diperkirakan dapat ditempuh oleh seseorang. AHH merupakan indikator penting yang mencerminkan taraf kesehatan masyarakat di suatu wilayah sebagai dampak dari pelaksanaan hasil pembangunan khususnya di bidang kesehatan.

Berdasarkan perhitungan data diperoleh Angka Harapan Hidup Perempuan tahun 2021 sebesar 70.71 sedangkan Laki laki sebesar 66,77. Data menunjukkan Harapan Hidup Perempuan lebih tinggi daripada AHH laki- laki.

2. Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) Laki Laki dan Perempuan

Indikator Harapan lama sekolah dedefenisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang yang digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang.

Berdasarkan perhitungan data Dimana angka Harapan Lama Sekolah perempuan tahun 2021 sebesar 13.65 sedangkan laki- laki sebesar 12.37. Data menunjukkan Harapan Lama Sekolah perempuan lebih tinggi daripada HLS laki-laki.

3. Angka Rata rata Lama Sekolah Laki dan Perempuan

Indikator rata-rata lama sekolah merepresentasikan rata-rata jumlah tahun yang dijalani oleh penduduk usia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal.

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

Berdasarkan perhitungan data diperoleh Rata - rata Lama Sekolah perempuan tahun 2021 sebesar 7.85 sedangkan laki-laki sebesar 7.90. Data menunjukkan Rata Rata lama Sekolah Perempuan lebih rendah daripada Rata Rata Lama Sekolah laki-laki.

4. Pengeluaran Perkapita disesuaikan

Indikator pengeluaran perkapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga yang telah disesuaikan dengan paritas daya beli.

Berdasarkan perhitungan data diperoleh Pengeluaran Perkapita perempuan tahun 2021 sebesar 9890 sedangkan laki-laki 14276. Data menunjukkan Pengeluaran Perkapita Perempuan lebih rendah daripada Pengeluaran Perkapita laki-laki.

Setelah dilakukan perhitungan mengukur Rasio Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Perempuan dan Rasio IPM Laki - laki dengan indikator pengukurannya sebagaimana pada tabel ...diperoleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Solok sebagai berikut:

Tabel 2.2
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2021

No	Wilayah	Jenis Kelamin		Tahun 2021
		Perempuan	Laki-Laki	
1	IPM Kab. Solok	69.23	71.97	69,24

Sumber data : Data diolah BPS Kab. Solok

Berdasarkan tabel 2.2 dapat dilihat dimana Indeks Pembangunan Manusia (IPM) perempuan (69,23) masih lebih rendah dibandingkan dengan IPM laki-laki (71,97). Artinya masih terjadi ketimpangan pembangunan gender di Kabupaten Solok meskipun tidak terlalu signifikan.

2.4 Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Tingkat keberhasilan pembangunan yang sudah mengakomodasi persoalan gender dapat diukur salah satunya adalah dengan Indeks Pembangunan Gender (IPG). Indeks Pembangunan Gender (IPG) adalah Rasio antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Perempuan terhadap IPM laki –laki. IPG suatu ukuran komposit yang mencerminkan perbedaan dalam prestasi pembangunan manusia dalam mengungkapkan ketidakadilan pencapaian antara perempuan dan laki-laki, Nilai IPG dipengaruhi oleh 4 (empat) komponen pengukur Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu:

1. Angka harapan hidup
2. Rata-rata lama sekolah
3. Harapan lama sekolah
4. Pengeluaran perkapita disesuaikan

IPG merupakan indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia dengan memperhatikan ketimpangan gender. Indeks ini dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kesenjangan pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan. Nilai IPG Berkisar antara 0-100 persen, semakin tinggi angka IPG atau mendekati 100 dapat dikatakan semakin mendekati kesetaraan atau semakin kecil kesenjangan pembangunan antara laki laki dan perempuan dan apabila IPG diatas 100 mengindikasikan bahwa capaian pembangunan perempuan diatas laki-laki.

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

Indeks Pembangunan Gender dapat diukur dengan formulasi komponen pembentuknya adalah diukur dengan menggunakan indikator pengukur Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Setelah dilakukan perhitungan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagaimana data pada tabel 2.2 maka dapat dilakukan pengukuran terhadap Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Solok tahun 2021 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{IPG Kab. Solok} &= \frac{\text{IPM Perempuan}}{\text{IPM laki-laki}} \times 100 \\ &= \frac{69,23}{71,97} \times 100 \\ &= \mathbf{96,19} \end{aligned}$$

Nilai IPG Kabupaten Solok tahun 2021 (96,19) dikarenakan masih adanya perbedaan pengeluaran perkapita disesuaikan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan.

Realisasi pencapaian target Indeks Pembangunan Gender pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.3
INDEKS PEMBANGUNAN GENDER (IPG) DAN REALISASI IPG
KABUPATEK SOLOK TAHUN 2021

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase Capaian
3.	Indeks Pembangunan Gender	95,29	96,19	100,94

Sumber: Dinas PPKBP3A Kab. Solok

Berdasarkan tabel Tabel 2.3 Target Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Solok ditetapkan sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam RPJMD Kab. Solok tahun 2021 sebesar 95,29. Pencapaian IPG berdasarkan perhitungan data tahun 2021 sebesar 96.19, dengan persentase capaian 100,94 persen. Berarti persentase pencapaian IPG Kabupaten Solok cukup baik.

2.5 Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)

Untuk melihat sejauh mana tingkat pencapaian dalam pemberdayaan gender dapat diukur dengan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). Komponen penghitungan IDG adalah kesamaan peranan antara laki-laki dan perempuan dalam proses pengambilan keputusan baik dalam politik (keterwakilan perempuan di parlemen) maupun dalam penyelenggaraan pemerintahan, dan kesamaan kontribusi secara ekonomi dan kesamaan peranan dalam kehidupan sosial.

Sebagaimana kita ketahui bahwa nilai IPM dan IPG semakin tahun semakin meningkat, namun dibalik semua itu masih terjadi kesenjangan atau ketidaksetaraan gender yang dapat dilihat dari selisih (gap) yang tercipta antara nilai IPM dan IPG. Salah satu upayanya adalah berbuat maksimal untuk berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi, proses pengambilan keputusan baik di bidang politik maupun penyelenggaraan pemerintahan. Unsur-unsur persamaan peranan tersebut merupakan komponen yang tercakup dalam penghitungan indeks pemberdayaan gender (IDG).

BAB III

GAMBARAN UMUM KABUPATEN SOLOK

3.1 Visi dan Misi Kabupaten Solok

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017, Visi pembangunan daerah dalam RPJMD adalah visi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih yang disampaikan pada waktu pemilihan Kepala Daerah. Visi merupakan arah pembangunan atau kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai dalam lima tahun kedepan. Visi Kabupaten Solok Tahun 2021 – 2026 yaitu :

“Menjadikan Kabupaten Solok menjadi Kabupaten Terbaik di Sumatera Barat”.

Selanjutnya untuk mewujudkan Visi di atas, maka disusun Misi yaitu rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan Visi. Misi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengelola Anggaran Berbasis Kebutuhan Masyarakat.
2. Meningkatkan Infrastruktur yang Berkualitas.
3. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Sektor Pertanian,UMKM,Perdagangan dan Pariwisata.
4. Mewujudkan Penyelenggaraan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik dan Bersih.
5. Meningkatkan Pembangunan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas.
6. Meningkatkan Tatanan Hidup Masyarakat Berlandaskan Adat Basandi Syara ',Syara' Basandi Kitabullah (ABS/SBK)

3.2 Rencana Strategis Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kab. Solok

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kabupaten Solok Tahun 2021-2026 merupakan dokumen perencanaan resmi daerah untuk mengarahkan pelayanan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan pembangunan daerah pada umumnya dalam jangka 5 (lima) tahun kedepan.

Sesuai dengan tupoksinya di Bidang Keluarga Berencana, DPPKBP3A bertanggung jawab untuk melaksanakan Misi ke-5 Pemerintah Daerah yaitu Meningkatkan Pembangunan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas. Program yang dijalankan adalah Pengendalian Jumlah Penduduk dengan indikator kinerja : sesuai target kinerja lima tahunan (2026) Laju Pertumbuhan Penduduk 1,5%. Sedangkan untuk bidang Pemberdayaan Perempuan, DPPKBP3A bertanggung jawab : Program yang dijalankan adalah peningkatan kualitas hidup dan perlindungan perempuan serta anak dengan indikator kinerja : Menurunnya kekerasan terhadap perempuan dan anak serta KDRT.

Berdasarkan dari misi yang telah dirumuskan tujuan dari organisasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Solok akan menggambarkan sesuatu yang akan dicapai/dihasilkan dalam periode perencanaan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun kedepan, tujuan yang ditetapkan mengacu kepada visi dan misi serta berdasarkan kepada isu – isu yang yang hendak dicapai sebagaimana dituangkan dalam Renstra Dinas Pengendalian Penduduk

Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Solok.

Adapun rumusan tujuan dan sasaran dari misi yang dilakukan tersebut adalah sebagai berikut :

Tujuan:

Tujuan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Solok yang dijabarkan dari misi adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kualitas Pengendalian Penduduk dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan.

Sasaran :

Sasaran Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Solok adalah sebagai berikut :

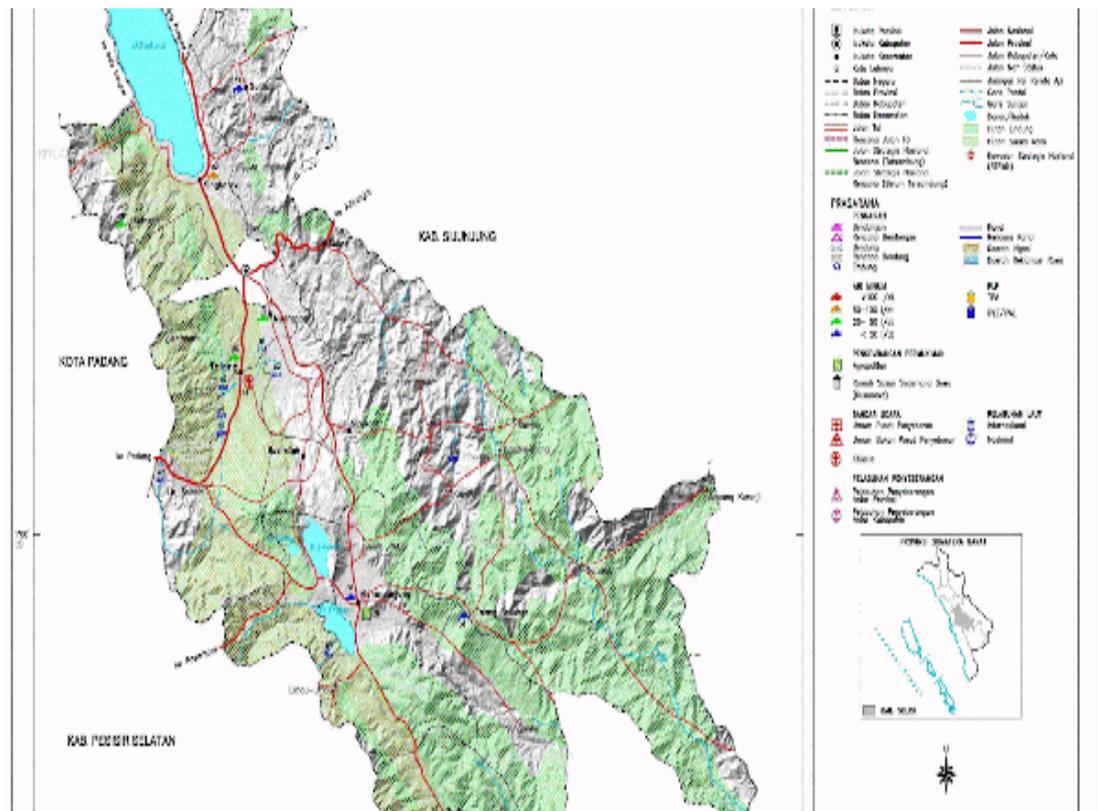
1. Menurunnya Angka Kelahiran Total (TFR)
2. Meningkatnya Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan dan Anak dari Tingkat Kekerasan

3.3 Kondisi Geografis Kabupaten Solok

Kabupaten Solok adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis Kabupaten Solok terletak pada posisi 00o32'14" dan 01o46'45" Lintang Selatan dan 100o25'00" dan 101o41'41" Bujur Timur, Luas daratan Kabupaten Solok adalah 3.738 Km². dan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar;
- b. sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Solok Selatan;
- c. sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan dan Kota Padang; dan
- d. sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sijunjung.

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022



Gambar 1: Peta Kabupaten Solok

Semenjak pusat pemerintahan dialihkan ke Arosuka sebagai ibukota Kabupaten Solok, jarak tempuh ke Kota Padang selaku ibukota provinsi menjadi semakin pendek yaitu 40 km. Sedangkan jarak ke Kota Medan 825 km dan ke Banda Aceh 1.433 km. Disisi lain terjadi sedikit penambahan jarak kalau bepergian dari ibukota kabupaten ke ibukota provinsi lain seperti Pekanbaru (231 km), Jambi (495 km), Palembang via Muara Enim (993 km), Bengkulu via Muaro Bungo (736 km) dan Bandar Lampung (1.170 km).

Pemekaran wilayah Kabupaten Solok pada akhir tahun 2003 telah melahirkan satu kabupaten baru yaitu Kabupaten Solok Selatan. Dengan terjadinya pemekaran ini berarti luas wilayah Kabupaten Solok mengalami pengurangan secara signifikan dari semula 708.402 Ha (7.084.02 km²) menjadi 373.800 Ha (3.738.00 km²).

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

Secara administratif Kabupaten Solok terbagi dalam 14 kecamatan, 74 Nagari dan 414 Jorong. Kecamatan yang memiliki nagari terbanyak adalah Kecamatan IX Koto Sungai Lasi dan Kecamatan X Koto Diatas masing-masing memiliki 9 nagari, sedangkan kecamatan dengan jumlah nagari terkecil terdapat di Kecamatan Pantai Cermin, Kecamatan Danau Kembar dan Kecamatan Junjung Sirih masing-masing hanya memiliki 2 nagari. Kecamatan yang memiliki jorong terbanyak adalah Kecamatan X Koto Diatas dengan jumlah 52 jorong dan kecamatan yang memiliki jorong paling sedikit adalah Kecamatan Payung Sekaki dan Kecamatan Junjung Sirih dengan jumlah masing-masing 11 jorong, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
LUAS WILAYAH PERKECAMATAN

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Nagari	Jorong	Luas Daerah
1	Pantai Cermin	Surian	2	28	36.600
2	Lembah Gumanti	Alahan Panjang	4	39	43.900
3	Hiliran Gumanti	Talang Babungo	3	20	28.400
4	Payung Sekaki	Kubang Nan Duo	3	11	39.200
5	Tigo Lurah	Batu Bajanjang	5	20	57.500
6	Lembang Jaya	Bukik Sileh	6	4	9.400
7	Danau Kembar	Sp. Tj.Nan IV	2	19	7.600
8	Gunung Talang	Talang	5	40	38.500
9	Buit Sundi	Muaro paneh	5	20	10.900
10	IX Koto Sungai Lasi	Sungai Lasi	9	28	17.100
11	Kubung	Selayo	8	37	19.200
12	X Koto Diatas	Tanjung Balik	9	52	25.700
13	X Koto Singkarak	Singkarak	8	46	25.113
14	Junjung Sirih	Paninggahan	2	11	14.687
	Total		74	414	373.800

Sumber: Keputusan Bupati Solok Nomor 100-592-2012

Dari tabel 3.1 kecamatan yang memiliki luas wilayah terluas adalah kecamatan Tigo Lurah dengan luas 57.500 Ha, sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah paling kecil adalah Kecamatan Danau Kembar dengan luas 7.600 Ha. Dengan demikian terdapat ketimpangan luas wilayah secara signifikan.

Wilayah Kabupaten Solok sangat bervariasi antara dataran, lembah dan berbukit-bukit mulai dari dataran tinggi di bagian Selatan hingga dataran yang relatif rendah di bagian Utara dengan ketinggian berkisar antara 329 m hingga 1.458 m di atas permukaan laut. Ketinggian wilayah di Kabupaten Solok ini dapat diklasifikasikan dalam 3 (tiga) kelas ketinggian, yaitu:

1. Ketinggian antara 100 – 500 m di atas permukaan laut, tersebar di Kecamatan X Koto Singkarak, Junjung Sirih, IX Koto Sungai Lasi, Kubung, dan Bukit Sundi;
2. Ketinggian antara 500 – 1.000 m di atas permukaan laut, tersebar dibagian utara, yaitu Kecamatan Tigo Lurah, Gunung Talang, Kecamatan X Koto Diatas dan Kecamatan Payung Sekaki; dan
3. Ketinggian 1.000 – 1.500 m di atas permukaan laut, tersebar di kecamatan Lembah Gumanti, Hiliran Gumanti, Pantai Cermin, Lembang Jaya dan Kecamatan Danau Kembar.

Secara umum daerah Kabupaten Solok beriklim tropis dengan temperatur bervariasi antara 12oC hingga 30oC. Dengan curah hujan rata-rata berkisar antara 178.3 mm/bulan dan hampir merata di sepanjang tahun dengan hari hujan berkisar rata-rata 14 hari hujan perbulan.

Daerah bagian Utara mempunyai curah hujan lebih rendah dibandingkan dengan bagian Tengah dan Selatan. Bulan Oktober merupakan bulan yang paling rendah curah hujannya sementara bulan November hingga Mei cukup banyak hari hujannya. Curah hujan di Kabupaten Solok berada pada kisaran rata-rata Kabupaten 2.139,6mm/tahun, dengan distribusi yang merata di beberapa

daerah sepanjang tahun, misalnya di Kecamatan Lembah Gumanti, Gunung Talang, Lembang Jaya dan Danau Kembar, sedangkan di Kecamatan lainnya curah hujan terkumpul pada bulan-bulan basah antara bulan November hingga April. Hal ini mengakibatkan kebutuhan air untuk sektor pertanian pada bulan-bulan kering harus diupayakan oleh para petani.

Kabupaten Solok memiliki banyak sungai dan banyak danau yang terkenal dengan pesona keindahan alamnya yaitu memiliki 4 (empat) buah danau yaitu Danau Diatas, Danau Dibawah, Danau singkarak, Danau Talang yang menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun internasional. Disamping itu Kabupaten Solok juga memiliki satu gunung merapi, yaitu Gunung Talang. Dilihat dari letaknya, posisi Kabupaten Solok juga sangat strategis karena disamping dilewati Jalur Lintas Sumatera, daerahnya juga berbatasan langsung dengan Kota Padang.

Ditinjau dari komposisi pemanfaatan lahan, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Solok Nomor 1 Tahun 2013 tentang RTRW Kabupaten Solok Tahun 2012 – 2031 rencana pola ruang wilayah Kabupaten Solok terdiri atas:

1. Kawasan Hutan Lindung dengan luas seluruhnya lebih kurang 118.141 Ha yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Solok kecuali kecamatan Bukit Sundi. Luas kawasan hutan lindung ini 31.60 % dari luas wilayah Kabupaten Solok.
2. Kawasan suaka alam dengan luas lebih kurang 47.279 Ha meliputi Kawasan Suaka Alam Barisan I, Kawasan Suaka Alam Air Tarusan dan Taman Nasional Kerinci Seblat. Kawasan Suaka Alam dan Pelestarian Alam ini 12,65% dari luas wilayah Kabupaten Solok.
3. Kawasan peruntukan hutan produksi terdiri atas kawasan hutan produksi terbatas (dengan luas lebih kurang 12.793 Ha), kawasan hutan produksi tetap (dengan luas lebih kurang 5.685 Ha), kawasan hutan produksi yang dapat dikonversi (dengan luas lebih

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

kurang 9.810 Ha). Luas kawasan hutan produksi ini adalah 7,57% dari luas wilayah Kabupaten Solok.

4. Kawasan peruntukan pertanian terdiri atas ; kawasan pertanian tanaman pangan (dengan luas lebih kurang 33.974 Ha), kawasan tanaman hortikultura (dengan luas lebih kurang 72.475 Ha), kawasan perkebunan (dengan luas lebih kurang 42.778 Ha) dan kawasan peternakan diarahkan di seluruh kecamatan. Luas kawasan untuk pertanian ini adalah 39,92% dari luas wilayah Kabupaten Solok.
5. Kawasan peruntukan perikanan terdiri atas ; kawasan peruntukan budidaya perikanan air tawar (dengan luas lebih kurang 10.182,5 Ha), kawasan peruntukan perikanan tangkap perairan danau (dengan Luas 168,95 Ha). Luas kawasan perikanan ini adalah 10.351,45 Ha atau 2,77% dari luas wilayah Kabupaten Solok.
6. Kawasan peruntukan permukiman terdiri atas kawasan permukiman perkotaan (dengan luas lebih kurang 1.348 Ha) dan kawasan permukiman pedesaan (luas lebih kurang 5.690 Ha).

Sebagai sentra produksi padi di Sumatera Barat, pada tahun 2021 luas lahan sawah yaitu 20959,47 ha, sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 3.2
LUAS LAHAS SAWAH PERKECAMATAN

No	Kecamatan	Luas Lahan Sawah
1	Pantai Cermin	1446,78
2	Lembah Gumanti	217,03
3	Hiliran Gumanti	1293,04
4	Payung Sekaki	838,06
5	Tigo Lurah	996,47
6	Lembang Jaya	1898,06

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

7	Danau Kembar	34,66
8	Gunung Talang	3119,53
9	Bukit Sundi	2580,65
10	IX Koto Sungai Lasi	717,62
11	Kubung	3288,90
12	X Koto Diatas	1770,61
13	X Koto Singkarak	2229,79
14	Junjung Sirih	528,27
	Total	20959,47

Sumber: Kabupaten Solok dalam Angka 2022

Dari tabel 3.2 Areal sawah terluas di Kabupaten Solok berada di Kecamatan Kubung dengan luas 3288,90 ha kemudian diikuti oleh Kecamatan Gunung Talang dengan luas 3119,53 ha, dan Bukit Sundi dengan luas 2580,65 ha. Kecamatan-kecamatan lain luas areal sawahnya masih di bawah angka 2500 Ha.

BAB IV

KONDISI KEPENDUDUKAN KABUPATEN SOLOK

4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Solok

Maju mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh penduduk yang potensial dan mempunyai SDM yang terampil dan handal. Penduduk merupakan objek atau sasaran pembangunan itu sendiri. Dengan kata lain, penduduk berfungsi sebagai komponen input sekaligus juga sebagai komponen output dalam pembangunan. Oleh karena itu, pengelolaan penduduk perlu diarahkan kepada pengendalian kuantitas, peningkatan kualitas, dan pengarahan mobilitas sehingga mempunyai ciri-ciri dan karakteristik yang menunjang kegiatan pembangunan. Permasalahan kependudukan seperti jumlah, komposisi, dan distribusi penduduk menurut umur dan jenis kelamin harus selalu dipantau perkembangannya.

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok penduduk Kabupaten Solok tahun 2021 berjumlah 393.890 jiwa yang terdiri dari 197.481 jiwa laki-laki dan 196.409 jiwa penduduk perempuan, sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.1

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN TAHUN 2021

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
1	Pantai Cermin	11.436	11.430	22.866
2	Lembah Gumanti	31.080	30.524	61.604
3	Hiliran Gumanti	9.234	8.992	18.226
4	Payung Sekaki	4.582	4.576	9.158
5	Tigo Lurah	5.251	5.247	10.498
6	Lembang Jaya	15.272	14.978	30.250

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

7	Danau Kembar	11.438	10.996	22.434
8	Gunung Talang	26.820	26.945	53.765
9	Bukit Sundi	13.101	13.475	26.576
10	IX Koto Sungai Lasi	5.436	5.292	10.728
11	Kubung	30.925	30,562	61.487
12	X Koto Diatas	9.429	9,639	19.068
13	X Koto Singkarak	17.046	17.347	34.393
14	Junjung Sirih	6.431	6.406	12.837
	TOTAL	197.481	196.409	393.890

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Solok

Dari tabel 4.1 perkembangan penduduk masing-masing kecamatan terlihat Kecamatan Lembah Gumanti merupakan Kecamatan terbesar jumlah penduduknya yaitu 61.604 jiwa, dengan penduduk laki-laki berjumlah 30.080 jiwa dan perempuan berjumlah 30.524 jiwa. Kemudian di ikuti oleh Kecamatan Kubung di posisi kedua dengan jumlah penduduk 61.487 jiwa dengan penduduk laki-laki berjumlah 30.925 dan perempuan berjumlah 30.562 jiwa dan Kecamatan Gunung Talang pada posisi ketiga dengan jumlah penduduk 53.765 jiwa, dengan penduduk laki-laki berjumlah 26.820 jiwa dan perempuan 26.945 jiwa sedangkan Kecamatan yang terendah jumlah penduduknya adalah Kecamatan Payung Sekaki sebanyak 9.158 jiwa dengan penduduk laki-laki berjumlah 4.582 jiwa dan perempuan berjumlah 4.576 jiwa.

4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

Tabel 4.2

**JUMLAH PENDUDUK YANG BELUM/TIDAK SEKOLAH DAN
BELUM TAMAT SD ATAU SEDERAJAT PERKECAMATAN/NAGARI
TAHUN 2021**

WILAYAH	TIDAK/BELUM SEKOLAH			BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT		
	L	P	JML	L	P	JML
Pantai Cermin	3.696	3.607	7.303	2.660	2.345	5.005
Lolo	1.168	1.169	2.337	713	615	1.328
Surian	2.528	2.438	4.966	1.947	1.730	3.677
Lembah Gumati	11.103	10.532	21.635	7.448	6.735	14.183
Alahan Panjang	3.386	3.215	6.601	2.265	2.010	4.275
Sungai Nanam	4.581	4.405	8.986	2.611	2.388	4.999
Salimpat	1.233	1.170	2.403	930	808	1.738
Aie Dingin	1.903	1.742	3.645	1.642	1.529	3.171
Payung Sekaki	1.318	1.267	2.585	1.059	916	1.975
Supayang	336	316	652	265	222	487
Sirukam	825	771	1.596	631	554	1.185
Aie Luo	157	180	337	163	140	303
Lembang Jaya	4.845	4.632	9.477	3.726	3.266	6.992
Batu Banyak	317	261	578	270	209	479
Batu Bajanjang	759	726	1.485	796	750	1.546
Koto LAweh	1.060	1.031	2.091	703	582	1.285
Limau Lunggo	377	402	779	347	313	660
Koto Gadang Koto Anau	1.355	1.275	2.630	1.033	910	1.943
Selayo Tanang Bukik Sileh	977	937	1.914	577	502	1.079
Gunung Talang	7.171	6.792	13.963	5.612	5.076	10.688
Cupak	2.259	2.161	4.420	1.729	1.484	3.213
Talang	1.269	1.254	2.523	1.079	1.000	2.079
Koto Gadang Guguk	856	742	1.598	643	620	1.263
Jawi Jawi	375	377	752	366	320	686
Sungai Janiah	269	256	525	221	204	425
Batang Barus	1.348	1.240	2.588	1.004	918	1.922
Aie Batumbuk	426	397	823	293	263	556
Koto Gaek Guguk	369	365	734	277	267	544
Bukit Sundi	3.826	3.728	7.554	3.100	2.790	5.890
Muaro Paneh	2.076	2.064	4.140	1.687	1.449	3.136
Kinari	700	681	1.381	505	485	990
Bukit Tandang	271	275	546	181	165	346

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

Parambahan	214	200	414	228	233	461
Dilam	565	508	1.073	499	458	957
IX Koto Sungai Lasi	1.516	1.440	2.956	1.303	1.176	2.479
Taruang Taruang	394	393	787	261	203	464
Siaro aro	40	57	97	30	36	66
Pianggu	268	266	534	303	276	579
Sungai Durian	94	93	187	134	112	246
Bukik Bais	139	100	239	87	76	163
Sungai Jambur	183	158	341	172	160	332
Guguk Sarai	253	224	477	193	193	386
Koto LAweh	60	67	127	77	60	137
Indudur	85	82	167	46	60	106
Kubung	8.015	7.410	15.425	6.275	5.440	11.715
Koto Baru	2.628	2.483	5.111	2.030	1.704	3.734
Selayo	2.077	1.915	3.992	1.436	1.219	2.655
Panyakalan	540	505	1.045	371	349	720
Gaung	242	249	491	186	163	349
Gantung Ciri	839	734	1.573	777	677	1.454
Saok Laweh	759	692	1.451	653	623	1.276
Koto Hilalang	473	422	895	418	348	766
Tanjung Bingkung	457	410	867	404	357	761
X Koto Singkarak	4.251	4.035	8.286	3.468	3.119	6.587
Sumani	660	664	1.324	519	483	1.002
Tikalak	227	179	406	126	116	242
Koto Sani	1.023	887	1.910	823	758	1.581
Singkarak	577	578	1.155	476	439	915
Aripan	698	679	1.377	550	451	1.001
Kacang	318	315	633	241	247	488
Tanjung Alai	230	245	475	222	182	404
Saniang baka	518	488	1.006	511	443	954
X Koto Diatas	2.300	2.345	4.645	2.240	2.089	4.329
Sulit Air	843	876	1.719	833	792	1.625
Tanjung Balit	338	300	638	268	244	512
Paninjauan	200	235	435	200	210	410
Kuncir	98	105	203	81	81	162
Katialo	154	148	302	164	156	320
Pasilihan	58	55	113	60	52	112
Bukit Kandung	247	237	484	194	173	367
Sibarambang	273	302	575	358	315	673
Labuh Panjang	89	87	176	82	66	148
Junjung Sirih	1.516	1.519	3.035	1.775	1.684	3.459
Paninggahan	1.232	1.255	2.487	1.517	1.430	2.947

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

Muaro Pingai	284	264	548	258	254	512
Hiliran Gumanti	2.973	2.911	5.884	2.105	1.861	3.966
Talang Babungo	1.443	1.361	2.804	1.143	992	2.135
Sariak Alahan Tigo	1.055	1.077	2.132	671	621	1.292
Sungai Abu	475	473	948	291	248	539
Tigo Lurah	1.713	1.787	3.500	1.681	1.664	3.345
Rangkiang Luluh	392	385	777	331	322	653
Batu Bajanjang	542	565	1.107	429	407	836
Garabak Data	353	321	674	433	446	879
Tanjung Balik Sumiso	269	311	580	306	291	597
Simanau	157	205	362	182	198	380
Danau Kembar	4.281	4.058	8.339	2.938	2.608	5.546
Simpang Tj. Nan IV	1.607	1.477	3.084	1.378	1.265	2.643
Kampung Batu Dalam	2.674	2.581	5.255	1.560	1.343	2.903
KAB. SOLOK	58.524	56.063	114.587	45.390	40.769	86.159

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Dari tabel 4.2 penduduk yang belum/ tidak sekolah berjumlah 114.587 jiwa dengan laki laki berjumlah 58.524 jiwa dan perempuan berjumlah 56.063 jiwa sedangkan penduduk yang belum tamat SD/ sederajat berjumlah 86.159 jiwa dengan laki laki berjumlah 45.390 jiwa dan perempuan berjumlah 40.769 jiwa.

Tabel 4.3

**JUMLAH PENDUDUK YANG TAMAT SD/ SEDERAJAT DAN TAMAT
SLTP/SEDERAJAT PERKECAMATAN/NAGARI
TAHUN 2021**

WILAYAH	TAMAT SD/ SEDERAJAT			TAMAT SLTP/SEDERAJAT		
	L	P	JML	L	P	JML
Pantai Cermin	2.561	2.573	5.134	1.213	1.218	2.431
Lolo	615	624	1.239	337	367	704
Surian	1.946	1.949	3.895	876	851	1.727
Lembah Gumati	6.679	5.909	12.588	2.983	3.013	5.996
Alahan Panjang	1.983	1.721	3.704	1.085	1.048	2.133
Sungai Nanam	2.493	2.301	4.794	883	999	1.882
Salimpat	957	741	1.698	536	556	1.092
Aie Dingin	1.246	1.146	2.392	479	410	889
Payung Sekaki	1.032	1.010	2.042	494	537	1.031

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

Supayang	280	243	523	142	171	313
Sirukam	609	625	1.234	310	329	639
Aie Luo	143	142	285	42	37	79
Lembang Jaya	3.186	2.950	6.136	1.801	1.804	3.605
Batu Banyak	259	277	536	151	145	296
Batu Bajanjang	553	494	1.047	359	336	695
Koto LAweh	597	582	1.179	351	373	724
Limau Lunggo	338	337	675	162	151	313
Koto Gadang Koto Anau	942	870	1.812	467	473	940
Selayo Tanang Bukik Sileh	497	390	887	311	326	637
Gunung Talang	5.316	5.062	10.378	3.396	3.204	6.600
Cupak	1.903	1.731	3.634	1.020	1.024	2.044
Talang	697	668	1.365	500	459	959
Koto Gadang Guguk	664	702	1.366	468	437	905
Jawi Jawi	300	307	607	274	247	521
Sungai Janiah	199	228	427	133	125	258
Batang Barus	920	868	1.788	546	530	1.076
Aie Batumbuk	402	335	737	243	226	469
Koto Gaek Guguk	231	223	454	212	156	368
Bukit Sundi	2.398	2.207	4.605	1.431	1.555	2.986
Muaro Paneh	1.144	1.006	2.150	730	806	1.536
Kinari	429	395	824	273	296	569
Bukit Tandang	185	174	359	123	142	265
Parambahan	136	152	288	95	98	193
Dilam	504	480	984	210	213	423
IX Koto Sungai Lasi	931	867	1.798	729	720	1.449
Taruang Taruang	193	182	375	175	174	349
Siaro aro	32	30	62	23	20	43
Pianggu	224	178	402	151	147	298
Sungai Durian	40	53	93	48	49	97
Bukik Bais	62	58	120	46	49	95
Sungai Jambur	103	109	212	101	90	191
Guguk Sarai	164	134	298	138	145	283
Koto LAweh	32	43	75	17	20	37
Indudur	81	80	161	30	26	56
Kubung	5.082	4.543	9.625	3.665	3.524	7.189
Koto Baru	1.618	1.371	2.989	1.242	1.193	2.435
Selayo	1.191	1.088	2.279	892	851	1.743
Panyakalan	263	214	477	298	276	574
Gaung	206	168	374	119	105	224

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

Gantung Ciri	536	498	1.034	301	325	626
Saok Laweh	491	450	941	410	362	772
Koto Hilalang	447	460	907	190	185	375
Tanjung Bingkung	330	294	624	213	227	440
X Koto Singkarak	3.560	3.511	7.071	2.234	2.102	4.336
Sumani	433	420	853	388	338	726
Tikalak	171	168	339	109	83	192
Koto Sani	827	787	1.614	471	464	935
Singkarak	340	370	710	313	231	544
Aripan	728	683	1.411	272	258	530
Kacang	326	361	687	220	198	418
Tanjung Alai	263	266	529	141	125	266
Saniang baka	472	456	928	320	405	725
X Koto Diatas	2.138	2.096	4.234	1.267	1.289	2.556
Sulit Air	796	684	1.480	552	612	1.164
Tanjung Balit	291	282	573	140	158	298
Paninjauan	196	201	397	131	137	268
Kuncir	121	169	290	49	42	91
Katialo	89	87	176	49	40	89
Pasilihan	66	82	148	53	55	108
Bukit Kandung	201	208	409	145	133	278
Sibarambang	282	275	557	112	81	193
Labuh Panjang	96	108	204	36	31	67
Junjung Sirih	1.477	1.343	2.820	835	765	1.600
Paninggahan	1.217	1.091	2.308	689	662	1.351
Muaro Pingai	260	252	512	146	103	249
Hiliran Gumanti	1.899	1.833	3.732	1.074	983	2.057
Talang Babungo	868	817	1.685	636	623	1.259
Sariak Alahan Tigo	681	696	1.377	302	264	566
Sungai Abu	350	320	670	136	96	232
Tigo Lurah	1.187	1.169	2.356	387	328	715
Rangkiang Luluh	234	216	450	66	55	121
Batu Bajanjang	438	435	873	161	161	322
Garabak Data	216	208	424	59	47	106
Tanjung Balik Sumiso	134	127	261	42	25	67
Simanau	165	183	348	59	40	99
Danau Kembar	2.392	2.202	4.594	986	1.016	2.002
Simpang Tj. Nan IV	1.177	1.104	2.281	463	482	945
Kampung Batu Dalam	1.215	1.098	2.313	523	534	1.057
KAB. SOLOK	39.838	37.275	77.113	22.495	22.058	44.553

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

Dari tabel 4.3 penduduk yang tamat SD/ Sederajat berjumlah 77.7113 jiwa dengan laki laki berjumlah 39.838 jiwa dan perempuan berjumlah 37.275 jiwa sedangkan penduduk yang tamat SLTP/sederajat berjumlah 44.553 jiwa dengan laki laki berjumlah 22.495 jiwa dan perempuan berjumlah 22.058 jiwa.

Tabel 4.4

JUMLAH PENDUDUK TAMAT SLTA/SEDERAJAT DAN DIPLOMA I/II PERKECAMATAN/NAGARI TAHUN 2021

WILAYAH	TAMAT SLTA/SEDERAJAT			TAMAT DIPLOMA I/II		
	L	P	JML	L	P	JML
Pantai Cermin	1.170	1.260	2.430	25	79	104
Lolo	345	386	731	8	27	35
Surian	825	874	1.699	17	52	69
Lembah Gumati	2.609	3.010	5.619	53	249	302
Alahan Panjang	1.251	1.367	1.618	20	120	140
Sungai Nanam	668	820	1.488	14	53	67
Salimpat	375	483	858	10	40	50
Aie Dingin	315	340	655	9	36	45
Payung Sekaki	556	636	1.192	14	26	40
Supayang	147	162	309	1	8	9
Sirukam	374	433	807	12	13	25
Aie Luo	35	41	76	1	5	6
Lembang Jaya	1.589	1.804	3.393	18	75	93
Batu Banyak	162	196	358	2	4	6
Batu Bajanjang	228	269	497	1	15	16
Koto LAweh	266	280	546	3	8	11
Limau Lunggo	122	141	263	2	4	6
Koto Gadang Koto Anau	548	581	1.129	3	24	27
Selayo Tanang Bukik Sileh	263	337	600	7	20	27
Gunung Talang	4.404	4.809	9.213	54	195	249
Cupak	1.235	1.580	2.815	14	64	78
Talang	820	815	1.635	16	57	73
Koto Gadang Guguk	626	667	1.293	9	19	28
Jawi Jawi	293	335	628	2	15	17
Sungai Janiah	189	193	382	1	1	2

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

Batang Barus	719	691	1.410	10	26	36
Aie Batumbuk	239	249	488	1	10	11
Koto Gaek Guguk	283	279	562	1	3	4
Bukit Sundi	1.862	2.167	4.029	26	99	125
Muaro Paneh	1.043	1.259	2.302	16	60	76
Kinari	351	357	708	4	24	28
Bukit Tandang	179	191	370	1	5	6
Parambahan	96	113	209	2	5	7
Dilam	193	247	440	3	5	8
IX Koto Sungai Lasi	790	796	1.586	16	36	52
Taruang Taruang	145	129	274	5	13	18
Siaro aro	18	16	34	1	2	3
Pianggu	180	194	374	2	6	8
Sungai Durian	48	48	96	-	2	2
Bukik Bais	46	47	93	2	5	7
Sungai Jambur	122	120	242	2	2	4
Guguk Sarai	184	205	389	2	5	7
Koto LAweh	14	11	25	-	1	1
Indudur	33	26	59	2	-	2
Kubung	5.830	6.006	11.836	86	327	413
Koto Baru	2.371	2.363	4.734	46	166	212
Selayo	1.341	1.464	2.805	13	51	64
Panyakalan	574	537	1.111	14	39	53
Gaung	181	167	348	2	13	15
Gantung Ciri	365	414	779	6	10	16
Saok Laweh	451	519	970	1	19	20
Koto Hilalang	204	206	410	2	6	8
Tanjung Bingkung	343	336	679	2	23	25
X Koto Singkarak	2.874	3.208	6.082	47	141	188
Sumani	552	635	1.187	6	27	33
Tikalak	147	149	296	2	16	18
Koto Sani	617	702	1.319	11	31	42
Singkarak	502	486	988	10	26	36
Aripan	304	358	662	3	9	12
Kacang	294	301	595	3	14	17
Tanjung Alai	124	137	261	4	2	6
Saniang baka	334	440	774	8	16	24
X Koto Diatas	1.200	1.335	2.535	33	86	119
Sulit Air	464	591	1.055	8	24	32
Tanjung Balit	156	169	325	5	17	22
Paninjauan	157	169	326	12	23	35
Kuncir	65	49	114	-	5	5

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

Katialo	48	45	93	-	4	4
Pasilihan	64	65	129	2	1	3
Bukit Kandung	132	121	253	2	3	5
Sibarambang	81	97	178	3	9	12
Labuh Panjang	33	29	62	1	-	1
Junjung Sirih	716	774	1.490	11	37	48
Paninggahan	589	652	1.241	10	34	44
Muaro Pingai	127	122	249	1	3	54
Hiliran Gumanti	948	929	1.877	36	79	115
Talang Babungo	595	592	1.187	23	46	69
Sariak Alahan Tigo	243	221	464	11	24	35
Sungai Abu	110	116	226	2	9	11
Tigo Lurah	239	215	454	12	14	26
Rangkiang Luluh	42	41	83	2	-	2
Batu Bajanjang	88	85	173	4	3	7
Garabak Data	42	35	77	2	5	7
Tanjung Balik Sumiso	19	18	37	2	2	4
Simanau	48	36	84	2	4	6
Danau Kembar	775	845	1.620	20	52	72
Simpang Tj. Nan IV	412	416	828	11	25	36
Kampung Batu Dalam	363	429	792	9	27	36
KAB. SOLOK	25.562	27.794	53.356	451	1.495	1.946

Dari tabel 4.4 penduduk yang tamat SLTA/ Sederajat berjumlah 53.356 jiwa dengan laki laki berjumlah 25.562 jiwa dan perempuan berjumlah 27.794 jiwa sedangkan penduduk yang tamat Diploma I/II berjumlah 1.946 jiwa dengan laki laki berjumlah 451 jiwa dan perempuan berjumlah 1.495 jiwa.

Tabel 4.5

**JUMLAH PENDUDUK TAMAT AKADEMI/DIPLOMA III/S.MUDA
DAN DIPLOMA IV/STRATA I PERKECAMATAN/NAGARI
TAHUN 2021**

WILAYAH	TAMAT AKADEMI/DIPLOMA III/S.MUDA			TAMAT DIPLOMA IV/STRATA I		
	L	P	JML	L	P	JML
Pantai Cermin	34	83	117	164	336	500

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

Lolo	9	32	41	59	108	167
Surian	25	51	76	105	228	333
Lembah Gumati	119	346	465	521	1239	1.760
Alahan Panjang	65	174	239	271	615	886
Sungai Nanam	29	92	221	136	321	457
Salimpat	18	39	57	60	175	235
Aie Dingin	7	41	48	54	128	182
Payung Sekaki	25	47	72	91	177	268
Supayang	4	10	14	21	46	67
Sirukam	18	33	51	65	118	183
Aie Luo	3	4	7	5	13	18
Lembang Jaya	59	142	201	177	405	582
Batu Banyak	5	13	18	14	47	61
Batu Bajanjang	7	13	20	23	51	74
Koto LAweh	12	16	28	37	70	107
Limau Lunggo	3	8	11	11	32	43
Koto Gadang Koto Anau	20	50	70	50	106	156
Selayo Tanang Bukik Sileh	12	42	54	42	99	141
Gunung Talang	178	455	633	921	1.545	2.466
Cupak	51	134	185	267	442	709
Talang	35	107	142	208	353	561
Koto Gadang Guguk	37	69	96	119	184	303
Jawi Jawi	10	25	35	37	89	126
Sungai Janiah	6	15	21	16	43	59
Batang Barus	28	59	87	158	222	380
Aie Batumbuk	7	13	20	32	70	102
Koto Gaek Guguk	14	33	47	84	142	226
Bukit Sundi	130	257	387	437	759	1.196
Muaro Paneh	70	158	228	253	427	680
Kinari	35	67	102	96	162	258
Bukit Tandang	8	13	21	16	46	62
Parambahan	6	9	15	23	36	57
Dilam	11	10	21	51	88	139
IX Koto Sungai Lasi	36	71	107	145	218	363
Taruang Taruang	7	19	26	30	36	66
Siaro aro	1	2	3	4	3	7
Piangu	6	15	21	28	55	83
Sungai Durian	1	2	3	4	8	12
Bukik Bais	2	1	3	10	14	24
Sungai Jambur	7	12	19	29	34	63

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

Guguk Sarai	11	19	30	33	50	83
Koto LAweh	1	1	2	1	8	9
Indudur	-	-	-	6	10	16
Kubung	399	802	1.201	1.558	2.457	4.015
Koto Baru	201	350	551	837	1.253	2.090
Selayo	77	180	257	261	410	671
Panyakalan	45	85	132	204	315	519
Gaung	11	36	48	45	79	124
Gantung Ciri	13	38	51	5	99	151
Saok Laweh	24	53	77	82	128	210
Koto Hilalang	9	19	28	23	59	82
Tanjung Bingkung	17	41	58	54	114	168
X Koto Singkarak	151	282	433	529	1.006	1.535
Sumani	49	61	110	149	279	428
Tikalak	8	13	21	13	33	46
Koto Sani	33	66	99	106	206	312
Singkarak	28	65	93	97	186	283
Aripan	9	20	29	46	88	134
Kacang	3	15	18	20	46	66
Tanjung Alai	2	7	9	19	31	50
Saniang baka	19	35	54	79	137	216
X Koto Diatas	35	99	134	215	350	565
Sulit Air	13	30	43	57	120	177
Tanjung Balit	3	8	11	23	44	67
Paninjauan	5	21	26	46	68	114
Kuncir	2	12	14	16	18	34
Katialo	1	1	2	9	8	17
Pasilihan	1	1	2	11	16	27
Bukit Kandung	7	10	17	29	33	62
Sibarambang	3	16	19	20	34	54
Labuh Panjang	-	-	-	4	9	13
Junjung Sirih	29	71	100	119	212	331
Paninggahan	18	58	76	96	150	246
Muaro Pingai	11	13	24	23	62	85
Hiliran Gumanti	35	80	115	192	407	599
Talang Babungo	27	44	71	108	277	385
Sariak Alahan Tigo	8	27	35	64	94	162
Sungai Abu	-	9	9	20	32	52
Tigo Lurah	12	25	37	64	105	169
Rangkiang Luluh	2	1	6	11	25	36
Batu Bajanjang	2	9	11	23	33	56
Garabak Data	2	5	7	10	14	24
Tanjung Balik	-	1	1	3	4	7

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

Sumiso						
Simanau	3	9	12	17	29	46
Danau Kembar	27	71	98	130	255	385
Simpang Tj. Nan IV	15	28	43	69	107	176
Kampung Batu Dalam	12	43	55	61	148	209
KAB. SOLOK	1.269	2.831	4.100	5.263	9.471	14.734

Dari tabel 4.5 penduduk yang tamat Akademi/Diploma III. S.Muda berjumlah 4.100 jiwa dengan laki laki berjumlah 1.269 jiwa dan perempuan berjumlah 2.831 jiwa sedangkan penduduk yang tamat Diploma IV/ Strata I berjumlah 14,734 jiwa dengan laki laki berjumlah 5.263 jiwa dan perempuan berjumlah 9.471 jiwa.

Tabel 4.6

**JUMLAH PENDUDUK TAMAT STRATA II DAN STRATA III
PERKECAMATAN/NAGARI
TAHUN 2021**

WILAYAH	TAMAT STRATA II			TAMAT STRATA III		
	L	P	JML	L	P	JML
Pantai Cermin	7	7	14	-	2	2
Lolo	1	4	5	-	-	-
Surian	6	3	9	-	2	2
Lembah Gumati	25	25	50	4	5	9
Alahan Panjang	17	14	31	1	-	1
Sungai Nanam	7	4	11	2	2	4
Salimpat	-	2	2	-	2	2
Aie Dingin	1	5	6	1	11	2
Payung Sekaki	2	3	5	-	-	-
Supayang	1	-	1	-	-	-
Sirukam	1	3	4	-	-	-
Aie Luo	-	-	-	-	-	-
Lembang Jaya	3	6	9	-	1	1
Batu Banyak	-	2	2	-	-	-
Batu Bajanjang	-	2	2	-	-	-
Koto LAweh	1	-	1	-	-	-
Limau Lunggo	-	-	-	-	-	-
Koto Gadang Koto Anau	1	1	2	-	1	1

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

Selayo Tanang Bukik Sileh	1	1	2	-	-	-
Gunung Talang	70	61	131	4	2	6
Cupak	13	15	28	1	1	2
Talang	15	11	26	1	-	1
Koto Gadang Guguk	12	9	21	-	-	-
Jawi Jawi	4	3	7	-	1	1
Sungai Janiah	2	1	3	-	-	-
Batang Barus	12	13	25	-	-	-
Aie Batumbuk	3	1	4	-	-	-
Koto Gaek Guguk	9	8	17	2	-	2
Bukit Sundi	24	22	46	-	-	-
Muaro Paneh	14	16	30	-	-	-
Kinari	5	2	7	-	-	-
Bukit Tandang	-	1	1	-	-	-
Parambahan	1	3	4	-	-	-
Dilam	4	-	4	-	-	-
IX Koto Sungai Lasi	6	10	16	-	1	1
Taruang Taruang	1	1	2	-	-	-
Siaro aro	-	-	-	-	-	-
Piunggu	1	2	3	-	-	-
Sungai Durian	1	-	1	-	-	-
Bukik Bais	-	-	-	-	1	1
Sungai Jambur	1	3	4	-	-	-
Guguk Sarai	2	4	6	-	-	-
Koto LAweh	-	-	-	-	-	-
Indudur	-	-	-	-	-	-
Kubung	133	127	260	7	5	12
Koto Baru	90	65	155	2	2	4
Selayo	18	17	35	2	1	3
Panyakalan	17	22	39	1	-	1
Gaung	2	6	8	-	-	-
Gantung Ciri	3	4	7	1	-	1
Saok Laweh	1	8	9	-	1	1
Koto Hilalang	-	2	2	1	1	2
Tanjung Bingkung	2	3	5	-	-	-
X Koto Singkarak	40	37	77	2	5	7
Sumani	12	14	26	1	4	5
Tikalak	2	2	4	-	-	-
Koto Sani	6	9	15	-	-	-
Singkarak	7	2	9	-	-	-
Aripan	5	3	8	-	-	-

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

Kacang	2	1	3	-	-	-
Tanjung Alai	2	-	2	-	-	-
Saniang baka	4	6	10	1	1	2
X Koto Diatas	16	10	26	1	-	1
Sulit Air	7	2	9	-	-	-
Tanjung Balit	3	-	3	-	-	-
Paninjauan	2	3	5	-	-	-
Kuncir	-	1	1	-	-	-
Katialo	-	-	-	-	-	-
Pasilihan	-	-	-	-	-	-
Bukit Kandung	2	2	4	-	-	-
Sibarambang	2	1	3	1	-	1
Labuh Panjang	-	1	1	-	-	-
Junjung Sirih	8	6	14	-	-	-
Paninggahan	7	6	13	-	-	-
Muaro Pingai	1	-	1	-	-	-
Hiliran Gumanti	12	90	21	3	2	5
Talang Babungo	9	7	16	-	-	-
Sariak Alahan Tigo	2	2	4	2	2	4
Sungai Abu	1	-	1	1	-	1
Tigo Lurah	2	1	3	2	-	2
Rangkiang Luluh	-	-	-	-	-	-
Batu Bajanjang	2	1	3	-	-	-
Garabak Data	-	-	-	1	-	1
Tanjung Balik Sumiso	-	-	-	1	-	1
Simanau	-	-	-	1	-	1
Danau Kembar	-	6	6	2	2	4
Simpang Tj. Nan IV	-	3	3	-	1	1
Kampung Batu Dalam	-	3	3	2	1	3
KAB. SOLOK	348	330	678	25	25	50

Dari tabel 4.6 penduduk yang tamat Strata II berjumlah 678 jiwa dengan laki laki berjumlah 348 jiwa dan perempuan berjumlah 330 jiwa sedangkan penduduk yang tamat Strata II berjumlah 50 jiwa dengan laki laki berjumlah 50 jiwa dan perempuan berjumlah 50 jiwa.

4.2 Jumlah KK

**Tabel 4.7
JUMLAH KK PENDUDUK PERKECAMATAN
TAHUN 2021**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
1	Pantai Cermin	5.462	1.539	7.001
2	Lembah Gumanti	15.194	3.195	18.389
3	Hiliran Gumanti	4.332	938	5.270
4	Payung Sekaki	2.348	698	3.046
5	Tigo Lurah	2.593	706	3.299
6	Lembang Jaya	7.023	1.937	8.960
7	Danau Kembar	5.601	1.136	6.737
8	Gunung Talang	13.301	3.685	16.986
9	Bukit Sundi	6.475	1.837	8.312
10	IX Koto Sungai Lasi	2.663	840	3.503
11	Kubung	14.722	3.881	18.603
12	X Koto Diatas	4.489	1.781	6.270
13	X Koto Singkarak	8.155	2.920	11.075
14	Junjung Sirih	2.811	1.031	3.842
	TOTAL	95.169	26.124	121.293

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Solok

Dari tabel 4.7 KK Penduduk Kabupaten Solok pada tahun 2021 berjumlah 121,293 jiwa dengan KK Laki -laki laki berjumlah 95.169 jiwa dan KK perempuan berjumlah 26.124 jiwa.

4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

Tabel 4.8

**JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN STATUS
PERKAWINAN BELUM KAWIN PERKECAMATAN
TAHUN 2021**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
1	Pantai Cermin	6.170	4.988	11.158
2	Lembah Gumanti	16.592	13.868	30.460
3	Hiliran Gumanti	4.989	4.019	9.008
4	Payung Sekaki	2.279	1.804	4.083
5	Tigo Lurah	2.749	2.278	5.027
6	Lembang Jaya	8.513	6.739	15.252
7	Danau Kembar	6.075	4.849	10.924
8	Gunung Talang	14.052	11.484	25.536
9	Bukit Sundi	6.859	5.798	12.657
10	IX Koto Sungai Lasi	2.901	2.182	5.083
11	Kubung	16.592	13.315	29.907
12	X Koto Diatas	5.092	3.968	9.060
13	X Koto Singkarak	9.240	7.336	16.576
14	Junjung Sirih	3.770	2.923	6.693
	TOTAL	105.873	85.551	191.424

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Solok

Dari tabel 4.8 Penduduk Kabupaten Solok berdasarkan status perkawinan belum kawin pada tahun 2021 berjumlah 191.424 jiwa dengan laki -laki berjumlah 105.873 jiwa dan perempuan berjumlah 85.551 jiwa.

**Tabel 4.9
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN STATUS
PERKAWINAN SUDAH KAWIN PERKECAMATAN
TAHUN 2021**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
1	Pantai Cermin	5.185	5.422	10.607
2	Lembah Gumanti	14.535	15.172	29.707
3	Hiliran Gumanti	4.171	4.376	8.547
4	Payung Sekaki	2.189	2.287	4.476
5	Tigo Lurah	2.480	2.579	5.059
6	Lembang Jaya	6.588	6.867	13.455
7	Danau Kembar	5.304	5.447	10.751
8	Gunung Talang	12.403	12.961	25.364
9	Bukit Sundi	6.047	6.370	12.417
10	IX Koto Sungai Lasi	2.401	2.458	4.860
11	Kubung	13.721	14.264	27.985
12	X Koto Diatas	4.071	4.247	8.318
13	X Koto Singkarak	7.371	7.707	15.078
14	Junjung Sirih	2.553	2.2692	5.245
	TOTAL	89.019	92.850	181.869

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Solok

Dari tabel 4.9 Penduduk Kabupaten Solok berdasarkan status perkawinan sudah kawin pada tahun 2021 berjumlah 181.869 jiwa dengan laki -laki berjumlah 89.019 jiwa dan perempuan berjumlah 92.850 jiwa.

Tabel 4.10
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN STATUS
PERKAWINAN CERAH HIDUP PERKECAMATAN
TAHUN 2021

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
1	Pantai Cermin	52	152	204
2	Lembah Gumanti	146	297	443
3	Hiliran Gumanti	36	110	146
4	Payung Sekaki	61	115	176
5	Tigo Lurah	18	40	58
6	Lembang Jaya	119	232	351
7	Danau Kembar	55	101	156
8	Gunung Talang	331	562	893
9	Bukit Sundi	135	250	385
10	IX Koto Sungai Lasi	73	122	195
11	Kubung	352	643	995
12	X Koto Diatas	125	214	339
13	X Koto Singkarak	250	409	659
14	Junjung Sirih	53	115	168
	TOTAL	1.806	3.362	5.168

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Solok

Dari tabel 4.10 Penduduk Kabupaten Solok berdasarkan status perkawinan cerai hidup pada tahun 2021 berjumlah 5.168 jiwa dengan laki -laki berjumlah 1.806 jiwa dan perempuan berjumlah 3.362 jiwa, dari sisi gender dapat dilihat angka perceraian perempuan lebih tinggi daripada laki laki.

Tabel 4.11
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN STATUS
PERKAWINAN CERAI MATI PERKECAMATAN
TAHUN 2021

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
1	Pantai Cermin	123	948	1.071
2	Lembah Gumanti	271	1.726	1.997
3	Hiliran Gumanti	81	589	670
4	Payung Sekaki	62	413	475
5	Tigo Lurah	52	411	463
6	Lembang Jaya	184	1.247	1.431
7	Danau Kembar	117	718	835
8	Gunung Talang	340	2.194	2.534
9	Bukit Sundi	193	1.166	1.359
10	IX Koto Sungai Lasi	97	572	669
11	Kubung	385	2.419	2.804
12	X Koto Diatas	157	1.270	1.427
13	X Koto Singkarak	295	1994	2.289
14	Junjung Sirih	110	681	791
	TOTAL	2.467	16.348	18.815

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Solok

Dari tabel 4.11 Penduduk Kabupaten Solok berdasarkan status perkawinan cerai mati pada tahun 2021 berjumlah 18.815 jiwa dengan laki -laki berjumlah 2.467 jiwa dan perempuan berjumlah 16.348 jiwa, dari sisi gender dapat dilihat status perempuan yang ditinggal mati lebih tinggi daripada laki laki.

4.4 Jumlah Anak Usia 0-18 Tahun

Tabel 4.12
JUMLAH ANAK USIA 0-18 TAHUN MENURUT JENIS
KELAMIN PERKECAMATAN
TAHUN 2021

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
1	Pantai Cermin	3.871	3.669	7.540
2	Lembah Gumanti	10.972	10.330	21.302
3	Hiliran Gumanti	3.042	2.892	5.934
4	Payung Sekaki	1.438	1.319	2.757
5	Tigo Lurah	1.891	1.817	3.708
6	Lembang Jaya	5.508	5.179	10.687
7	Danau Kembar	3.944	3.771	7.715
8	Gunung Talang	8.913	8.437	17.350
9	Bukit Sundi	4.358	4.216	8.574
10	IX Koto Sungai Lasi	1.667	1.510	3.187
11	Kubung	10.300	9.525	19.825
12	X Koto Diatas	2.804	2.775	5.579
13	X Koto Singkarak	5.459	5.061	10.520
14	Junjung Sirih	1.985	1.957	3.942
	TOTAL	66.162	62.458	128.620

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Solok

Dari tabel 4.12 Anak usia 0-18 tahun menurut jenis kelamin Kabupaten Solok pada tahun 2021 berjumlah 128.620 jiwa dengan laki -laki berjumlah 62.458 jiwa dan perempuan berjumlah 66.162 jiwa, dari sisi gender dapat dilihat jumlah anak laki laki lebih tinggi daripada anak perempuan.

4.5 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-18 Tahun

Tabel 4.13

**JUMLAH ANAK USIA 0-18 TAHUN YANG SUDAH
MEMILIKI AKTA KELAHIRAN PERKECAMATAN
TAHUN 2021**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
1	Pantai Cermin	3.768	3.592	7.360
2	Lembah Gumanti	10.444	9.858	20.302
3	Hiliran Gumanti	2.876	2.743	5.619
4	Payung Sekaki	1.386	1.262	2.648
5	Tigo Lurah	1.788	1.745	3.533
6	Lembang Jaya	5.281	4.986	10.267
7	Danau Kembar	3.796	3.645	7.441
8	Gunung Talang	8.383	7.944	16.327
9	Bukit Sundi	4.139	3.973	8.112
10	IX Koto Sungai Lasi	1.616	1.450	3.066
11	Kubung	9.541	8.834	18.375
12	X Koto Diatas	2.639	2.621	5.260
13	X Koto Singkarak	4.982	4.644	9.626
14	Junjung Sirih	1.826	1.787	3.613
	TOTAL	62.465	59.084	121.549

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Solok

Dari tabel 4.13 Anak usia 0-18 yang memiliki akta kelahiran pada tahun 2021 berjumlah 121.549 jiwa dengan laki -laki berjumlah 62.465 jiwa dan perempuan berjumlah 59.084 jiwa.

**Tabel 4.14
JUMLAH ANAK USIA 0-18 TAHUN YANG BELUM
MEMILIKI AKTA KELAHIRAN PERKECAMATAN
TAHUN 2021**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
1	Pantai Cermin	103	77	180
2	Lembah Gumanti	528	472	1.000
3	Hiliran Gumanti	166	149	315
4	Payung Sekaki	52	57	109
5	Tigo Lurah	103	72	175
6	Lembang Jaya	227	193	420
7	Danau Kembar	148	126	274
8	Gunung Talang	530	493	1.023
9	Bukit Sundi	219	243	462
10	IX Koto Sungai Lasi	61	60	121
11	Kubung	759	691	1.450
12	X Koto Diatas	165	154	319
13	X Koto Singkarak	477	417	894
14	Junjung Sirih	159	170	329
	TOTAL	3.697	3.374	7.071

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Solok

Dari tabel 4.14 Anak usia 0-18 yang belum memiliki akta kelahiran pada tahun 2021 berjumlah 7.071 jiwa dengan laki -laki berjumlah 3.697 jiwa dan perempuan berjumlah 3.374 jiwa, dari perpektif gender dapat dilihat bahwa masih banyak anak usia 0-18 tahun yang belum memiliki akta kelahiran.

BAB V

PROFIL GENDER BIDANG PENDIDIKAN

Bidang Pendidikan Dasar menjadi salah satu indikator cakupan atau ruang lingkup profil gender. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan masyarakat yang sangat dasar dan penting bagi suatu bangsa. Tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Peran pendidikan menjadi penting guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Hubungan pendidikan dasar dengan gender dimaksudkan adanya kesamaan hak dalam memperoleh dan akses fasilitas pendidikan yang sama tidak terpisah atas salah satu gender dan berdasar kemampuan.

Pendidikan merupakan suatu indikator yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia. Suatu masyarakat yang berkualitas dapat dilihat dari kemampuan baca tulis, partisipasi sekolah, dan pendidikan yang ditamatkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Hal ini bisa dijelaskan karena dengan pendidikan yang tinggi maka masyarakat dapat lebih optimal dalam berpartisipasi terhadap pembangunan. Pemerintah telah mencanangkan berbagai program untuk meningkatkan pendidikan masyarakat, yaitu dengan membuka kesempatan, memberikan akses serta menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang berlandaskan pada pasal 31 UUD 1945.

Dalam UUD 1945 pasal 31 menyatakan bahwa “Setiap warga Negara berhak mendapat pengajaran.” Artinya semua warga Negara berhak mendapatkan pengajaran yang sama tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku bangsa, etnis, agama, gender dan geografis. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang sama dan bermutu, serta setiap warga berhak mendapatkan dan mengembangkan sumber dayanya masing-masing.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Diterangkan lagi dalam pasal 6 ayat 1 UU tahun 2003 bahwa setiap Warga Negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar (SD/ sederajat dan SMP/ sederajat).

Kesempatan memperoleh pendidikan diberikan kepada seluruh masyarakat baik laki-laki maupun perempuan, agar kelak pembangunan dapat dilaksanakan oleh penduduk dengan kualitas pendidikan yang baik tanpa membedakan antara laki-laki dan perempuan. Jumlah penduduk perempuan yang hampir seimbang dengan jumlah penduduk laki-laki akan sangat potensial apabila diberdayakan. Tanpa mengesampingkan peran laki-laki sebagai kepala rumah tangga dan yang bertanggung jawab terhadap keluarga, maka peran perempuan untuk menciptakan kader-kader bangsa memegang peranan yang sangat penting sebagai ibu dari anak-anak. Ibu yang berpendidikan diharapkan akan menghasilkan anak-anak yang berkualitas.

Bagaimana peran serta perempuan dalam pembangunan khususnya dalam bidang pendidikan serta seberapa jauh pendidikan telah diakses oleh perempuan akan diulas pada bab ini. Data dan Informasi yang disajikan diharapkan dapat mengidentifikasi sebagian besar profil perempuan dan anak di bidang pendidikan dalam membantu pengambil keputusan untuk kebijakan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

5.1 Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) merujuk pada proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Angka Partisipasi Kasar (APK) digunakan untuk mengukur keberhasilan program

pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan, sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 5.1
ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) MENURUT
JENJANG PENDIDIKAN
TAHUN 2021**

NO	Wilayah	Jenjang Pendidikan		
		SD	SMP	SMA
1	Kab. Solok	107,70	95,91	77,85

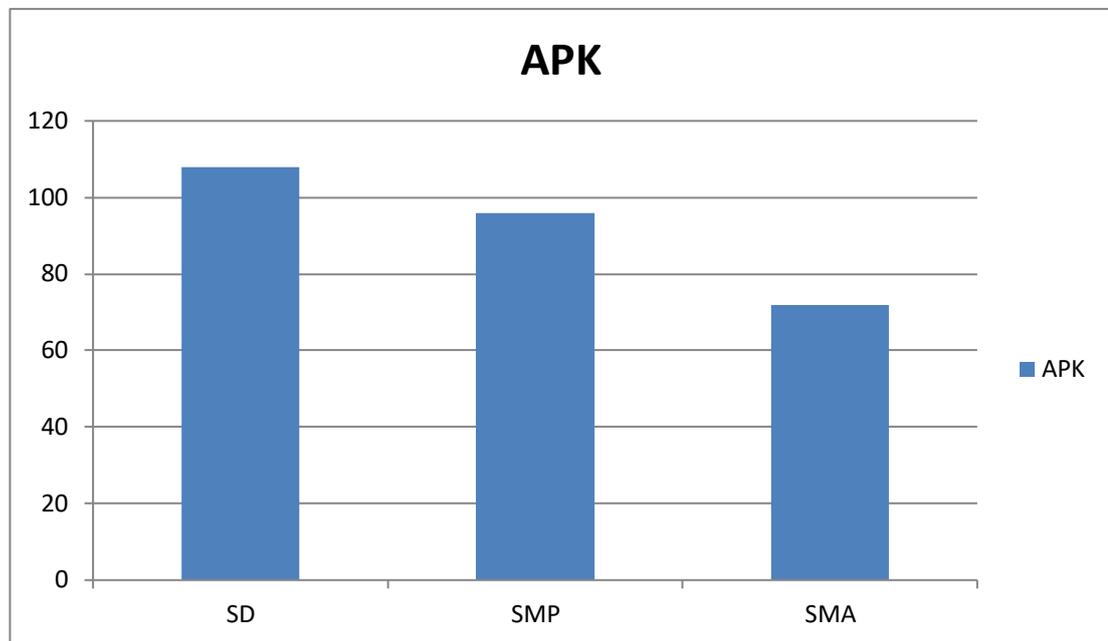
Sumber data: BPS Kabupaten Solok

Dari tabel 5.1 Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan di Kabupaten Solok tingkat Sekolah Dasar (SD) melebihi nilai 100 persen, yaitu 107,70 tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) 95,91 dan tingkat Sekolah Menengah Atas 77,85. Hal ini mengindikasikan populasi murid yang bersekolah pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar mencakup anak berusia di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Adanya siswa dengan usia lebih tua dibanding usia standar di jenjang pendidikan tertentu menunjukkan terjadinya kasus tinggal kelas atau terlambat masuk sekolah. Sebaliknya, siswa yang lebih muda dibanding usia standar yang duduk di suatu jenjang pendidikan menunjukkan siswa tersebut masuk sekolah di usia lebih muda.

Angka Partisipasi Kasar (APK) cenderung menurun pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dari data diatas dapat dilihat capaian Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kabupaten Solok. Angka

Partisipasi Kasar (APK) terendah terdapat pada jenjang pendidikan SMA yaitu 77,85 persen.

Grafik: 1



Perlu diketahui, angka partisipasi dalam suatu kegiatan penting diketahui, dengan mengetahui angka partisipasi tersebut dapat dinilai apakah kegiatan tersebut disukai masyarakat atau tidak disukai. Semakin besar angka partisipasi suatu program pendidikan berarti, program, lembaga, daerah tersebut berkualitas, sebaliknya kurang dan peserta banyak berhenti dalam proses pelaksanaan program berarti program, lembaga dan daerah tersebut tidak berkualitas.

5.2 Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Bila Angka Partisipasi Kasar (APK) digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan

fasilitas pendidikan di suatu jenjang pendidikan tertentu tanpa melihat berapa usianya, Angka Partisipasi Murni (APM) mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu maka Angka Partisipasi Murni (APM) akan mencapai nilai 100. Secara umum, nilai Angka Partisipasi Murni (APM) akan selalu lebih rendah dari Angka Partisipasi Kasar (APK) karena nilai Angka Partisipasi Kasar (APK) mencakup anak diluar usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Selisih antara Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) menunjukkan proporsi siswa terlambat atau terlalu cepat sekolah. Keterbatasan Angka Partisipasi Murni (APM) adalah kemungkinan adanya *under estimate* karena adanya siswa diluar kelompok usia yang standar di tingkat pendidikan tertentu, Angka Partisipasi Murni Kabupaten Solok dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.2
APM MENURUT JENJANG PENDIDIKAN
TAHUN 2021**

No	Wilayah	Jenjang Pendidikan		
		SD	SMP	SMA
1	Kab. Solok	99,23	79,66	57,39

Sumber data: BPS Kabupaten Solok

Dari tabel 5.2 Berdasarkan nilai Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Solok menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Murni (APM) pada tingkat SD tertinggi dengan nilai 99,23 sedangkan Angka Partisipasi Murni (APM) tingkat SMP dengan nilai 79,66 dan Angka Partisipasi Murni (APM) tingkat SMA dengan nilai 57,39.

5.3 Angka Partisipasi Sekolah

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi Angka Partisipasi Sekolah (APS) semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Namun demikian meningkatnya Angka Partisipasi Sekolah (APS) tidak selalu dapat diartikan sebagai meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

**Tabel 5.3
ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (APS) MENURUT
JENIS KELAMIN DI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2021**

No	Partisipasi Sekolah	Jenis Kelamin	
		L	P
1.	Tidak/Belum Sekolah	4,22	3,16
2.	Masih Sekolah	27,50	28,25
3.	Tidak Sekolah Lagi	68,29	68,59

Sumber data: BPS Kabupaten Solok

Dari tabel 5.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kabupaten Solok cenderung masih rendah, secara perspektif gender terlihat bahwa masih tingginya angka putus sekolah/tidak sekolah lagi bagi perempuan yaitu 68,59 sedangkan laki laki 68,29

5.4 Angka Putus Sekolah

Ketika berbicara program wajib belajar 12 tahun yang dicanangkan pemerintah menyasar pada jenjang SD, SMP dan SMA yang pada hakekatnya itu merupakan satu sistem kesatuan yang

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

holistik menyeluruh dan tiap jenjang pendidikan berkaitan antara satu dengan yang lain terlebih ini berkaitan dengan potensi dan kualitas SDM yang ada di wilayah tersebut.

Angka Putus Sekolah merupakan proporsi anak menurut kelompok usia sekolah yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang tidak menamatkan pendidikan tertentu.

Tabel 5.4
JUMLAH SISWA PUTUS SEKOLAH PER KECAMATAN
BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN
TAHUN 2020

No	Kecamatan	JENJANG PENDIDIKAN			
		SD		SMP	
		L	P	L	P
1	Pantai Cermin	3	2	0	0
2	Lembah Gumanti	13	8	28	7
3	Hiliran Gumanti	4	3	0	0
4	Payung Sekaki	2	0	0	0
5	Tigo Lurah	1	1	0	0
6	Lembang Jaya	0	1	11	4
7	Danau Kembar	9	0	3	0
8	Gunung Talang	15	11	0	0
9	Bukit Sundi	3	5	0	0
10	IX Koto Sungai Lasi	0	0	2	2
11	Kubung	2	1	9	0
12	X Koto Diatas	9	13	0	0
13	X Koto Singkarak	5	0	2	0
14	Junjung Sirih	1	2	0	0
	TOTAL	67	47	55	13

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Solok

Dari tabel 5.4 Angka putus sekolah di Kabupaten Solok tingkat SD laki-laki 67 orang dan perempuan 47 orang sedangkan Angka Putus Sekolah tingkat SMP laki-laki 55 orang dan perempuan 13 orang, data menunjukkan bahwa jumlah putus sekolah di tingkat

pendidikan SD yaitu 114 orang lebih tinggi dari angka putus sekolah tingkat pendidikan SMP yaitu 58 orang.

4.5. Angka Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata Lama Sekolah adalah jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam Pendidikan Formal (tidak termasuk tahun yang mengulang). Angka Rata-rata Lama Sekolah bermanfaat untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam Pendidikan Formal. Capaian Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Solok menunjukkan perkembangan yang positif karena terdapat peningkatan setiap tahunnya, sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 5.5
ANGKA RATA RATA LAMA SEKOLAH
DIKABUPATEN SOLOK TAHUN 2021**

No	Wilayah	Rata lama sekolah tahun 2020	Jenis Kelamin		Tahun 2021
			L	P	
1.	Kab. Solok	7,86	7,90	7,85	7,87

Sumber data: BPS Kabupaten Solok

Dari tabel 5.5 capaian Rata-rata Lama Sekolah setiap tahunnya mengalami peningkatan hal ini terlihat capaian rata rata lama sekolah pada tahun 2020 mencapai 7,86 kemudian pada tahun 2021 meningkat menjadi 7,87. Capaian rata-rata lama sekolah laki-laki 7,85 dan perempuan 7,90 data menunjukkan capaian rata-rata lama sekolah laki-laki lebih tinggi dari rata-rata lama sekolah perempuan.

5.6. Harapan Lama Sekolah

Angka Harapan Lama Sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. Harapan Lama Sekolah dapat digunakan

untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

**Tabel 5.6
ANGKA HARAPAN LAMA SEKOLAH DI KABUPATEN
SOLOK TAHUN 2021**

No	Kabupaten	Jenis Kelamin		Tahun 2020
		L	P	
1.	Kab. Solok	12,37	13,65	13,05

Sumber data: BPS Kabupaten Solok

Dari tabel 5.6 Capaian Harapan Lama Sekolah di Kabupaten Solok tahun 2021 sebesar 13,05 data menunjukkan capaian Harapan Lama Sekolah laki-laki sebesar 12,37 dan perempuan sebesar 13,65.

5.7. Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf (AMH) adalah proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang di baca/ditulisnya.

Angka melek huruf berkisar antara 0-100. Tingkat melek huruf yang tinggi menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif dan atau program keaksaraan yang memungkinkan sebagian besar penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajaran. Berikut data Angka Melek Huruf (AMH) di Kabupaten Solok:

**Tabel 5.7
PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN
KE ATAS YANG MELEK HURUF MENURUT JENIS
KELAMIN DI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2021**

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	2020	99,64	99,40	99,52

Sumber data: BPS Kabupaten Solok

Dari tabel 5.7 persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang melek huruf tahun 2012 yaitu 99,52 dengan laki laki 99,64 dan perempuan 99,40.

5.8. Jumlah Sekolah Inklusif (SDLB)

berikut data jumlah Sekolah Inklusif (SDLB) per Kecamatan di Kabupaten Solok:

**Tabel 5.8
JUMLAH SEKOLAH INKLUSIF (SDLB) PER KECAMATAN
DI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2020**

No	Kecamatan	Sekolah	Ruang Kelas
1	Pantai Cermin	-	-
2	Lembah Gumanti	1	5
3	Hiliran Gumanti	-	-
4	Payung Sekaki	1	3
5	Tigo Lurah	-	-
6	Lembang Jaya	-	-
7	Danau Kembar	1	-
8	Gunung Talang	-	-
9	Bukit Sundi	2	7
10	IX Koto Sungai Lasi	-	-

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

11	Kubung	3	15
12	X Koto Diatas	1	5
13	X Koto Singkarak	1	3
14	Junjung Sirih	-	-
	TOTAL	10	38

Sumber: BPS Kab. Solok

5.9. Jumlah SISWA (SDLB)

Berikut data jumlah Siswa Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) per kecamatan di Kabupaten Solok:

**Tabel 5.9
JUMLAH SEKOLAH SISWA SDLB PER KECAMATAN DI
KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2020**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Pantai Cermin	0	0	0
2	Lembah Gumanti	19	15	34
3	Hiliran Gumanti	0	0	0
4	Payung Sekaki	8	10	18
5	Tigo Lurah	0	0	0
6	Lembang Jaya	0	0	0
7	Danau Kembar	17	8	25
8	Gunung Talang	0	0	0
9	Bukit Sundi	31	22	53
10	IX Koto Sungai Lasi	0	0	0
11	Kubung	45	36	81
12	X Koto Diatas	9	6	15
13	X Koto Singkarak	20	13	33
14	Junjung Sirih	0	0	0
	TOTAL	149	110	259

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Solok

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

5.10. Jumlah Siswa Paket A, B dan C

Berikut data jumlah siswa yang menempuh pendidikan Paket A, Paket B dan Paket C per PKBM di Kabupaten Solok:

**Tabel 5.10
JUMLAH SISWA PAKET A, B dan C PER KECAMATAN
DI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2021**

No.	Kelompok Belajar	Paket A		Paket B		Paket C	
		L	P	L	P	L	P
1	Pantai Cermin	0	1	1	0	5	2
2	Lembah Gumanti	32	9	110	27	92	46
3	Hiliran Gumanti	14	7	22	10	23	2
4	Payung Sekaki	27	21	39	33	34	29
5	Tigo Lurah	0	0	0	0	0	0
6	Lembang Jaya	48	16	124	33	189	58
7	Danau Kembar	0	0	0	0	0	0
8	Gunung Talang	0	0	7	0	11	7
9	Bukit Sundi	3	0	51	4	95	66
10	IX Koto Sungai Lasi	2	1	25	10	38	23
11	Kubung	10	1	34	1	40	13
12	X Koto Diatas	0	0	0	0	0	0
13	X Koto Singkarak	0	0	0	0	0	0
14	Junjung Sirih	0	0	8	1	36	15
	Jumlah Total	136	56	421	119	563	261

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Solok

Dari tabel 5.10 kelulusan Paket A di Kabupaten Solok berjumlah 192 orang yaitu laki laki 136 orang dan perempuan 56 orang , kelulusan Paket B berjumlah 540 orang yaitu laki laki 421 orang dan perempuan 119 orang, kelulusan Paket C berjumlah 824 orang yaitu laki laki 563 orang dan perempuan 261 orang.

5.11 Jumlah Guru Yang Menerima Sertifikasi

Tabel 5.11
JUMLAH GURU YANG MENERIMA SERTIFIKASI
MENURUT JENJANG PENDIDIKAN DAN JENIS
KELAMIN DI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2021

No	Wilayah	Guru SD			Guru SMP		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1.	Kab. Solok	400	1395	1795	144	513	657

Sumber data: Dinas Pendidikan Kabupaten Solok

Dari tabel 5.11 Guru yang menerima sertifikasi berdasarkan jenjang pendidikan SD dan SMP berjumlah 2. 452 orang yaitu Guru SD sebanyak 1.795 orang yaitu laki laki 400 orang dan perempuan 1.395 orang, sedangkan guru SMP yang mendapatkan sertifikasi sebanyak 657 orang yaitu laki laki 144 orang dan perempuan 513 orang. Secara perspektif gender guru perempuan yang menerima sertifikasi lebih banyak daripada guru laki laki.

BAB VI
PROFIL GENDER BIDANG KESEHATAN DAN
KELUARGA BERENCANA

Salah satu upaya pemerintah dalam memperhatikan kesehateraan perempuan adalah di bidang kesehatan dan keluarga berencana. Pembangunan di bidang kesehatan menjadi salah satu isu prioritas Kabupaten Solok dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Perhatian Pemerintah Kabupaten Solok terhadap kesehatan terus ditingkatkan sesuai dengan misi Kabupaten Solok yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, pembudayaan hidup bersih dan lingkungan sehat.

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Setiap orang berhak atas setiap aspek yang berkaitan dengan kesehatan, baik dalam hal akses atas sumber daya kesehatan maupun untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau. Berhak atas akses ke sumber daya kesehatan berarti setiap orang dapat dengan mudah untuk menjangkaufasilitas kesehatan yang dibutuhkan dan juga berhak untuk mendapatkan segala informasi yang berhubungan dengan kesehatan. Selain itu setiap orang juga berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang aman bermutu dan maksimal sesuai dengan keluhan yang diderita serta dengan pembiayaan yang terjangkau.

Pembangunan kesehatan yang dilakukan haruslah bermanfaat bagi setiap orang dan menyentuh seluruh lapisan masyarakat tanpa membeda-bedakan status sosial, jenis kelamin, agama dan lain-lain. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan akan menodai tujuan pembangunan itu sendiri yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Agar pembangunan dapat berjalan dengan

baik maka diperlukan adanya pengawasan yang melekat terhadap program-program yang sedang dilaksanakan dan evaluasi terus menerus terhadap program-program yang telah dilaksanakan.

Program Keluarga Berencana (KB) juga merupakan upaya pemerintah dalam mendukung kesejahteraan perempuan dan menekan laju pertumbuhan penduduk. Indikator yang digunakan meliputi status pemakaian alat/cara KB, jenis-jenis alat KB yang digunakan dan anak lahir hidup. Sementara itu usia perkawinan pertama dapat mempengaruhi seseorang dalam status pemakaian alat/cara KB. Semakin rendah usia perkawinan pertama seorang perempuan, semakin besar resiko yang dihadapi selama masa kehamilan dan melahirkan. Oleh karena itu perlu diantisipasi dengan peran serta perempuan secara langsung untuk mendukung program keluarga berencana, yaitu pemakaian alat kontrasepsi.

6.1 Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup adalah rata-rata tahun hidup yang akan dijalani oleh seorang bayi baru lahir sampai pada tahun tertentu saat ia meninggal. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok angka harapan hidup tahun 2021 pada tabel berikut:

**Tabel. 6.1
ANGKA HARAPAN HIDUP
TAHUN 2021**

No.	Kabupaten	Jenis Kelamin		Tahun 2020
		P	L	
1.	Kabupaten Solok	70,71	66,77	68,79

Sumber data: BPS Kabupaten Solok dan BPS Provinsi Sumbar

Dari tabel 6.1 angka harapan hidup tahun 2021 adalah 68,79. Artinya bila angka harapan hidup mencapai 68 tahun berarti bayi yang lahir pada tahun 2021 diperkirakan akan hidup selama 68- 69

tahun dengan asumsi besarnya angka kematian atau kondisi kesehatan menurut umur tidak berubah.

Angka harapan hidup sangat dipengaruhi oleh tingkat kematian bayi dan anak, karena kematian pada saat itu berarti hilangnya peluang untuk hidup yang lebih panjang. Makin rendahnya tingkat kematian bayi, makin rendah angka harapan hidup. Sebaiknya semakin tinggi tingkat kematian bayi, makin rendah angka harapan hidup.

Kegunaan Angka Harapan Hidup adalah alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya derajat kesehatan.

6.2 Angka dan Penyebab Kematian Ibu Melahirkan.

Berdasarkan WHO, kematian ibu merupakan kehamilan atau periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya. Pada dasarnya kematian ibu melahirkan akibat dari faktor utama tersebut dapat dicegah atau dikurangi dengan pemeriksaan rutin tenaga medis pada saat kehamilan atau menjelang kelahiran. Selain itu tidak cepatnya penanganan proses melahirkan, terutama jika ada faktor penyulit menjadi hal yang menyebabkan ibu melahirkan tidak terselamatkan nyawanya.

**Tabel. 6.2
JUMLAH KEMATIAN IBU MELAHIRKAN
TAHUN 2021**

No	Kecamatan	Jumlah Kematian Ibu Melahirkan
1.	Pantai Cermin	1
2.	Lembah Gumanti	5
3.	Hiliran Gumanti	0
4.	Payung Sekaki	1
5.	Tigo Lurah	0

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

6.	Lembang Jaya	0
7.	Danau Kembar	0
8.	Gunung Talang	0
9.	Bukit Sundi	0
10.	IX Koto Sungai Lasi	0
11.	Kubung	1
12.	X Koto Diatas	0
13.	X Koto Singkarak	1
14.	Junjung Sirih	1
	Jumlah	10

Sumber Data: Dinas Kesehatan Kab. Solok

Dari tabel 6.2 Data terkait kematian ibu, baik normal maupun dalam tahap melahirkan sepanjang tahun 2021 menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Solok tercatat 10 orang kematian ibu melahirkan, dengan penyebab kematian sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel. 6.3
PENYEBAB KEMATIAN IBU MELAHIRAN
TAHUN 2021**

No	Kecamatan	Penyebab Kematian Ibu, Melahiran dan Nifas							
		Eklam sia	Infek si	Abort us	P.La ma/ Macet	Emboli Obstetri	Kompl Masa Puepure um	Pend arah an	Lain Lain
1	Pantai Cermin	0	0	0	0	0	0	0	1
2	Lembah Gumanti	1	0	0	0	0	0	1	111
3	Hiliran Gumanti	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Payung Sekaki	0	0	0	0	0	0	0	1
5	Tigo Lurah	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Lembang Jaya	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Danau Kembar	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Gunung Talang	0	0	0	0	0	0	0	0

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

9	Bukit Sundi	0	0	0	0	0	0	0	0
10	IX Koto S. Lasi	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kubung	0	0	0	0	0	0	0	1
12	X Koto Diatas	0	0	0	0	0	0	0	0
13	X Koto Singkarak	0	0	0	0	0	0	1	0
14	Junjung Sirih	0	0	0	0	0	0	0	1
	Jumlah	1	0	0	0	0	0	2	7

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Solok

Dari tabel 6.3 penyebab kematian ibu melahirkan disebabkan oleh faktor Eklamsia dengan jumlah 1 orang, Pendarahan 2 orang, dan berapa sebab lainnya ada 7 orang. Kasus-kasus tersebut terjadi di Kecamatan Pantai Cermin 1 orang, Lembah Gumanti 5 orang, Kubung 1 orang, X Koto Singkarak 1 Orang dan Junjung Sirih 1 orang

6.3 Cakupan Pertolongan Persalinan

Pencapaian persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Solok Tahun 2021 adalah rata-rata diatas 90 persen sudah memenuhi target kementerian kesehatan (Depkes, 2010). sebagai alat ukur dan evaluasi dalam hal keberhasilan pemerintah dalam meningkatkan kesehatan kaum ibu, khususnya kesehatan menjelang dan selama kemahilan sampai melahirkan, perawatan masa nifas, dan turut menyehatkan balitanya melalui air susu ibu(ASI). Tingginya angka kematian bayi dan angka kematian ibu di indonesia jelas dipengaruhi oleh faktor penolong persalinan oleh kaum tenaga medis.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Solok menunjukkan kesadaran masyarakat untuk melahirkan pada tenaga medis, seperti dokter atau bidan cukup tinggi. Selain itu akses terhadap fasilitas kesehatan juga tinggi, namun beberapa kecamatan masih ada persalinan yang ditolong oleh dukun. Program program asuransi kesehatan untuk masyarakat miskin, seperti

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

Kartu Indonesia Sehat dan akses BPJS oleh masyarakat turut meningkatkan persentase pertolongan persalinan oleh tenaga medis.

Tabel. 6.4
JUMLAH CAKUPAN PERTOLONGAN PERSALINAN
TAHUN 2021

No	Kecamatan	Penolong Persalinan	
		Nakes	Dukun
1	Pantai Cermin	420	8
2	Lembah Gumanti	1273	1
3	Hiliran Gumanti	333	13
4	Payung Sekaki	145	2
5	Tigo Lurah	176	5
6	Lembang Jaya	478	0
7	Danau Kembar	363	22
8	Gunung Talang	878	2
9	Bukit Sundi	406	0
10	IX Koto Sungai Lasi	165	0
11	Kubung	1106	0
12	X Koto Diatas	247	3
13	X Koto Singkarak	508	0
14	Junjung Sirih	236	0
	Jumlah	6.734	56

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Solok

Dari tabel 6.4 cakupan pertolongan persalinan ibu melahirkan di tenaga kesehatan berjumlah 6.734 orang dan cakupan pertolongan ibu melahirkan dengan bantuan dukun 56 orang.

6.3 Kunjungan Ibu Hamil (K1/K4)

Antenatal Care atau dikenal dengan ANC merupakan suatu pemeriksaan yang sangat penting untuk ibu hamil. ANC terdiri atas K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar, paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun (Kemenkes RI 2012).

Cakupan kunjungan ibu hamil K1 dan K4 pada tingkat kecamatan di wilayah Kabupaten Solok pada tahun 2021 sebagai berikut:

**Tabel. 6.5
JUMLAH KUNJUNGAN IBU HAMIL (K1/K4) KE
SARANA PELAYANAN KESEHATAN
TAHUN 2021**

No	Kecamatan	Jumlah Kunjungan	
		K1	K4
1	Pantai Cermin	444	363
2	Lembah Gumanti	1289	1202
3	Hiliran Gumanti	365	343
4	Payung Sekaki	156	139
5	Tigo Lurah	175	180
6	Lembang Jaya	517	437
7	Danau Kembar	400	379
8	Gunung Talang	951	851
9	Bukit Sundi	490	435
10	IX Koto Sungai Lasi	205	200
11	Kubung	1239	1163

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

12	X Koto Diatas	276	238
13	X Koto Singkarak	553	554
14	Junjung Sirih	220	204
	Jumlah	7.280	6.688

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Solok

Dari tabel 6.4 kunjungan ibu hamil pada pelayanan kesehatan sebanyak 13.968 orang yaitu terdiri dari K1 7.280 orang dan K4 6.688 orang

6.4 Jumlah Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Pada Ibu Hamil

Perlu diketahui bahwa Tetanus disebabkan oleh bakteri yang masuk melalui luka terbuka dan menghasilkan racun yang kemudian menyerang sistem saraf pusat. Penderita mengalami kejang otot serta diikuti kesulitan menelan dan bahkan bernafas.

Tetanus khususnya beresiko pada bayi-bayi yang dilahirkan dengan bantuan dukun bayi di rumah dengan peralatan yang tidak steril. Mereka juga beresiko ketika alat-alat yang tidak bersih digunakan untuk memotong tali pusar dan olesan-olesan tradisional atau abu digunakan untuk menutup luka bekas potongan. Upaya pencegahan tetanus neonatorum dilakukan dengan memberikan imunisasi TT (Tetanus Toksoid) pada ibu hamil. Konsep imunisasi TT adalah life long immunization yaitu pemberian imunisasi TT 1 sampai dengan TT 5. Skema life long immunization adalah sebagai berikut:

1. TT 0, dilakukan pada saat imunisasi dasar pada bayi.
2. TT 1, dilakukan pada saat imunisasi dasar pada bayi.
3. TT 2, dilakukan pada saat imunisasi dasar pada bayi.
4. TT 3, dilakukan pada saat BIAS (bulan imunisasi anak sekolah) pada kelas satu.
5. TT 4, dilakukan pada saat BIAS (bulan imunisasi anak sekolah) pada kelas dua.
6. TT 5, dilakukan pada saat BIAS (bulan imunisasi anak sekolah) pada kelas tiga.

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

Manfaat Imunisasi TT Ibu Hamil, adalah melindungi bayi baru lahir dari tetanus neonatorum (BKKBN, 2005; Chin, 2000). Tetanus neonatorum adalah penyakit tetanus yang terjadi pada neonatus (bayi berusia kurang 1 bulan) yang disebabkan oleh clostridium tetani, yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun) dan menyerang sistem saraf pusat (Saifuddin dkk, 2001), serta melindungi ibu terhadap kemungkinan tetanus apabila terluka (Depkes RI, 2000). Jumlah Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) yang diberikan pada Ibu hamil tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel. 6.6
JUMLAH IMUNISASI TETANUS TOXOID (TT) PADA
IBU HAMIL
TAHUN 2020

No	Kecamatan	Jumlah Kunjungan	
		TT 1	TT 2
1	Pantai Cermin	4	9
2	Lembah Gumanti	147	278
3	Hiliran Gumanti	5	38
4	Payung Sekaki	0	5
5	Tigo Lurah	75	81
6	Lembang Jaya	0	9
7	Danau Kembar	112	161
8	Gunung Talang	84	105
9	Bukit Sundi	7	44
10	IX Koto Sungai Lasi	16	14
11	Kubung	11	44
12	X Koto Diatas	0	2
13	X Koto Singkarak	0	5
14	Junjung Sirih	126	222
	Jumlah	582	1.017

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Solok

Dari tabel 6.6 jumlah imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada ibu Hamil di Kabupaten Solok. Diketahui, TT 1 sebanyak 582 orang, TT 2 sebanyak 1.017 orang. Pada tahun tersebut terdata bahwa imunisasi TT 2 paling banyak dan yang paling rendah adalah TT 1.

6.5 Ibu Hamil Yang Mendapatkan Zat Besi

Penting untuk ibu hamil memenuhi kebutuhan zat besi selama masa kehamilan. Sebab, zat besi memiliki peranan penting untuk pertumbuhan janin. Tidak hanya itu saja, dengan mencukupi kebutuhan zat besi selama kehamilan juga bisa meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mencegah anemia pada ibu hamil. Karena selama kehamilan, volume darah pada ibu hamil meningkat 40- 60%, maka untuk memenuhi kebutuhan ibu menyuplai makanan serta oksigen melalui plasenta dan sampai ke janin, maka ibu hamil harus mengonsumsi zat besi sekitar 40-50mg per hari.

Anemia saat hamil memberikan berdampak buruk pada ibu khususnya pada periode kehamilan trimester ketiga. Berat badan turun, pendarahan hingga keguguran bisa disebabkan oleh ibu yang menderita anemia di masa kehamilan. Zat besi juga membantu dalam mempercepat proses penyembuhan luka khususnya setelah melahirkan.

Zat besi merupakan salah satu mineral yang berfungsi untuk membentuk sel darah merah (eritrosit) yang di buat di sumsum tulang belakang. Pada kondisi tubuh wanita yang sedang hamil, kandungan darah merah tentu tidak sama dengan orang dalam kondisi normal. Mengapa ibu hamil memerlukan eritrosit lebih banyak ? alasannya adalah:

1. Pengantar oksigen di dalam tubuh Manfaat zat besi bagi ibu hamil yang paling utama adalah untuk mengantarkan oksigen di seluruh tubuh, termasuk janin. Semua organ di dalam tubuh memerlukan oksigen untuk membantu menjalankan aktivitasnya. Entah jantung, paru paru, otak, dan organ vital

lainnya. Dengan bantuan oksigen inilah yang akan menggerakkan organ bekerja sesuai semestinya.

2. Mengedarkan sari pati makanan di dalam tubuh Oksigen selain membantu organ menjalankan aktivitasnya, juga berperan untuk mengantarkan sari pati makanan. Tentu saja organ tidak bisa bekerja jika bahan bakar untuk menjalankan mesinnya tidak di isi. Untuk itu sari pati makanan yang sudah di proses ini di edarkan ke selauruh tubuh dan di serap nutrisinya oleh organ organ yang memerlukan.
3. Membantu meningkatkan hormon tubuh saat wanita tengah dalam masa masa kehamilan memerlukan cukup banyak jenis hormon. Hal ini membantu dan mempengaruhi 63 perkembangan dan pertumbuhan si bayi di dalam perut. Hormon ini pula juga akan membantu mempermudah prosesi kelahiran.
4. Membantu pembentukan plasenta Bayi yang hidup dan tinggal di perut ibunya juga merasakan makanan yang ibunya makan. Apa saja makanannya, pasti akan ada jalan yang menghubungkan hasil sari pati makanan ke tubuh bayi. Nah saluran untuk menghubungkan ini di namakan plasenta. Makanan akan masuk lewat lubang di perut (udel) melalui saluran plasenta inilah. Itulah mengapa ibu hamil harus sangat menjaga makanan yang masuk ke dalam mulutnya untuk menjaga perkembangan janin.
5. Membantu membentuk energi Ibu hamil tentu saja memerlukan energi ekstra lebih kuat dari wanita normal lainnya. Sebab dalam satu waktu, dalam satu tubuh ia menggondong 2 nyawa sekaligus. Energi yang di perlukan tentu lebih banyak. Itulah mengapa mereka sangat di anjurkan untuk banyak makan makanan yang mengandung zat besi. Sebab fungsi zat besi antara lain membantu pembentukan energi di dalam tubuh. Baca juga : Gizi ibu hamil berdasarkan trimester kehamilan.

6. Mengurangi resiko anemia. Anemia merupakan gejala gangguan tubuh yang menyebabkan penderita sering pingsan dan gangguan kehamilan yang cukup berbahaya. Hal ini dapat terjadi karena mereka kekurangan asupan oksigen di dalam tubuh. Ibu hamil memang cukup rentan terkena anemia. Sebab mereka bekerja lebih berat dari biasanya, namun energi dan nutrisi dalam tubuh harus di bagi dua dengan diri ibunda hamil sendiri serta anak yang ada di kandungannya. Untuk itu mengkonsumsi zat besi sangat mutlak di perlukan oleh tubuh.
7. Mengurangi resiko lahirnya bayi kekurangan berat badan Ketika sang ibunda tidak memenuhi kebutuhan gizi dan nutrisi untuk tubuhnya, sangat berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan anak. Salah satu pengaruh nyatanya adalah kelahiran bayi dengan berat badan rendah.
8. Mengurangi pendarahan saat persalinan Persalinan merupakan moment dimana akhir dari masa kehamilan. Merupakan kejadian yang cukup menegangkan, sebab menjadi pertempuran antara hidup dan matinya wanita. Kondisi ibu akan sangat berbahaya jika sampai mengalami pendarahan hebat. Sebab saat persalinan sendiri memerlukan cukup banyak darah untuk membantu mengeluarkan bayi dari rahim. Apalagi sampai terjadi keadaan pendarahan, tentu saja darah yang keluar jika terlalu banyak akan mepeperlemah kondisi ibunda. Keadaan ini bahkan bisa berujung kematian.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kab. Solok tercatat ibu hamil yang mendapatkan tablet zat besi (Fe) pada masa kehamilannya sebagai berikut:

**Tabel. 6.7
JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET
ZAT BESI (FE)
TAHUN 2021**

No	Kecamatan	Jumlah Kunjungan	
		Fe1	Fe3
1	Pantai Cermin	444	363
2	Lembah Gumanti	1289	1202
3	Hiliran Gumanti	365	343
4	Payung Sekaki	156	139
5	Tigo Lurah	175	180
6	Lembang Jaya	517	437
7	Danau Kembar	400	379
8	Gunung Talang	951	851
9	Bukit Sundi	490	435
10	IX Koto Sungai Lasi	205	200
11	Kubung	1239	1163
12	X Koto Diatas	276	238
13	X Koto Singkarak	553	554
14	Junjung Sirih	220	204
	Jumlah	7.280	6.688

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Solok

Dari tabel 6.7 Diketahui tablet zat besi yang kerap dikonsumsi oleh ibu hamil dalam sepanjang tahun 2021 sebanyak 13.968 yaitu Zatbesi (Fe1) yang dikonsumsi oleh 7.280 pasien ibu hamil, dibanding dengan Tablet Zat Besi (Fe3) yang hanya dikonsumsi oleh 6.688 pasien ibu hamil.

6.6 Jumlah Kelahiran, Lahir Hidup, Lahir Mati dan Keguguran

Potret angka kematian bayi menjadi salah satu hal guna mendorong kembali pelayanan prima dan maksimal untuk bayi dan ibu hamil. Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

indikator status kesehatan masyarakat yang terkait dengan berbagai indikator kesehatan dan indikator pembangunan lainnya. AKB dipengaruhi oleh indikator-indikator morbiditas (kesakitan) dan status gizi anak dan Ibu. Disamping itu, AKB juga berhubungan dengan angka pendapatan daerah per-kapita, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, pendidikan ibu dan keadaan gizi keluarga. Jadi, AKB memiliki keterkaitan dengan faktor-faktor pembangunan umum. Kasus kematian bayi merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh para pemangku kebijakan. Data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 6.8
JUMLAH KELAHIRAN, LAHIR HIDUP, LAHIR MATI,
KEGUGURAN DI PUSKESMAS KAB. SOLOK
TAHUN 2020

No	Kecamatan	Lahir Hidup		Lahir Mati		Jumlah
		L	P	L	P	
1	Pantai Cermin	152	175	0	0	327
2	Lembah Gumanti	584	598	9	0	1094
3	Hiliran Gumanti	149	158	4	0	311
4	Payung Sekaki	57	62	1	0	120
5	Tigo Lurah	92	92	6	0	190
6	Lembang Jaya	229	241	4	0	474
7	Danau Kembar	214	203	5	0	422
8	Gunung Talang	427	444	8	0	881
9	Bukit Sundi	218	226	0	0	444
10	IX Koto Sungai Lasi	86	83	0	0	169
11	Kubung	565	589	0	0	1154
12	X Koto Diatas	101	117	0	0	218
13	X Koto Singkarak	251	234	0	0	485
14	Junjung Sirih	96	85	0	0	181
	Jumlah	3.221	3.309	37	0	6.567

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Solok

Dari tabel 6.8 jumlah bayi lahir hidup sebanyak 6.530 terdiri dari 3.221 laki-laki dan 3.309 perempuan sedangkan jumlah bayi lahir mati sebanyak 37 laki-laki dan 0 perempuan.

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

6.7 Jumlah Balita dan Gizi Kurang

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Solok jumlah balita dan Gizi buruk sebagai berikut:

Tabel. 6.9

**JUMLAH BALITA DAN GIZI BURUK DI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2020**

No	Kecamatan	Jumlah Balita	Balita Gizi Kurang	Balita Pendek	Balita Kurus
1	Pantai Cermin	1668	135	222	96
2	Lembah Gumanti	4441	127	501	53
3	Hiliran Gumanti	1333	118	278	60
4	Payung Sekaki	582	52	116	33
5	Tigo Lurah	724	95	147	61
6	Lembang Jaya	2126	187	396	98
7	Danau Kembar	1250	187	335	80
8	Gunung Talang	3161	219	350	138
9	Bukit Sundi	1359	177	297	96
10	IX Koto Sungai Lasi	513	66	124	28
11	Kubung	3564	324	390	247
12	X Koto Diatas	910	105	150	83
13	X Koto Singkarak	2017	135	234	82
14	Junjung Sirih	767	76	101	48
	Jumlah	24415	2003	3702	1173

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Solok

Dari tabel 6.9 jumlah balita di Kabupaten Solok adalah 24.425 balita terdapat 2.003 dengan Balita Gizi Kurang, 3.702 Balita Pendek dan 1.173 Balita Kurus.

6.8 Balita Yang Mendapatkan Imunisasi

Imunisasi merupakan suatu proses pembentukan kekebalan (antibodi) didalam tubuh terhadap antigen yang diberikan melalui mulut atau suntikkan. Sedangkan Vaksinisasi, merupakan tindakan pemberian vaksin (antigen) ke dalam tubuh baik melalui mulut atau suntikan, untuk merangsang pembentukan kekebalan (antibodi). Imunisasi dan vaksinisasi adalah untuk mencegah penyakit sesuai dengan antigen terhadap penyakit tertentu, misalnya campak.

Pada dasarnya imunisasi tujuannya untuk merangsang tubuh agar membentuk antibodi terhadap penyakit yg divaksinasi. Bisa atau tidaknya anak yang telah divaksinasi itu terserang penyakit tergantung antibodi yang terbentuk di dalam tubuh si anak. Jika saat imunisasi keadaan tubuh anak fit maka kemungkinan besar antibodi yang terbentuk bagus sehingga dapat menangkal terhadap virus atau bakteri yg menyerang tubuh si anak. Jika antibodi yang terbentuk lemah maka kemungkinan anak akan terserang penyakit yang divaksinasikan tersebut, namun gejala yang timbul akan lebih ringan dibandingkan dengan jika tidak diimunisasi, dan si anak akan terhindar dari komplikasinya.

Imunisasi merupakan hak untuk anak, oleh karenanya pemerintah setempat melalui dinas kesehatan untuk mendorong pemerataan imunisasi anak di daerahnya. Karena imunisasi merupakan hak anak untuk sehat dan tumbuh kembang.

Berkeanaan tumbuh kembang anak perlunya perhatian terhadap sistim imun dan perlindungan tubuh bagi anak. Jumlah balita yang mendapatkan imunisasi di Kabupaten Solok sebagai berikut:

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

**Tabel 6.10
JUMLAH BALITA YANG MENDAPATKAN IMUNISASI DI KABUPATEN
SOLOK
TAHUN 2020**

No	Kecamatan	Jenis Imunisasi							
		DPT,HB,Hib3		Polio 4		Campak		Imunisasi Lengkap	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	Pantai Cermin	164	150	162	160	154	151	149	149
2	Lembah Gumanti	578	641	578	611	552	579	457	587
3	Hiliran Gumanti	118	103	122	103	155	171	155	171
4	Payung Sekaki	63	67	57	56	40	49	40	49
5	Tigo Lurah	69	60	65	60	67	46	68	48
6	Lembang Jaya	209	241	210	240	233	211	233	212
7	Danau Kembar	160	159	156	158	149	162	148	162
8	Gunung Talang	407	420	393	415	355	342	390	374
9	Bukit Sundi	152	138	151	142	167	150	167	150
10	IX Koto Sungai Lasi	82	83	80	88	57	76	57	76
11	Kubung	420	421	411	419	379	398	390	401
12	X Koto Diatas	110	134	104	135	105	93	110	94
13	X Koto Singkarak	202	167	196	164	165	169	181	161
14	Junjung Sirih	55	52	55	53	56	53	49	48
	Jumlah	2789	2836	2740	2804	2634	2650	2701	2682

Sumber Data: BPS Kab. Solok

Dari tabel 6.10 Di Kabupaten Solok sendiri terdata sejumlah 5.625 balita sudah mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib3, Imunisasi Folio sebanyak 5.544 balita, Imunisasi Campak 5.284 balita, imunisasi dasar lengkap sebanyak 5.383 balita.

6.9 Penderita HIV/AIDS

Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang mudah menular dan mematikan. Virus tersebut merusak sistem kekebalan tubuh manusia, dengan akibat turunnya/hilangnya daya tahan tubuhnya, sehingga mudah terjangkit dan meninggal karena penyakit infeksi, kanker dan lain lain.

HIV dan AIDS adalah masalah darurat global. Generasi muda termasuk anak-anak ternyata menjadi ancaman terbesar terkena infeksi yang berbahaya ini. Sebagian besar kasus HIV AIDS di Indonesia adalah usia 20-29 tahun dan sebagian anak sudah mulai terjangkit. HIV dan AIDS merupakan salah satu ancaman terbesar terhadap pembangunan sosial ekonomi, stabilitas dan keamanan pada negara berkembang termasuk Indonesia. HIV dan AIDS telah menyebabkan kertepurukan masalah sosial dan ekonomi di tengah resesi dunia ini.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Solok penderita HIV dan AIDS Tahun 2021 sebgai berikut::

**Tabel. 6.11
PENDERITA HIV/AIDS
TAHUN 2021**

No	Usia	Jumlah Kunjungan		
		L	P	Jumlah
1	1 Tahun	0	0	0
2	1-4 Tahun	0	0	0

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

3	5-14 Tahun	0	0	0
4	15-19 Tahun	0	0	0
5	20-29 Tahun	0	0	0
6	30-39 Tahun	0	0	0
7	40-49 Tahun	0	0	0
8	50-59 Tahun	0	0	0
9	>60 Tahun	0	0	0

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Solok

Dari tabel 6.11 Secara kelompok umur, penderita HIV/AIDS pada tahun 2021 tidak ada di Kabupaten Solok.

6.10 Peserta Akseptor Keluarga Berencana

Salah satu manfaat program KB adalah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dan mengatasi permasalahan reproduksi di Indonesia. Hal ini juga akan berdampak positif bagi kesehatan ibu dan anak. Namun partisipasi masyarakat dalam ber-KB bergantung pada banyak faktor. Karenanya tidak setiap pasangan usia subur secara otomatis mengikuti program KB.

Tingkat kesadaran keluarga untuk berpartisipasi ber KB sudah menunjukkan perkembangan yang positif. Meskipun masih diperlukan upaya-upaya untuk mengajak akseptor muda. Pertumbuhan penduduk erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi dan akhirnya berdampak pada aspek sosial budaya. Ketidak seimbangan antara perekonomian dan pertumbuhan penduduk akan memperlambat proses pembangunan daerah. Karena itu program Keluarga Berencana (KB) terus digiatkan..

Peserta KB terdiri atas peserta KB Aktif dan Peserta KB Baru, Jenis-jenis alat kontrasepsi yang digunakan oleh peserta KB ini bervariasi yaitu IUD, MOW, MOP, Kondom, Implant, Suntik dan Pil, sebagaimana pada tabel berikut:

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

**Tabel 6.12
JUMLAH PESERTA / AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA MENURUT
JENIS KELAMIN DI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2021**

No	Kecamatan	Peserta KB Aktif Perempuan						Peserta KB Aktif Laki		
		MOW	IUD	IMP	STK	Pil	Jml	MOP	KDM	Jml
1	Pantai Cermin	0	12	169	201	137	519	0	0	0
2	Lembah Gumanti	0	8	291	67	19	385	0	5	5
3	Hiliran Gumanti	0	0	60	134	11	205	0	6	6
4	Payung Sekaki	2	1	60	74	45	182	1	2	3
5	Tigo Lurah	0	20	43	86	44	193	0	6	6
6	Lembang Jaya	0	16	227	127	78	448	0	18	18
7	Danau Kembar	0	0	230	75	37	342	0	17	17
8	Gunung Talang	28	95	233	162	20	538	0	10	10
9	Bukit Sundi	0	11	121	63	84	279	0	7	7
10	IX Koto Sungai Lasi	0	1	80	48	15	144	0	0	0
11	Kubung	1	20	183	251	81	536	0	32	32
12	X Koto Diatas	0	2	53	400	9	464	0	1	1
13	X Koto Singkarak	0	19	84	109	63	275	0	7	7
14	Junjung Sirih	0	5	24	23	25	77	0	10	10
	Jumlah	31	210	1.858	1.820	668	4.587	1	121	122

Sumber: Dinas PPKBP3A Kab. Solok

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

Dari tabel 6.12 peserta/akseptor keluarga berencana di Kabupaten Solok berjumlah 9.418 pengguna KB, kesertaan ber-KB aktif masih banyak didominasi oleh kaum perempuan, seperti IUD, MOW, Implant, Suntik dan Pil yaitu 4.587 peserta terdiri dari:

- a. 210 pengguna IUD
- b. 31 pengguna MOW
- c. 1.858 pengguna IMP
- d. 1.820 pengguna Suntik, dan
- e. 668 pengguna Pil

sedangkan jumlah alat kontrasepsi yang digunakan oleh kaum pria terdiri dari MOP dan Kondom yaitu 122 pengguna KB terdiri dari:

- a. 1 pengguna MOP, dan
- b. 122 pengguna Kondom.

6.11 Jumlah Tenaga Medis Anak Berkebutuhan Khusus

Tabel 6.13
JUMLAH TENAGA MEDIS ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
(ABK) MENURUT JENIS KELAMIN
TAHUN 2021

No	Wilayah	Jenis Pelayanan Kesehatan					
		Dokter Anak		Dokter Rehab Medis		Psikolog	
		L	P	L	L	L	P
1	Kabupaten Solok	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Solok

Dari tabel 6.13 menunjukkan belum ada tenaga medis anak berkebutuhan khusus di Kabupaten Solok

6.12 Jumlah Tenaga Terapis

**Tabel 6.14
JUMLAH TENAGA TERAPIS ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS (ABK) MENURUT JENIS KELAMIN
TAHUN 2021**

No	Wilayah	Jenis Pelayanan Kesehatan					
		Puskesmas		Rumah Sakit		Klinik	
		L	P	L	L	L	P
1	Kabupaten Solok	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Solok

Dari tabel 6.14 menunjukkan belum ada tenaga terapis anak berkebutuhan khusus di Kabupaten Solok.

6.13 Jumlah Fasilitas Kesehatan Yang Melayani Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Solok

**Tabel. 6.15
JUMLAH STUNTING DI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2021**

No	Kecamatan	Jenis Pelayanan		
		Puskesmas	Rumah Sakit	Klinik
1	Pantai Cermin	0	0	0
2	Lembah Gumanti	0	0	0
3	Hiliran Gumanti	0	0	0
4	Payung Sekaki	0	0	0
5	Tigo Lurah	0	0	0
6	Lembang Jaya	0	0	0

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

7	Danau Kembar	0	0	0
8	Gunung Talang	0	0	0
9	Bukit Sundi	0	0	0
10	IX Koto Sungai Lasi	0	0	0
11	Kubung	0	0	0
12	X Koto Diatas	0	0	0
13	X Koto Singkarak	0	0	0
14	Junjung Sirih	0	0	0
	Jumlah	0	0	0

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Solok

Dari tabel 6.15 bahwa belum ada fasilitas kesehatan yang dikhususkan untuk melayani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kabupaten Solok.

6.14 Jumlah Stunting di Kabupaten Solok

**Tabel. 6.16
JUMLAH STUNTING DI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2021**

No	Kecamatan	Jumlah
1	Pantai Cermin	277
2	Lembah Gumanti	892
3	Hiliran Gumanti	365
4	Payung Sekaki	157
5	Tigo Lurah	66
6	Lembang Jaya	346
7	Danau Kembar	211

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

8	Gunung Talang	511
9	Bukit Sundi	303
10	IX Koto Sungai Lasi	151
11	Kubung	264
12	X Koto Diatas	201
13	X Koto Singkarak	259
14	Junjung Sirih	131
	Jumlah	4.134

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Solok

Dari tabel 6.15 stunting di Kabupaten Solok berjumlah 4.134 orang, dengan jumlah stunting tertinggi ada di Kecamatan lembah Gumanti 892 orang, stunting tertinggi kedua ada di Kecamatan Gunung Talang 511 orang, stunting tertinggi ke tiga ada di Kecamatan Hilirian Gumanti 365 orang, dan stunting terendah ada di Kecamatan Tigo Lurah 66 orang.

BAB VII

**PROFIL GENDER BIDANG POLITIK, PEMERINTAHAN
DAN SEKTOR PUBLIK**

Prilaku keluarga dan peran serta setiap individu anggota keluarga akan membantu kita untuk mengerti tentang peranan wanita dalam rumah tangga maupun di luar rumah tangga. Pada struktur masyarakat yang turut berpengaruh peran wanita berbeda bagi setiap masyarakat (Hutajulu, 2004)

Struktur sosial masyarakat yang membagi-bagi tugas antar pria dan wanita seringkali merugikan wanita. Wanita yang bekerja di dalam rumah tangga tidak mendapatkan penghargaan secara ekonomi. Nilai wanita sebagai ibu adalah suatu nilai yang sakral yang penuh dengan pengabdian. Istilah peran rangkap tiga yang dimiliki wanita, yaitu : peran produktif (bekerja/mencari nafkah), peran reproduktif (menyiapkan semua keperluan keluarga untuk di dalam dan di luar rumah, keperluan suami dan anak), serta peran masyarakat (arisan. Gotong royong dan pengajian) (Daulay, 2007).

Sebagaimana yang kita ketahui, pengarusutamaan perspektif yang berkeadilan gender merupakan prasyarat dasar dalam mencapai kesetaraan dan pembangunan. Hak dan kewajiban yang sama antara laki-laki dan perempuan diatur oleh Negara dan Undang-undang dasar 1945. Dengan demikian, perempuan diberikan kebebasan dan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk berperan disemua bidang dan sektor. Tidak hanya di ranah domestik, peran perempuan juga diakui disektor publik.

7.1 Partisipasi Perempuan di Lembaga Legislatif

Fakta menunjukkan, peran perempuan Indonesia secara progresif banyak menduduki posisi penting, meskipun persentasenya masih lebih kecil dibandingkan dengan laki-laki. Berkat perjuangan koalisi para aktivis permasalahan perempuan dan

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

koalisi perempuan anggota parlemen, telah berhasil mengundang secara formal dalam pasal 65 undang-undang pemilu No. 12 tahun 2003.

Pasal tersebut adalah 65 ayat (1) dan (2), yang dikenal dengan sebutan "kuota" untuk perempuan, lengkapnya pasal tersebut berbunyi :

- 1) *Setiap partai politik peserta pemilu dapat mengajukan calon anggota DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota untuk setiap daerah pemilihan, dengan memperhatikan keterwakilan perempuan sekurang-kurangnya 30 persen.*
- 2) *Setiap partai politik peserta pemilu dapat mengajukan calon sebanyakbanyaknya 120 persen jumlah kursi yang ditetapkan pada setiap daerah pemilihan.*

Sementara Pasal 67 ayat (1) berbunyi :

"Calon anggota DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/kota yang diajukan partai politik peserta pemilu merupakan hasil seleksi secara demokratis dan terbuka sesuai dengan mekanisme internal parpol".

Sehingga meskipun ada peluang bagi perempuan untuk berkiprah di bidang politik, khususnya menjadi calon legislatif, tetap saja kesempatan tersebut bergantung kepada pimpinan partai politik yang memiliki kuasa untuk menetapkan nomor urut calon legislatifnya. Dilain pihak, perempuan terjun ke dunia politik harus mempersiapkan diri agar mampu bersaing dengan laki-laki, dalam hal ini, perempuan harus turut aktif dalam kepengurusan partai politik dan membekali diri dengan memenuhi kapasitas, kompetensi dan kualifikasi sebagai warga politik dengan tetap dalam koridornya sebagai perempuan. Berdasarkan data dari Sekretarian DPRD kabupaten Solok Keterwakilan Perempuan di bidang politik sebagai berikut:

Tabel 7.1

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

**JUMLAH ANGGOTA DPRD KABUPATEN MENURUT PARTAI
DAN JENIS KELAMIN**

TAHUN 2021

No	Partai	Anggota DPRD Kab. Solok		
		L	P	Jumlah
1	Partai Golongan Karya	2	2	4
2	Partai Persatuan Pembangunan	3	0	3
3	Partai Amanat Nasional	6	0	6
4	Partai Gerakan Indonesia Raya	6	0	6
5	Partai Demokrat	3	1	4
6	Partai Keadilan Sejahtera	4	0	4
7	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Hanura	4	0	4
8	Partai Nasdem	4	0	4
	Jumlah	32	3	35

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Solok

Dari tabel 7.1 memperlihatkan jumlah anggota dewan perwakilan daerah menurut partai politik dan jenis kelamin. Keterwakilan perempuan dalam partai politik yang menjadi anggota dewan perwakilan daerah perempuan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki, bahkan ada 6 partai dari 8 partai politik yang tidak ada keterwakilan perempuannya. Dari total anggota dewan perwakilan daerah sebanyak 35 orang hanya 3 orang saja keterwakilan perempuannya

Data menunjukkan Keterwakilan perempuan yang ada di DPRD Kabupaten Solok nampak dari jumlah perempuan yang dicalonkan oleh partai politik. Dari keseluruhan partai politik yang memiliki anggota DPRD di Kabupaten Solok, partai Golkar merupakan partai politik yang memiliki keterwakilan perempuan di DPRD yaitu sebanyak 2 orang dan partai Demokrat 1 orang.

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

Tabel 7.2

**JUMLAH ANGGOTA DPRD KABUPATEN MENURUT KOMISI
DAN JENIS KELAMIN
TAHUN 2021**

No	Komisi	Anggota DPRD Kab. Solok		
		L	P	Jumlah
1	Komisi I	8	2	10
2	Komisi II	12	1	13
3	Komisi III	12	0	12

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Solok

Dari tabel 7.2 Keterwakilan perempuan di Komisi DPRD Kabupaten Solok nampak dari jumlah perempuan yang dicalonkan oleh partai politik. Dari 3 (tiga) Komisi DPRD di Kabupaten Solok, keterwakilan perempuan di DPRD hanya ada di komisi I dan Komisi II (dua).

Tabel 7.3

**JUMLAH PENGURUS PARTAI POLITIK KABUPATEN
SOLOK MENURUT PARTAI DAN JENIS KELAMIN
TAHUN 2021**

No	Partai	Anggota DPRD Kab. Solok		
		L	P	Jumlah
1.	PKB	23	2	25
2.	GERINDRA	11	27	38
3.	PERINDO	3	27	8
4.	DEMOKRAT	41	17	58
5.	PPP	16	2	18
6.	GOLKAR	26	7	33
7.	HANURA	19	10	29
8.	PKS	12	3	15
9.	PDIP	10	4	14
10.	PAN	30	6	36

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

11.	PSI	2	3	5
12.	BERKARYA	9	2	11
13.	NASDEM	21	13	34
14	PKPI	5	2	7
16.	GARUDA	2	1	3
	Jumlah	230	97	327

Sumber: KPU Kabupaten Solok

Dari tabel 7.3 jumlah pengurus partai politik berjumlah 327 orang dengan laki laki berjumlah 230 orang dan perempuan berjumlah 97 orang.

7.2 Partisipasi Perempuan di Lembaga Yudikatif.

Data partisipasi perempuan di Lembaga Yudikatif meliputi data Jaksa, Hakim dan Polisi. Terdapat 26 jaksa yang terdiri dari 9 jaksa perempuan.

Tabel 7.4

**JUMLAH JAKSA MENURUT JENIS JABATAN DAN
JENIS KELAMIN
TAHUN 2019**

No	Jenis Jabatan Jaksa	Jumlah Jaksa		
		L	P	Jumlah
1	Fungsional	3	7	10
2	Struktural	0	0	0
	Eselon I	0	0	0
	Eselon II/a	0	0	0
	Eselon II/b	0	0	0
	Eselon III/a	1	0	1
	Eselon III/b	0	0	0
	Eselon IV	7	0	7
	Eselon V	6	2	8
	Jumlah	17	9	26

Sumber: Kejaksaan Negeri Solok

Dari tabel 7.4 Data di Kejaksaan Negeri Solok menunjukkan bahwa perempuan kini dapat berperan publik sebagai jaksa baik sebagai fungsional maupun struktural. Namun terlihat bahwa

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

perempuan dalam jabatan jaksa fungsional lebih banyak dibandingka perempuan pada jabatan structural. Jaksa fungsional adalah jabatan yang bersifat keahlian teknis dalam organisasi Kejaksaan yang karena fungsinya memungkinkan kelancaran pelaksanaan tugas kejaksaan. (*Pasal 1 Angka 4 UU Nomor 5 Tahun 1991 tentang Kejaksaan Republik Indonesia*). Dari sisi structural jaksa, jaksa perempuan sudah ada keterwakilan hanya eselon V sebanyak 2 orang namun tidak ada yang pada Eselon I,II,III, dan IV hanya saja masih banyak posisi diisi oleh laki-laki.

Tabel 7.5
JUMLAH HAKIM MENURUT JENIS JABATAN DAN JENIS
KELAMIN DI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2020

No	Jenis Jabatan	Jumlah Hakim		
		L	P	Jumlah
1	<u>Ketua Mahkamah Agung</u>	-	-	-
2	Wakil Ketua Mahkamah Agung	-	-	-
3	Ketua Muda Mahkamah Agung	-	-	-
4	Hakim Agung Mahkamah Agung	-	-	-
5	Ketua Pengadilan Tinggi	-	-	-
6.	Wakil Ketua Pengadilan Tinggi	-	-	-
7	Hakim Pengadilan Tinggi	-	-	-
8	Ketua Pengadilan Koto Baru	1	0	1
9	Wakil Ketua Pengadilan Koto Baru	1	0	1
10	Hakim Pengadilan Negeri Koto Baru	4	2	6
	Jumlah	6	2	8

Sumber: Pengadilan Negeri Koto Baru

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

Dari tabel 7.5 Data di Pengadilan Koto Baru tahun 2020 menunjukkan bahwa peran perempuan sebagai hakim di Kabupaten Solok sebanyak 2 orang.

Kepolisian adalah salah satu lembaga penting yang memainkan tugas utama sebagai penjaga keamanan, ketertiban dan penegakan hukum. Kepolisian di Kabupaten Solok ada di wilayah Polres dan Polsek. Data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7.6
JUMLAH POLISI DI WILAYAH POLRES DI KAB. SOLOK
TAHUN 2020

No	Kecamatan	Jenis Kelamin	
		L	P
1	AKBP	1	-
2	KOMPOL	3	-
3	AKP	4	-
4	IPTU	22	-
5	IPDA	29	-
6	AIPTU	14	-
7	AIPDA	28	1
8	BRIPKA	101	5
9	BRIGADIR	61	3
10	BRIPTU	38	10
11	BRIPDA	14	-
12	ABRIP	-	-
13	ABRDA	-	-
14	BHARKA	-	-
15	BHARATU	-	-
	TOTAL	315	19

Sumber: BPS Kab. Solok

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

Dari tabel 7.6 Jumlah polisi di wilayah Polres Kabupaten Solok tahun 2020 berjumlah 334 orang. Data menunjukkan bahwa peran perempuan di kepolisian menurut pangkat di wilayah Polres Solok sebanyak 19 orang sedangkan laki laki 315 orang.

7.3 Partisipasi Perempuan di Lembaga Eksekutif

Peran perempuan di sektor pemerintahan di Kabupaten Solok salah satunya digambarkan dari banyaknya Pegawai Negeri Sipil (PNS) perempuan yang bekerja di Pemkab Solok. Menurut data Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Solok tahun 2021 total PNS berdasarkan tingkat kepangkatan sebagai berikut:

Tabel 7.7
JUMLAH PNS DAERAH MENURUT GOLONGAN RUANG
DAN JENIS KELAMIN
TAHUN 2021

No	Golongan Ruang Kepangkatan PNS	Jumlah PNS		
		L	P	Jumlah
1	I-a	1	0	1
2	I-b	3	0	3
3	I-c	2	0	2
4	I-d	14	0	14
5	Golongan I	20	0	20
6	II-a	33	10	43
7	II-b	57	50	107
8	II-c	90	161	251
9	II-d	104	102	206
10	Golongan II	284	323	607
11	III-a	205	480	685
12	III-b	217	742	959
13	III-c	191	516	707

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

14	III-d	233	482	715
15	Golongan III	846	2220	3066
16	IV-a	314	537	851
17	IV-b	149	399	548
18	IV-c	19	10	29
19	IV-d	0	0	0
20	IV-e	0	0	0
21	Golongan IV	482	946	1428

Sumber: BKPSDM Kab. Solok

Dari tabel 7.7 jumlah PNS di Kabupaten Solok sebanyak 5.121 orang yaitu sebanyak 1.632 orang adalah PNS laki laki , sisanya sebanyak 3489 orang adalah PNS Perempuan. PNS Perempuan lebih banyak dibanding PNS laki-laki.

Selain dilihat dari jumlah PNS perempuan di Pemkab Solok, Peran perempuan di sektor pemerintahan dapat juga dilihat dari banyaknya PNS perempuan yang menjadi pejabat struktural sebagai berikut:

**Tabel 7.8
JUMLAH PNS DAERAH MENURUT JENIS JABATAN
DAN JENIS KELAMIN
TAHUN 2021**

No	Jenis Jabatan PNS	Jumlah PNS		
		L	P	Jumlah
1	Fungsional Umum	627	660	1287
2	Fungsional Tertentu	720	2633	3353
3	Eselon I	0	0	0
4	Eselon II	21	3	24
5	Eselon III	98	39	137
6	Eselon IV	166	154	320
7	Eselon V	0	0	0

Sumber: BKPSDM

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

Dari tabel 7.8 Pada tahun 2020 jabatan eselon II dijabat oleh PNS perempuan sebanyak 3 orang dan laki laki 21 orang , jabatan eselon III PNS perempuan sebanyak 39 orang dan laki laki 98 orang dan pejabat eselon IV PNS perempuan berjumlah 154 orang dan laki 166 orang, sisanya PNS perempuan fungsional tertentu 2.633 dan laki laki 720 orang dan jabatan Fungsional umum 660 orang perempuan dan laki laki 627 orang.

Data menunjukkan bahwa jabatan struktural di Kabupaten Solok di dominasi oleh PNS Laki-laki 285 orang sedangkan PNS Perempuan 196 orang dan sisanya lebih banyak berada pada jabatan fungsional. PNS perempuan yang menduduki posisi eselon II,III dan IV lebih rendah dibandingkan pejabat struktural PNS laki-laki.

Tabel 7.9
JUMLAH TIM PERTIMBANGAN JABATAN DAN KEPANGKATAN
KMENURUT JENIS KELAMIN DI KAB. SOLOK
TAHUN 2020

No	Wilayah	Pengurus dan Anggota Tim Badan Pertimbangan Jabatan dan Kepangkatan		Jumlah
		L	P	
1	Kabupaten Solok	9	2	11

Sumber: BKPSDM

Meskipun perempuan sudah dapat menikmati kesetaraan dalam pekerjaan sebagai PNS, namun hanya sedikit yang bisa berada pada posisi pengambil keputusan. Sebagian besar pejabat struktural didominasi oleh kaum laki-laki dan semakin tinggi jabatan semakin kecil persentase perempuan yang menduduki jabatan tersebut.

Kedudukan Kecamatan dijelaskan menurut UU No. 23 Th.2014 sebagai berikut :

1. Daerah Kabupaten/Kota membentuk Kecamatan dalam rangka meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan,

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat Desa/kelurahan.

2. Kecamatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibentuk dengan Perda Kabupaten/Kota berpedoman pada peraturan pemerintah.
3. Rancangan Perda Kabupaten/Kota tentang pembentukan Kecamatan yang telah mendapatkan persetujuan bersama bupati/wali kota dan DPRD kabupaten/kota, sebelum ditetapkan oleh bupati/ wali kota disampaikan kepada Menteri melalui gubernur sebagai wakil Pemerintah Pusat untuk mendapat persetujuan.

Jadi, Kecamatan dibentuk dalam rangka meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan artinya dengan adanya Kecamatan, Camat sebagai pimpinan tertinggi di Kecamatan harus dapat mengkoordinasikan semua urusan pemerintahan di Kecamatan, kemudian juga Camat harus memberikan pelayanan publik di Kecamatan dan juga pemberdayaan masyarakat Desa/Kelurahan. Berikut keterwakilan perempuan menjabat sebagai camat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7.10
JUMLAH CAMAT MENURUT JENIS KELAMIN
TAHUN 2020**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Gunung Talang	√	-
2	Kubung	√	-
3	X Koto Singkarak	√	-
4	Junjung Sirih	√	-
5	X Koto Diatas	-	√
6	IX Koto Sungai Lasi	√	-
7	Bukit Sundi	√	-

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

8	Payung Sekaki	√	-
9	Danau Kembar	√	-
10	Lembang Jaya	√	-
11	Lembah Gumanti	√	-
12	Hiliran Gumanti	√	-
13	Pantai Cermin	√	-
14	Tigo Lurah	√	-

Sumber: BKPSDM Kab. Solok

Dari tabel 6.9 Data menunjukkan bahwa jumlah perempuan yang menduduki posisi camat jauh lebih sedikit dibandingkan laki-laki. Dari 14 kecamatan di Kabupaten solok posisi camat perempuan hanya 1 orang dan jumlah laki-laki ada 13 orang.

7.4 Partisipasi Perempuan dalam Kepemimpinan di Nagari

Partisipasi perempuan menjabat sebagai wali nagari di Kabupaten Solok jauh lebih sedikit dari 74 nagari hanya 2 orang keterwakilan perempuan menjadi wali nagari dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7.11
JUMLAH WALI NAGARI NAGARI MENURUT JENIS
KELAMIN DI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2020**

No	Kecamatan/Nagari	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Nag. Bukit Tandang	√	-
2	Nag. Dilam	√	-
3	Nag. Kinari	√	-
4	Nag. Muaro Paneh	√	-
5	Nagari Parambahan	√	-
6	Nag. Kampung Batu Dalam	√	-
7	Nag. Simpang Tjng.Nan IV	√	-
8	Nag. Aie Batumbuk	√	-
9	Nag. Batang Barus	√	-

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

10	Nagari Cupak	√	-
11	Nagari Jawi-Jawi	√	-
12	Nag. Koto Gadang Guguk	√	-
13	Nag. Koto Gaek Guguk	√	-
14	Nag. Sungai Janiah	√	-
15	Nag. Talang	√	-
16	Nag. Sarik Alahan Tigo	√	-
17	Nag. Sungai Abu	√	-
18	Nag. Talang Babungo	√	-
19	Nag. Bukit Bais	-	√
20	Nag. Guguk Sarai	√	-
21	Nag. Indudur	√	-
22	Nagari Koto Laweh	-	√
23	Nag. Pianggu	√	-
24	Nag. Siaro-aro	√	-
25	Nag. Sungai Durian	√	-
26	Nag. Sungai Jambua	√	-
27	Nag. Taruang-Taruang	√	-
28	Nag. Muaro Pingai	√	-
29	Nag. Paninggahan	√	-
30	Nag. Gantung Ciri	√	-
31	Nag. Gaung	√	-
32	Nag. Koto Baru	√	-
33	Nag. Koto Hilalang	√	-
34	Nag. Panyakalan	√	-
35	Nag. Saok Laweh	√	-
36	Nag. Selayo	√	-
37	Nag. Tanjung Bingkung	√	-
38	Nag. Aie Dingin	√	-
39	Nag. Alahan Panjang	√	-
40	Nag. Salimpek	√	-
41	Nag. Sungai Nanam	√	-

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

42	Nag. Batu Bajanjang	√	-
43	Nag. Batu banyak	√	-
44	Nag. Koto Anau	√	-
45	Nag. Koto Laweh	√	-
46	Nag. Limau Lunggo	√	-
47	Nag. Selayo Tanang	√	-
48	Nag. Lolo	√	-
49	Nag. Surian	√	-
50	Nagari Aie Luo	√	-
51	Nag. Sirukam	√	-
52	Nag. Supayang	√	-
53	Nag. Batu Bajanjang	√	-
54	Nag. Garabak data	√	-
55	Nag. Rangkiah Luluah	√	-
56	Nag. Simanau	√	-
57	Nag. Tanjung Balik Sumiso	√	-
58	Nag. Bukit Kandung	√	-
59	Nag. Katialo	√	-
60	Nag. Kuncir	√	-
61	Nag. Labuah Panjang	√	-
62	Nag. Paninjauan	√	-
63	Nag. Pasilihan	√	-
64	Nag. Sibarambang	√	-
65	Nag. Sulit Aie	√	-
66	Nag. Tanjung Balik	√	-
67	Nag. Aripan	√	-
68	Nag. Kacang	√	-
69	Nag. Koto Sani	√	-
70	Nag. Saniing Baka	√	-
71	Nag. Singkarak	√	-
72	Nag. Sumani	√	-
73	Nag. Tanjung Alai	√	-

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

74	Nag. Tikalak	√	-
	Jumlah	72	2

Sumber: DPMN Kab. Solok

7.5 Organisasi Perempuan

Maraknya organisasi perempuan dalam forum-forum yang berspektif perempuan, dimana anggotanya didominasi oleh kaum ibu merupakan salah satu indikator bahwa potensi perempuan sangat besar dan mempunyai peluang untuk mengembangkan diri dan meningkatkan pemahaman akan pentingnya perempuan disegala aspek kehidupan. Organisasi perempuan merupakan mitra kerja pemerintah dalam pembangunan pemberdayaan perempuan.

Banyak dan beragamnya organisasi Perempuan di Kabupaten Solok menjadi salah satu kekuatan yang dahsyat dalam mendukung pelaksanaan PUG di Kabupaten Solok. Mereka memiliki pengurus yang cukup handal serta memiliki jumlah anggota yang sangat besar. Melalui berbagai organisasi perempuan tersebut memudahkan dan melancarkan sampainya pesan-pesan kesetaraan dan keadilan gender kepada masyarakat. Dan melalui pembinaan organisasi yang dilakukan, dapat memunculkan kader-kader perempuan yang berkualitas. Dan melalui pembinaan berbagai keterampilan baik bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi, akan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas hidup perempuan di Kabupaten Solok.

Dalam rangka meningkatkan peran dan eksistensi organisasi perempuan khususnya dalam bidang pembangunan yang berkeadilan harus dimulai dari komitmen yang tinggi melalui manajemen yang diterapkan serta peningkatan kinerja individu pada organisasi tersebut. Apabila organisasi atau kelompok-kelompok perempuan yang tergabung dalam wadah organisasi kemasyarakatan terkelola dengan baik maka pembangunan pemberdayaan perempuan akan bisa lebih dan lebih optimal.

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

Tabel. 7.12

**DATA TERKAIT ORGANISASI PEREMPUAN
DI KABUPATEN SOLOK**

No	Nama Organisasi
1	GOW Kab. Solok
2	Dharmawanita Persatuan Kabupaten Solok
3	Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Kab. Solok
4	Aisyiah
5	Kualisi Perempuan Indonesia (KPI)
6	Perempuan Wiraswasta Indonesia
7	HWK
8	IWAPI
9	Dharmayukti Karini
10	Dharmawanita Persatuan Kementerian Agama
11	Dharmawanita Persatuan Balitbu Tropika
12	Bundo Kanduang
13	IKA (Ikatan Keluarga Anggota)
14	Tata Boga
15	Dharmawanita Persatuan BPTP
19	Alhidayah
20	Perwati
21	Persit
22	Bhayangkari
23	Adhiyaksa Dharma Karini
24	Kaukus Perempuan Golkar
25	KWAFERI
26	Himpunan Wanita Muslim
27	Wanita Kosgoro

Sumber: Dinas PPKBP3A Kab. Solok

Salah satu bentuk pemberdayaan dan kepedulian pemerintah dalam pemberdayaan perempuan yaitu melibatkan organisasi dalam beberapa kegiatan yang didanai dengan anggaran pemerintah

PROFIL GENDER DAN ANAK

KABUPATEN SOLOK 2022

daerah, organisasi yang difasilitasi oleh pemerintah daerah Kabupaten Solok pada Dinas Pengendalian penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Solok yaitu Gabungan Organisasi Wanita (GOW), Ikatan Keluarga Anggota (IKA) DPRD, dan Dharmawanita Persatuan (DWP) Kabupaten Solok.

7.6 Pengurus LPM dan BPN se Kab. Solok

Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Nagari Kabupaten Solok menunjukkan Keterwakilan perempuan sebagai pengurus dan anggota LPM di Kab. Solok sebagai berikut:

Tabel 7.13
JUMLAH LPM NAGARI MENURUT JENIS KELAMIN DI
KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2021

No	Kecamatan/Nagari	Jenis Kelamin		Jmlh
		L	P	
1	Kecamatan Bukit Sundi	6	1	7
	1. Nag. Bukit Tandang	6	2	8
	2. Nag. Dilam	3	4	7
	3. Nag. Kinari	9	1	10
	4. Nag. Muaro Paneh	3	4	7
	5. Nagari Parambahan	4	2	6
2	Kecamatan Danau Kembar	6	1	7
	6. Nag. Kampung Batu Dalam	3	4	7
	7. Nag. Simpang Tjng.Nan IV	3	4	7
3	Kecamatan Gunung Talang	7	1	8
	8. Nag. Aie Batumbuk	3	4	7
	9. Nag. Batang Barus	8	1	9
	10. Nagari Cupak	6	2	8
	11. Nagari Jawi-Jawi	3	4	7

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

	12. Nag. Koto Gadang Guguk	5	2	7
	13. Nag. Koto Gaek Guguk	3	4	7
	14. Nag. Sungai Janiah	8	3	11
	15. Nag. Talang	10	3	13
4	Kecamatan Hiliran Gumanti	7	0	7
	16. Nag. Sarik Alahan Tigo	7	2	9
	17. Nag. Sungai Abu	6	1	7
	18. Nag. Talang Babungo	10	0	10
5	Kecamatan IX Koto Sungai Lasi	6	1	7
	19. Nag. Bukit Bais	6	3	9
	20. Nag. Guguak Sarai	4	5	9
	21. Nag. Indudur	7	2	9
	22. Nagari Koto Laweh	3	4	7
	23. Nag. Pianggu	3	3	6
	24. Nag. Siaro-aro	7	3	10
	25. Nag. Sungai Durian	7	2	9
	26. Nag. Sungai Jambua	7	8	15
	27. Nag. Taruang-Taruang	7	2	9
6	Kecamatan Junjung Sirih	5	2	7
	28. Nag. Muaro Pingai	9	4	13
	29. Nag. Paninggahan	7	3	10
7	Kecamatan Kubung	7	0	7
	30. Nag. Gantung Ciri	7	2	9
	31. Nag. Gaung	11	2	13
	32. Nag. Koto Baru	9	2	11
	33. Nag. Koto Hilalang	5	2	7
	34. Nag. Panyakalan	4	3	7
	35. Nag. Saok Laweh	6	11	17
	36. Nag. Selayo	5	2	7
	37. Nag. Tanjung Bingkung	6	3	9
8	Kecamatan Lembah Gumanti	6	1	7
	38. Nag. Aie Dingin	5	2	7

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

	39. Nag. Alahan Panjang	6	3	9
	40. Nag. Salimpek	4	3	7
	41. Nag. Sungai Nanam	5	2	7
9	Kecamatan Lembang Jaya	11	2	13
	42. Nag. Batu Bajanjang	11	2	13
	43. Nag. Batu banyak	8	1	9
	44. Nag. Koto Anau	4	3	7
	45. Nag. Koto Laweh	5	2	7
	46. Nag. Limau Lunggo	7	0	7
	47. Nag. Selayo Tanang	7	2	9
10	Kecamatan Pantai Cermin	6	2	8
	48. Nag. Lolo	9	0	9
	49. Nag. Surian	7	2	9
11	Kecamatan Payung Sekaki	10	3	13
	50. Nagari Aie Luo	5	2	7
	51. Nag. Sirukam	6	1	7
	52. Nag. Supayang	5	2	7
12	Kecamatan Tigo Lurah	5	2	7
	53. Nag. Batu Bajanjang	5	2	7
	54. Nag. Garabak data	9	1	10
	55. Nag. Rangkiah Luluah	6	1	7
	56. Nag. Simanau	8	1	9
	57. Nag. Tanjung Balik Sumiso	4	3	7
13	Kecamatan X Koto Diatas	6	1	7
	58. Nag. Bukit Kandung	7	2	9
	59. Nag. Katialo	5	2	7
	60. Nag. Kunci	6	1	7
	61. Nag. Labuah Panjang	7	2	9
	62. Nag. Paninjauan	5	2	7
	63. Nag. Pasilihan	6	1	7
	64. Nag. Sibarambang	6	1	7
	65. Nag. Sulit Aie	5	2	7

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

	66. Nag. Tanjung Balik	5	2	7
14	Kecamatan X Koto Singkarak	2	5	7
	67. Nag. Aripan	3	4	7
	68. Nag. Kacang	10	1	11
	69. Nag. Koto Sani	4	1	5
	70. Nag. Saniing Baka	5	2	7
	71. Nag. Singkarak	6	1	7
	72. Nag. Sumani	4	3	7
	73. Nag. Tanjung Alai	5	2	7
	74. Nag. Tikalak	6	1	7
	Jumlah	525	199	724

Sumber: DPMN Kab. Solok

Daro tabel 7.13 tercatat sekitar 35 % atau sebanyak 199 orang sedangkan laki-laki sebanyak 65% atau sejumlah 525 orang dari total secara keseluruhan 724 orang.

Jumlah Pengurus Badan Permusyawaratan Nagari (BPN tahun 2021 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel. 7.14
JUMLAH PENGURUS BADAN PERMUSYAWARATAN
NAGARI MENURUT JENIS KELAMIN DI KABUPATEN
SOLOKTAHUN 2021**

No	Kecamatan/Nagari	Jenis Kelamin		Jmlh
		L	P	
1	Kecamatan Bukit Sundi			
	1. Nag. Bukit Tandang	4	1	5
	2. Nag. Dilam	4	1	5
	3. Nag. Kinari	4	1	5
	4. Nag. Muaro Paneh	8	1	9
	5. Nagari Parambahan	4	1	5
2	Kecamatan Danau Kembar			
	6. Nag. Kampung Batu Dalam	8	1	9
	7. Nag. Simpang Tjng.Nan IV	6	1	7

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

3	Kecamatan Gunung Talang			
	8. Nag. Aie Batumbuk	4	1	5
	9. Nag. Batang Barus	6	1	7
	10. Nagari Cupak	8	1	9
	11. Nagari Jawi-Jawi	4	1	5
	12. Nag. Koto Gadang Guguk	6	1	7
	13. Nag. Koto Gaek Guguk	4	1	5
	14. Nag. Sungai Janiah	4	1	5
	15. Nag. Talang	8	1	9
4	Kecamatan Hiliran Gumanti			
	16. Nag. Sarik Alahan Tigo	6	1	7
	17. Nag. Sungai Abu	4	1	5
	18. Nag. Talang Babungo	6	1	7
5	Kecamatan IX Koto Sungai Lasi			
	19. Nag. Bukit Bais	4	1	5
	20. Nag. Guguak Sarai	4	1	5
	21. Nag. Indudur	4	1	5
	22. Nagari Koto Laweh	4	1	5
	23. Nag. Pianggu	4	1	5
	24. Nag. Siaro-aro	4	1	5
	25. Nag. Sungai Durian	4	1	5
	26. Nag. Sungai Jambur	4	1	5
	27. Nag. Taruang-Taruang	4	1	5
6	Kecamatan Junjung Sirih			
	28. Nag. Muaro Pingai	4	1	5
	29. Nag. Paninggahan	6	1	7
7	Kecamatan Kubung			
	30. Nag. Gantung Ciri	6	1	7
	31. Nag. Gaung	4	1	5
	32. Nag. Koto Baru	6	2	8
	33. Nag. Koto Hilalang	4	1	5
	34. Nag. Panyakalan	4	1	5

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

	35. Nag. Saok Laweh	6	1	7
	36. Nag. Selayo	8	1	9
	37. Nag. Tanjung Bingkung	4	1	5
8	Kecamatan Lembah Gumanti			
	38. Nag. Aie Dingin	7	2	9
	39. Nag. Alahan Panjang	8	1	9
	40. Nag. Salimpek	8	1	9
	41. Nag. Sungai Nanam	8	1	9
9	Kecamatan Lembang Jaya			
	42. Nag. Batu Bajanjang	6	1	7
	43. Nag. Batu banyak	3	2	5
	44. Nag. Koto Anau	6	1	7
	45. Nag. Koto Laweh	6	1	7
	46. Nag. Limau Lunggo	4	1	5
	47. Nag. Selayo Tanang	6	1	7
10	Kecamatan Pantai Cermin			
	48. Nag. Lolo	6	1	7
	49. Nag. Surian	8	1	9
11	Kecamatan Payung Sekaki			
	50. Nagari Aie Luo	4	1	5
	51. Nag. Sirukam	6	1	7
	52. Nag. Supayang	4	1	5
12	Kecamatan Tigo Lurah			
	53. Nag. Batu Bajanjang	4	1	5
	54. Nag. Garabak data	4	1	5
	55. Nag. Rangkiah Luluah	4	1	5
	56. Nag. Simanau	7	1	8
	57. Nag. Tanjung Balik Sumiso	4	1	5
13	Kecamatan X Koto Diatas			
	58. Nag. Bukit Kandung	4	1	5
	59. Nag. Katialo	4	1	5
	60. Nag. Kunci	4	1	5

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

	61. Nag. Labuah Panjang	6	2	8
	62. Nag. Paninjauan	4	1	5
	63. Nag. Pasilihan	4	1	5
	64. Nag. Sibarambang	8	1	9
	65. Nag. Sulit Aie	9	2	11
	66. Nag. Tanjung Balik	4	1	5
14	Kecamatan X Koto Singkarak			
	67. Nag. Aripan	4	1	5
	68. Nag. Kacang	4	1	5
	69. Nag. Koto Sani	5	2	7
	70. Nag. Saniing Baka	4	1	5
	71. Nag. Singkarak	4	1	5
	72. Nag. Sumani	6	1	7
	73. Nag. Tanjung Alai	4	1	5
	74. Nag. Tikalak	3	2	5
	Jumlah	380	81	461

Sumber: DPMN Kab. Solok

Dari tabel 7.14 Keterwakilan perempuan sebagai pengurus dan anggota BPN di Kab. Solok tercatat sebanyak 461 orang, keterwakilan perempuan hanya 81 orang dan laki-laki sebanyak 380 orang.

BAB VIII

PROFIL GENDER BIDANG KETENAGAKERJAAN

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat, tidak hanya untuk mencapai kepuasan individu, tetapi juga untuk memenuhi perekonomian rumah tangga dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Pada suatu kelompok masyarakat, sebagian besar dari mereka, utamanya telah memasuki usia kerja, diharapkan terlibat di lapangan kerja tertentu atau aktif dalam perekonomian.

Penduduk yang telah memasuki usia kerja dapat dikelompokkan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Kelompok angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan penduduk yang menganggur/sedang mencari pekerjaan.

8.1 Partisipasi Angkatan Kerja

Penduduk angkatan kerja yang terdiri dari komposisi penduduk bekerja dan mencari pekerjaan pada dasarnya merupakan bagian dari penduduk yang memiliki kontribusi besar dalam perkembangan perekonomian di suatu wilayah. Analisis angkatan kerja dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian merupakan hal yang menarik untuk dilakukan karena tingkat dan pola partisipasi angkatan kerja cenderung bergantung pada ketersediaan kesempatan kerja dan perbedaan pada tuntutan memperoleh pendapatan antar kelompok penduduk.

Tingkat partisipasi angkatan kerja menunjukkan besaran rasio antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja. Adapun yang masuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja, tidak bekerja dan mencari pekerjaan. Yang masuk dalam kategori bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

masih sekolah, mengurus rumah tangga, dan melaksanakan kegiatan lainnya(Pensiun, cacat dan sebagainya).

**Tabel 8.1
PARTISPASI ANGKATAN KERJA DI KABUPATEN SOLOK
MENURUT JENIS KELAMIN
TAHUN 2020**

No	Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Angkatan Kerja	104296	79009	183205
2	Bekerja	101004	73776	174780
3	Pengangguran Terbuka	3292	5233	8525
4	Bukan Angkatan Kerja	22684	53664	76384
5	Sekolah	11687	10850	22537
6	Mengurus Rumah Tangga	3497	37616	41113
7	Lainnya	7500	5198	12698
	Jumlah	1126980	132673	259653
	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	82,15	59,55	70,60
	Tingkat Pengangguran	3,16	6,62	4,65

Sumber : BPS sudah diolah

Dari tabel 8.1 jumlah penduduk angkatan kerja di Kabupaten Solok berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki 104.296 orang sedangkan perempuan sebanyak 79.009 orang Jika dipersentasekan partisipasi angkatan kerja perempuan Kabupaten Solok adalah sebesar 59,55 persen sedangkan partisipasi angkatan kerja laki-laki sebesar 82,15 persen. Hal ini dimungkinkan lebih banyak perempuan Kab. Solok di usia kerja yang kegiatan utamanya untuk mengurus rumah tangga, bersekolah atau kegiatan lainnya.

Fenomena ini terjadi karena pada umumnya perempuan lebih dituntut sebagai ibu rumah tangga yang berperan sebagai pengasuh anak-anaknya. Walaupun mereka bekerja tetap dituntut untuk berperan ganda, yaitu selain aktif dalam kegiatan perekonomian,

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

mereka juga dituntut untuk mengurus rumah tangga. Selain itu di dalam masyarakat juga masih terdapat anggapan bahwa pencari nafkah utama dalam rumah tangga adalah laki-laki.

8.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Permasalahan ketenagakerjaan yang ada saat ini terjadi akibat dari ketidak seimbangan pertumbuhan angkatan kerja dengan pertumbuhan angkatan kerja yang ada. Ketidakseimbangan tersebut berakibat terhadap penyerapan angkatan kerja relative terbatas dan tidak proporsional, sehingga angka pengangguran masih tinggi. Meski kenyataan ini sulit dihindari, namun bukan tak ada jalan keluarnya. Jika masyarakat bisa digerakkan untuk lebih mandiri dan kreatif dalam membuka peluang usaha, setidaknya masalah pengangguran ini bisa diminimalkan. Dampak sosial dan ekonomi yang bisa ditimbulkan oleh tingginya angka pengangguran memang tidak bisa disepelekan. Hal ini menjadi perhatian pemerintah bagaimana cara menanggulangi masalah pengangguran.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2019 pada tabel 7.1 di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) penduduk usia kerja perempuan lebih tinggi dari penduduk laki-laki yaitu TPT perempuan 5.233 orang dan laki laki 3.292 orang jika dipresentasikan tingkat pengangguran di Kab. Solok adalah 6,62 persen perempuan dan laki laki 3, 16 persen.

8.3 Penduduk 15 Tahun keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok jika dilihat menurut sektor lapangan usaha penduduk perempuan Kabupaten Solok paling banyak bekerja di sektor jasa pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan, perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel, hanya sebagian persen yang bekerja di jasa kemasyarakatan, jasa sosial, jasa perorangan, jasa pendidikan, jasa kesehatan, jasa lainnya, industri pengolahan, dan lainnya. Jika

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

dilihat dai perbandingan lebih didominasi oleh tenaga kerja laki-laki. Data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8.2
PENDUDUK 15 TAHUN KE ATAS YANG BEKERJA MENURUT
LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA DAN JENIS KELAMIN
TAHUN 2020**

No	Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Pertanian	62338	49472	111810
2	Manufaktur	14944	6323	21267
3	Jasa	28794	29430	58224
	Jumlah	106076	85225	191301

Sumber : BPS Kab. Solok

8.4 Jumlah Pencari Kerja Terdaftar menurut Kelompok Umur

Jumlah pencari kerja terdaftar menurut kelompok umur pada tahun 2020 berjumlah 944 orang laki-laki senyak 387 orang dan perempuan 557 orang, data menunjukkan bahwa tingginya pencari kerja di dominasi pada umur 20 -29 tahun. Selengkapnya ada pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8.3
JUMLAH PENCARI KERJA TERDAFTAR MENURUT UMUR
DAN JENIS KELAMIN DI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2020**

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	15-19 Thn	95	178	273
2	20-29 Thn	280	361	641
3	30-44 Thn	12	18	30
4	45+	-	-	-
	Jumlah	387	557	944

Sumber : BPS Kab. Solok

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

Berikut data jumlah pencari kerja yang terdaftar menurut klafikasi jabatan pada tahun 2020.

Tabel 8.4
JUMLAH PENCARI KERJA TERDAFTAR MENURUT
KLASIFIKASI JABATAN DAN JENIS KELAMIN
TAHUN 2019

No	Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Tenaga Profesional Teknisi dan tenaga Ybdi	19	6	25
2	Teknisi dan Kelompok Pejabat Sejenis	153	330	483
3	Penata Usaha	138	201	339
4	Tenaga Usaha Jasa dan Penjualan Dagangan Toko	-	-	-
5	Pekerjaan Keterampilan Bidang Pertanian	-	-	-
6	Pekerja Kasar Terampil dan Sejenisnya YBDL	1	4	5
7	Operator dan Perakit Mesin dan Mesin Pabrik	56	11	67
5	Pekerja Kasar	20	5	25
	Jumlah	387	557	994

Sumber : BPS Kab. Solok

8.5 Jumlah Pencari Kerja yang Ditempatkan Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi

Jumlah pencari kerja yang ditempatkan di Kabupaten Solok pada tahun 2020 berjumlah 108 orang, jenis kelamin perempuan sebanyak 70 orang dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 108 orang.

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

Data menunjukkan bahwa pencari kerja tinggi didominasi oleh perempuan. Selengkapnya data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 8.5
JUMLAH PENCARI KERJA YANG DITEMPATKAN MENURUT
TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI DAN JENIS KELAMIN
TAHUN 2020**

No	Pendidikan Yang Ditamatkan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Sekolah Dasar	-	-	-
2	Sekolah Menengah Pertama	-	-	-
3	Sekolah Menengah Atas	12	19	31
4	Diploma I/II/III/Akademi	5	10	15
5	Universitas	21	41	62
	Jumlah	38	70	108

Sumber : BPS Kab. Solok

8.6 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Status Pekerjaan

Berikut data jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas menurut status pekerjaan yang dimiliki di Kabupaten Solok:

**Tabel 8.6
JUMLAH PENDUDUK 15 TAHUN MENURUT STATUS
PEKERJAAN DAN JENIS KELAMIN
TAHUN 2020**

No	Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Berusaha Sendiri	21984	10578	32562
2	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak bayar	27420	9426	36846
3	Berusaha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar	2904	1166	4070
4	Buruh/Karyawan/Pegawai	18311	15673	33984

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

5	Pekerja bebas	18448	12579	31027
6	Pekerja Keluarga	17009	35803	52812
	Jumlah	106076	85225	191301

Sumber : BPS Kab. Solok

8.7 Jumlah Angkatan Kerja Antar Negara (AKAN)

**Tabel 8.7
JUMLAH PEKERJA MIGRAN ANTAR NEGARA (AKAN) MENURUT
JENIS KELAMIN DI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2021**

No	Wilayah	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kabupaten Solok	0	1	1

Sumber : Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kab. Solok

Dari tabel 8.7 Jumlah angkatan kerja antar negara di Kabupaten Solok pada tahun 2021 sebanyak 1 orang didominasi ber jenis kelamin perempuan

8.8 Jumlah Anggota Serikat Pekerja

Pekerja/buruh merupakan mitra kerja pengusaha yang sangat penting dalam proses produksi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya, menjamin kelangsungan perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Pengertian Serikat Pekerja/Serikat Buruh menurut Pasal 1 ayat 1 Undang- Undang No. 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja adalah organisasi yang dibentuk dari, oleh, dan untuk pekerja/buruh baik di perusahaan maupun di luar perusahaan, yang bersifat bebas, terbuka, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab guna memperjuangkan, membela serta melindungi hak dan

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

kepentingan pekerja/buruh serta meningkatkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya.

Tabel 8.8

**JUMLAH PENGURUS DAN ANGGOTA SERIKAT PEKERJA
MENURUT JENIS KELAMIN
TAHUN 2021**

No	Wilayah	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kabupaten Solok	20	3	23

Sumber : Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kab. Solok

Dari tabel 8.8 Jumlah anggota serikat pekerja di Kabupaten pada tahun 2021 sebanyak 20 orang didominasi oleh laki laki yaitu sebanyak 20 orang dan perempuan 3 orang.

8.9 Jumlah Pekerja Disektor InFormal

Tabel 8.9

**JUMLAH PEKERJA DISEKTOR INFORMAL MENURUT JENIS
KELAMIN DI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2021**

No	Wilayah	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kabupaten Solok	103093	175.838	178.931

Sumber : Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kab. Solok

Dari tabel 8.9 Jumlah pekerja disektor Informal pada tahun 2021 di Kabupaten Solok sebanyak 178.931 orang yaitu laki laki 103.093 orang dan perempuan 175,838 orang.

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

8.10 Jumlah Pekerja Disektor Formal

**Tabel 8.10
JUMLAH PEKERJA DISEKTOR FORMAL MENURUT JENIS
KELAMIN DI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2021**

No	Wilayah	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kabupaten Solok	1.752	3.578	5.330

Sumber : Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kab. Solok

Dari tabel 8.10 Jumlah pekerja di sektor formal di Kabupaten Solok tahun 2021 sebanyak 5.330 orang yaitu laki laki 1.752 orang dan perempuan 3.578 orang.

8.11 Jumlah Pekerja Anak

Berikut data jumlah pekerja anak di Kabupaten Solok:

**Tabel 8.11
JUMLAH PEKERJA ANAK (UMUR 10-17 thn) MENURUT
JENIS KELAMIN DI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2021**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Pantai Cermin	0	0	0
2	Lembah Gumanti	0	0	0
3	Hiliran Gumanti	0	0	0
4	Payung Sekaki	0	0	0
5	Tigo Lurah	0	0	0
6	Lembang Jaya	0	0	0
7	Danau Kembar	0	0	0

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

8	Gunung Talang	0	0	0
9	Bukit Sundi	0	0	0
10	IX Koto Sungai Lasi	0	0	0
11	Kubung	0	0	0
12	X Koto Diatas	0	0	0
13	X Koto Singkarak	0	0	0
14	Junjung Sirih	0	0	0
	TOTAL	0	0	0

Sumber : Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan
Tenaga Kerja Kab. Solok

Dari tabel 8.11 Berdasarkan data tidak ada pekerja anak yang terdata di Kabupaten Solok.

8.12 Jumlah Pekerja Anak di Sektor Berbahaya

Berikut data jumlah pekerja anak di sektor berbahaya di Kabupaten Solok:

**Tabel 8.12
JUMLAH PEKERJA ANAK DISEKTOR BERBAHAYA
MENURUT JENIS KELAMIN DI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2021**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Pantai Cermin	0	0	0
2	Lembah Gumanti	0	0	0
3	Hiliran Gumanti	0	0	0
4	Payung Sekaki	0	0	0
5	Tigo Lurah	0	0	0
6	Lembang Jaya	0	0	0
7	Danau Kembar	0	0	0
8	Gunung Talang	0	0	0
9	Bukit Sundi	0	0	0
10	IX Koto Sungai Lasi	0	0	0

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

11	Kubung	0	0	0
12	X Koto Diatas	0	0	0
13	X Koto Singkarak	0	0	0
14	Junjung Sirih	0	0	0
	TOTAL	0	0	0

Sumber : Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan
Tenaga Kerja Kab. Solok

Dari tabel 8.12 Berdasarkan data tidak ada pekerja anak disektor berbahaya yang terdata di Kabupaten Solok

8.13 Jumlah Pekerja Rumah Tangga Anak

Berikut data jumlah pekerja rumah tangga anak per kecamatan di Kabupaten Solok

Tabel 8.13

**JUMLAH PEKERJA RUMAH TANGGA ANAK MENURUT
JENIS KELAMIN DI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2021**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Pantai Cermin	0	0	0
2	Lembah Gumanti	0	0	0
3	Hiliran Gumanti	0	0	0
4	Payung Sekaki	0	0	0
5	Tigo Lurah	0	0	0
6	Lembang Jaya	0	0	0
7	Danau Kembar	0	0	0
8	Gunung Talang	0	0	0
9	Bukit Sundi	0	0	0
10	IX Koto Sungai Lasi	0	0	0
11	Kubung	0	0	0
12	X Koto Diatas	0	0	0
13	X Koto Singkarak	0	0	0

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

14	Junjung Sirih	0	0	0
	TOTAL	0	0	0

Sumber : Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan
Tenaga Kerja Kab. Solok

Dari tabel 8.13 Berdasarkan data tidak ada pekerja rumah tangga anak yang terdata di Kabupaten Solok.

8.14 Jumlah Keanggotaan Koperasi

Jumlah keanggotaan koperasi yang terdaftar di Kabupaten Solok sebagai berikut:

**Tabel 8.14
JUMLAH KEANGGOTAAN KOPERASI DI KABUPATEN
SOLOK
TAHUN 2021**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Pantai Cermin	429	349	778
2	Lembah Gumanti	1.069	999	2.068
3	Hiliran Gumanti	383	846	1.229
4	Payung Sekaki	743	349	1.092
5	Tigo Lurah	15	9	24
6	Lembang Jaya	654	407	1.061
7	Danau Kembar	36	29	65
8	Gunung Talang	3.043	2/983	6.026
9	Bukit Sundi	498	438	936
10	IX Koto Sungai Lasi	105	125	230
11	Kubung	1.669	2.160	3.829
12	X Koto Diatas	651	584	1.235
13	X Koto Singkarak	668	1.046	1.714
14	Junjung Sirih	266	193	459
	TOTAL	10.229	10.517	20.746

Sumber: DKUKMPPKab. Solok

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

Dari tabel 8.14 keanggotaan koperasi di Kabupaten Solok berjumlah sebanyak 20.746 yaitu laki laki 10.229 orang dan perempuan 10.517 orang. Data menunjukkan bahwa keanggotaan koperasi laki laki lebih rendah daripada perempuan

8.15 Usaha Mikro Dan Kecil (UMK)

Jumlah usaha mikro dan kecil di Kabupaten solok tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 8.15

JUMLAH UMK MENURUT JENIS KELAMIN DI KAB. SOLOK TAHUN 2021

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Pantai Cermin	363	395	758
2	Lembah Gumanti	489	426	915
3	Hiliran Gumanti	284	321	605
4	Payung Sekaki	163	199	362
5	Tigo Lurah	186	140	326
6	Lembang Jaya	447	517	964
7	Danau Kembar	233	321	554
8	Gunung Talang	707	1390	2027
9	Bukit Sundi	370	433	803
10	IX Koto Sungai Lasi	257	328	585
11	Kubung	743	1125	1868
12	X Koto Diatas	350	526	876
13	X Koto Singkarak	643	526	876
14	Junjung Sirih	115	384	499
	TOTAL	5.650	8.131	12.523

Sumber: DKUKMPPKab. Solok

Dari tabel 8.15 usaha mikro dan kecil di Kabupaten Solok sebanyak 12.523 yaitu laki laki 5.650 orang dan perempuan 6.873 orang.

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

8.16 Jumlah Penerima Kredit/Pinjaman/Koperasi dari Lembaga Keuangan

Tabel 8.16

**JUMLAH PENERIMA KREDIT/PINJAMAN/KOPERASI DI
KAB. SOLOK
TAHUN 2021**

No	Kecamatan	Penerima Kredit		Jumlah
		L	P	
1	Pantai Cermin	-	-	-
2	Lembah Gumanti	-	-	-
3	Hiliran Gumanti	12	37	49
4	Payung Sekaki	-	-	-
5	Tigo Lurah	-	-	-
6	Lembang Jaya	-	-	-
7	Danau Kembar	-	-	-
8	Gunung Talang	-	-	-
9	Bukit Sundi	-	-	-
10	IX Koto Sungai Lasi	-	-	-
11	Kubung	-	-	-
12	X Koto Diatas	-	-	-
13	X Koto Singkarak	-	-	-
14	Junjung Sirih	-	-	-
	TOTAL	12	37	49

Sumber: DKUKMPPKab. Solok

Dari tabel 8.16 jumlah penerima kredit/ pinjaman dari koperasi di Kabupaten Solok berjumlah 49 orang dengan penerima kredit/ pinjaman laki laki sebanyak 12 orang dan perempuan 37 orang.

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

Tabel 8.16
JUMLAH PENERIMA KREDIT/PINJAMAN/UMK
DI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2021

No	Kecamatan	Penerima Kredit		Jumlah
		L	P	
1	Pantai Cermin	1	5	6
2	Lembah Gumanti	1	0	1
3	Hiliran Gumanti	13	38	51
4	Payung Sekaki	2	3	5
5	Tigo Lurah	0	0	0
6	Lembang Jaya	24	32	56
7	Danau Kembar	1	2	3
8	Gunung Talang	46	65	11
9	Bukit Sundi	18	17	35
10	IX Koto Sungai Lasi	22	62	84
11	Kubung	144	193	337
12	X Koto Diatas	22	22	44
13	X Koto Singkarak	23	82	105
14	Junjung Sirih	1	2	3
	TOTAL	317	523	840

Sumber: DKUKMPPKab. Solok

Dari tabel 8.16 jumlah penerima kredit/ pinjaman dari UMK di Kabupaten Solok berjumlah 840 orang dengan penerima kredit/ pinjaman laki laki sebanyak 317 orang dan perempuan 523 orang.

BAB IX

PROFIL GENDER BIDANG HUKUM DAN SOSIAL

Perlindungan hukum adalah suatu upaya melindungi hak setiap orang untuk mendapatkan perlakuan dan perlindungan yang sama oleh hukum dan undang-undang, oleh karenanya untuk setiap pelanggaran hukum yang dituduhkan padanya serta dampak yang diderita olehnya ia berhak untuk mendapatkan perlindungan hukum yang diperlukan sesuai dengan asas hukum.

Dengan jumlah penduduk yang besar dan heterogen, tentu saja saja menjadi tantangan cukup berat dalam mengelola masalah kesejahteraan sosial di daerah. Di samping hak-hak atas kebutuhan dasar semua warga harus terpenuhi, pemerintah juga berkewajiban menyelenggarakan pelayanan dan pengembangan kesejahteraan sosial secara terencana, terarah dan berkelanjutan. Hal ini tersirat di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Beberapa kelompok masyarakat yang dianggap memiliki masalah sosial dan rentan sosial antara lain pelaku kriminalitas yang menjadi penghuni Lembaga Pemasyarakatan, penduduk lanjut usia dan penyandang disabilitas (dahulu disebut penyandang cacat). Terhadap kelompok masyarakat tersebut perlu diupayakan pemberdayaan sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri, tidak menjadi beban bagi kelompok masyarakat lain. Dalam hal ini dibutuhkan peran serta lembaga dan/atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

9.1 Penghuni Lembaga Pemasyarakatan (Lapas)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan. Narapidana mengacu kepada orang

yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lapas berusia di atas 18 tahun, sedangkan anak didik masyarakatan berusia hingga 18 tahun. Dengan penerapan sistem masyarakatan ini, narapidana dianggap bukan sebagai objek melainkan subjek yang tidak berbeda dengan warga lainnya yang tidak luput dari berbuat salah kemudian perlu dibina agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga akhirnya dapat diterima kembali oleh masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab. Jumlah penghuni lapas di Kabupaten Solok sebagai berikut:

**Tabel 9.1
JUMLAH JENIS LAPAS DI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2020**

No	Wilayah	Jenis Lapas		
		Umum (Laki - Laki)	Anak	Wanita
1	Kabupaten Solok	35	0	0

Sumber: *Lapas Kelas III Alahan Panjang*

**Tabel 9.2
JUMLAH PENGHUNI LAPAS MENURUT JENIS LAPAS DAN
KELOMPOK UMUR
TAHUN 2020**

No	Kelompok Umur	Jumlah Penghuni Lapas		
		Umum (Laki - Laki)	Anak	Wanita
1	≤ 12 Tahun	0	0	0
2	13 - 17 Tahun	0	0	0
3	18 - 22 Tahun	6	0	0
4	23 - 27 Tahun	12	0	0
5	31 - 35 Tahun	7	0	0

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

6	40 - 50 Tahun	10	0	0
	Jumlah	35	0	0

Sumber: *Lapas Kelas III Alahan Panjang*

Dari tabel 9.1 dan 9.2 menunjukkan bahwa dari 35 orang penghuni lapas di Lapas Kelas III Alahan Panjang Kabupaten Solok didominasi oleh penghuni laki-lakinamun bukan berarti tidak ada perempuan dan anak yang terjerat masalah hukum di Kab. Solok, beberapa penghuni lapas perempuan Kaupaten Solok yang terjerat masalah hukum berada di Lapas IIB Solok.

Tabel 9.3
**JUMLAH PENGHUNI LAPAS MENURUT JENIS LAPAS DAN
KELOMPOK UMUR
TAHUN 2020**

No	Jenis Lapas	Jenjang Pendidikan				Jumlah
		SD	SLTP	SLTA	Perguruan Tinggi	
1	<u>Umum</u> <u>(Laki-laki)</u>	15	7	10	3	35
2	Anak	0	0	0	0	0
3	Wanita	0	0	0	0	0
	Jumlah	15	7	10	3	35

Dari tabel 9.3 Menurut jenjang pendidikan penghuni lapas umum (laki-laki) didominasi tamatan SD yaitu 15 orang, tamatan SLTA 10 orang, Tamatan SLTP 7 orang, dan ada penghuni tamatan Perguruan Tinggi 3 orang.

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

Tabel 9.4

**JUMLAH PENGHUNI LAPAS MENURUT JENIS LAPAS DAN
JENJANG KASUS TAHUN 2020**

No	Nama Lapas	Kasus							
		Pembu- nuhan	Pencu- rian	Pemer- Kosaa n	Asusila	NAP ZA	KDRT	Korup- si	Lainnya
1	Umum (Laki- laki)	1	6	0	3	15	1	1	8
2	Anak	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	Wanita	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : Lapas Kelas III Alahan Panjang

Dari tabel 9.4 Kasus tertinggi penghuni lapas adalah kasus NAPZA Sebanyak 15 orang, Kasus Pencurian 6 orang, Kasus Asusila 3 orang, kasus pembunuhan 1 Orang, kasus korupsi 1 orang dan kasus lainnya 8 orang.

9.2 Jumlah Kasus yang ditangani oleh Penegak hukum

Tabel 9.5

**JUMLAH JENIS KASUS YANG DITANGANI PENEGAK HUKUM
MENURUT JENIS KELAMIN
TAHUN 2020**

No	Penegak Hukum	Kasus												Jum- lah
		Pencuri- an		Asusi- sila		Pembu- nuhan		Narkoba		Pengani- ayaan		Lainnya		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Pengadilan Negeri Koto	52	1	5	-	-	-	88	-	12	-	125	-	283

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

Baru															
------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Pengadilan Negeri Koto Baru

9.3 Penyandang Disabilitas

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas mendefinisikan Penyandang disabilitas sebagai orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak. Disabilitas di Kabupaten Solok pada tahun 2020 mencapai 489 orang penyandang cacat. Permasalahan penyandang cacat timbul karena adanya gangguan pada fisik mereka yang menghambat aktivitas sosial, ekonomi maupun politik sehingga mengurangi haknya untuk beraktivitas penuh dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan.

Tabel 9.6

JUMLAH PENDUDUK PENYANDANG CACAT DAN PENYANDANG CACAT YANG DISANTUNI PER KECAMATAN DI KAB. SOLOK TAHUN 2020

No	Kecamatan	Jumlah Penyandang Cacat	Jumlah Penyandang cacat yang disantuni
1	Pantai Cermin	3	-
2	Lembah Gumanti	20	-
3	Hiliran Gumanti	-	-
4	Payung Sekaki	91	2
5	Tigo Lurah	-	-
6	Lembang Jaya	25	-
7	Danau Kembar	-	-
8	Gunung Talang	83	9

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

9	Bukit Sundi	70	12
10	IX Koto Sungai Lasi	10	-
11	Kubung	56	-
12	X Koto Diatas	55	1
13	X Koto Singkarak	52	1
14	Junjung Sirih	24	1
	TOTAL	489	26

Sumber: BPS Kab. Solok

Dari tabel 9.6 Keberadaan penyandang disabilitas di Kota Semarang tersebar diseluruh kecamatan dengan konsentrasi tertinggi di Kecamatan Payung Sekaki yang mencapai 91 orang, Gunung Talang 83 orang, Bukit Sundi 70 orang terendah di kecamatan Pantai Cermin 3 orang. Dari 489 penyandang cacat di Kabupaten Solok hanya 26 orang yang telah disantuni. Data menunjukkan masih ada kesenjangan terhadap penyandang cacat dalam mendapatkan santunan di Kabupaten Solok.

9.4 Jumlah Panti Asuhan

Panti Asuhan merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua ataupun masalah sosial Jumlah panti asuhan di Kabupaten Solok pada tahun 2021 sebanyak 4 panti asuhan milik swasta.

Tabel 9.7
JUMLAH PANTI ASUHAN MENURUT STATUS KEPEMILIKAN
PER KECAMATAN DI KAB. SOLOK
TAHUN 2021

No	Kecamatan	Pemerintah	Subsidi	Swasta
1	Pantai Cermin	-	-	-
2	Lembah Gumanti	-	-	1
3	Hiliran Gumanti	-	-	-
4	Payung Sekaki	-	-	1

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

5	Tigo Lurah	-	-	-
6	Lembang Jaya	-	-	-
7	Danau Kembar	-	-	-
8	Gunung Talang	-	-	-
9	Bukit Sundi	-	-	-
10	IX Koto Sungai Lasi	-	-	-
11	Kubung	-	-	1
12	X Koto Diatas	-	-	-
13	X Koto Singkarak	-	-	1
14	Junjung Sirih	-	-	-
	TOTAL	-	-	4

Sumber: BPS Kab. Solok

Jumlah anak yang ditampung di Panti Asuhan dan non Panti Asuhan di Kabupaten Solok sebagai berikut:

**Tabel 9.8
JUMLAH PANTI ASUHAN MENURUT STATUS KEPEMILIKAN PER
KECAMATAN DI KAB. SOLOK
TAHUN 2021**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Panti Asuhan PKU Muhamadiyah Padang belimbing Nagari Koto sani Kec. X Koto Singkarak	14	26	40
2	Panti Asuhan Syekh Muhammad Muhsin nagari Sirukam Kec. Payung Sekaki	35	29	64
3	Panti Asuhan PKU Muhamadiyah Bukit Kili Nagari Koto baru Kec. Kubung	18	36	54

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

4	Panti Asuhan Nurul Iman Batu Bagiriak Nagari Alahan Panjang	53	44	97
	Jumlah	120	135	255

Sumber: Dinas Sosial Kab. solok

Dari tabel 9.8 terdapat 255 orang anak yang ditampung di panti asuhan yaitu laki laki 120 orang dan 135 orang perempuan.

9.5 Jumlah Organisasi Sosial yang Terdaftar

**Tabel 9.9
JUMLAH ORGANISASI SOSIAL YANG TERDAFTAR PER KECAMATAN
DI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2020**

No	Kecamatan	Organisasi Berbadan Hukum	Organisasi tidak Berbadan Hukum	Jumlah
1	Pantai Cermin	-	-	-
2	Lembah Gumanti	1	-	1
3	Hiliran Gumanti	-	-	-
4	Payung Sekaki	1	-	1
5	Tigo Lurah	-	-	-
6	Lembang Jaya	-	-	-
7	Danau Kembar	-	-	-
8	Gunung Talang	-	-	-
9	Bukit Sundi	-	-	-
10	IX Koto Sungai Lasi	-	-	-
11	Kubung	1	-	1
12	X Koto Diatas	-	-	-
13	X Koto Singkarak	1	-	1
14	Junjung Sirih	-	-	-
	TOTAL	4	-	4

Sumber: BPS Kab. Solok

9.6 Jumlah Organisasi Masyarakat yang terdaftar

Tabel 9.10

**JUMLAH ORGANISASI MASYARAKAT YANG
TERDAFTAR PER KECAMATAN DI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2020**

No	Kecamatan	Organisasi Berbadan Hukum
1	Pantai Cermin	-
2	Lembah Gumanti	2
3	Hiliran Gumanti	-
4	Payung Sekaki	-
5	Tigo Lurah	-
6	Lembang Jaya	3
7	Danau Kembar	-
8	Gunung Talang	10
9	Bukit Sundi	2
10	IX Koto Sungai Lasi	3
11	Kubung	7
12	X Koto Diatas	1
13	X Koto Singkarak	2
14	Junjung Sirih	-
	TOTAL	30

Sumber: BPS Kab. Solok

9.7 Jumlah Korban Bencana

Kabupaten Solok memiliki berbagai kerawanan bencana, terlebih memasuki musim penghujan. Ada beberapa titik wilayah kecamatan yang rawan bencana seperti banjir, lonsor, puting beliung, kebakaran dll. Berikut data korban bencana tahun 2021.

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

**Tabel 9.10
JUMLAH KORBAN BENCANA PERKECAMATAN DI KAB. SOLOK
TAHUN 2021**

No	Kecamatan	Anak		Dewasa		Jumlah
		L	P	L	P	
1	Pantai Cermin	6	10	8	11	35
2	Lembah Gumanti	61	55	52	46	214
3	Hiliran Gumanti	142	186	113	123	564
4	Payung Sekaki	119	109	102	86	416
5	Tigo Lurah	52	70	46	64	232
6	Lembang Jaya	207	285	228	231	951
7	Danau Kembar	21	18	22	32	93
8	Gunung Talang	124	158	118	132	532
9	Bukit Sundi	441	641	321	413	1816
10	IX Koto Sungai Lasi	36	46	30	44	156
11	Kubung	937	1298	692	866	1793
12	X Koto Diatas	13	16	10	10	49
13	X Koto Singkarak	108	146	103	128	485
14	Junjung Sirih	60	81	50	60	251
	TOTAL	2327	3119	1895	2246	9587

Sumber: BPBD Kab. Solok

Dari tabel 9.10 ada sebanyak 9.587 korban bencana yang terdiri dari korban anak berjumlah 5,446 orang dengan laki laki berjumlah 2.327 orang dan perempuan 3.119 sedangkan korban dewasa laki laki berjumlah 1.895 orang dan perempuan 2.246 orang.

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

9.8 Jumlah Pengungsi Akibat Bencana

Pengungsi Akibat Bencana di Kabupaten Solok sebagai pada tahun 2021 sebagai berikut:

**Tabel 9.11
JUMLAH PENGUNGSI AKIBAT BENCANA PERKECAMATAN DI
KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2021**

No	Kecamatan	Anak		Dewasa		Jumlah
		L	P	L	P	
1	Pantai Cermin	0	0	0	0	0
2	Lembah Gumanti	0	0	0	0	0
3	Hiliran Gumanti	0	0	0	0	0
4	Payung Sekaki	0	0	0	0	0
5	Tigo Lurah	0	0	0	0	0
6	Lembang Jaya	0	0	0	0	0
7	Danau Kembar	0	0	0	0	0
8	Gunung Talang	0	0	0	0	0
9	Bukit Sundi	0	0	0	0	0
10	IX Koto Sungai Lasi	0	0	0	0	0
11	Kubung	0	0	0	0	0
12	X Koto Diatas	0	0	0	0	0
13	X Koto Singkarak	0	0	0	0	0
14	Junjung Sirih	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	0	0	0	0

Sumber: BPBD Kab. Solok

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

9.9 Jumlah Pengungsi Akibat Konflik

**Tabel 9.12
JUMLAH PENGUNGI AKIBAT KONFLIK PERKECAMATAN DI
KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2021**

No	Kecamatan	Anak		Dewasa		Jumlah
		L	P	L	P	
1	Pantai Cermin	-	-	-	-	-
2	Lembah Gumanti	-	-	-	-	-
3	Hiliran Gumanti	-	-	-	-	-
4	Payung Sekaki	-	-	-	-	-
5	Tigo Lurah	-	-	-	-	-
6	Lembang Jaya	-	-	-	-	-
7	Danau Kembar	-	-	-	-	-
8	Gunung Talang	-	-	-	-	-
9	Bukit Sundi	-	-	-	-	-
10	IX Koto Sungai Lasi	-	-	-	-	-
11	Kubung	-	-	-	-	-
12	X Koto Diatas	-	-	-	-	-
13	X Koto Singkarak	-	-	-	-	-
14	Junjung Sirih	-	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	-	-

Sumber: BPBD Kab. Solok

Dari tabel 9.12 pada tahun 2021 tidak ada jumlah pengungsi akibat bencana di Kabupaten Solok.

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

9.10 Dampak Bencana Lingkungan Terhadap Gender dan Anak

Tabel 9.13

**DAMPAK BENCANA LINGKUNGAN TERHADAP GENDER DAN
ANAK DI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2021**

No	Kecamatan	Wilayah Yang Terdampak Bencana Lingkungan	Korban				Ket
			Dewasa		Anak-anak		
			L	P	L	P	
1	Tsunami	-	-	-	-	-	
2	Banjir Bandang	-	-	-	-	-	
3	Lonsor	-	-	-	-	-	
4	Angin Puting Beliung	-	-	-	-	-	
5	Letusan Gunung	-	-	-	-	-	
6	Pencemaran Udara	-	-	-	-	-	

Sumber: BPBD Kab. Solok

9.11 Jumlah Lansia (>60 Tahun) berdasarkan Pendidikan

Tabel 9.14

**JUMLAH LANSIA MENURUT PENDIDIKAN PERKECAMATAN
TAHUN 2020**

No	Kecamatan	Tidak Sekolah		Jumlah	Tidak tamat SD		Jumlah
		L	P		L	P	
1	Pantai Cermin	201	236	437	139	127	266

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

2	Lembah Gumanti	348	480	828	267	265	532
3	Hiliran Gumanti	197	243	440	114	103	217
4	Payung Sekaki	66	115	181	93	120	213
5	Tigo Lurah	86	141	227	114	119	233
6	Lembang Jaya	209	331	540	203	273	476
7	Danau Kembar	161	180	341	127	133	260
8	Gunung Talang	303	540	843	242	332	574
9	Bukit Sundi	222	345	567	204	267	471
10	IX Koto Sungai Lasi	135	161	296	146	205	351
11	Kubung	283	472	755	365	470	835
12	X Koto Diatas	141	202	343	208	328	536
13	X Koto Singkarak	184	389	573	239	315	554
14	Junjung Sirih	71	129	200	231	340	571
	TOTAL	2.607	3.964	6.571	2.692	3.397	6.089

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Solok

9.12 Jumlah Lansia (>60 Tahun) berdasarkan Pendidikan Tingkat SD dan SMP

**Tabel 9.15
JUMLAH LANSIA MENURUT PENDIDIKAN TINGKAT SD DAN SMP
PERKECAMATAN TAHUN 2020**

No	Kecamatan	SD		Jumlah	SMP		Jumlah
		L	P		L	P	
1	Pantai Cermin	577	642	1.219	75	67	142
2	Lembah Gumanti	869	871	1.740	137	110	247
3	Hiliran Gumanti	306	366	672	49	47	96
4	Payung Sekaki	238	285	523	31	31	62
5	Tigo Lurah	162	185	348	7	2	9
6	Lembang Jaya	567	701	1.268	122	135	257
7	Danau Kembar	301	294	595	19	15	34

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

8	Gunung Talang	1.067	1.345	2.412	256	241	497
9	Bukit Sundi	525	596	1.121	177	199	376
10	IX Koto Sungai Lasi	217	275	492	70	61	131
11	Kubung	1.027	1.357	2.384	394	401	795
12	X Koto Diatas	617	769	1.386	151	194	345
13	X Koto Singkarak	881	1.193	2.074	266	296	562
14	Junjung Sirih	393	397	790	36	35	71
	TOTAL	7.748	9.276	17.024	1.790	1.834	3.624

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Solok

9.13 Jumlah Lansia (>60 Tahun) berdasarkan Pendidikan Tingkat SMA dan Perguruan Tinggi

**Tabel 9.16
JUMLAH LANSIA MENURUT PENDIDIKAN TINGKAT SMA DAN
PERGURUAN TINGGI PERKECAMATAN TAHUN 2020**

No	Kecamatan	SMA		Jumlah	PT		Jumlah
		L	P		L	P	
1	Pantai Cermin	54	49	103	14	15	29
2	Lembah Gumanti	122	89	211	33	60	93
3	Hiliran Gumanti	44	16	60	13	17	30
4	Payung Sekaki	27	17	44	8	14	22
5	Tigo Lurah	7	1	8	7	2	9
6	Lembang Jaya	107	81	188	13	21	34
7	Danau Kembar	28	19	47	7	5	12
8	Gunung Talang	262	227	489	69	86	155
9	Bukit Sundi	139	169	308	44	76	120
10	IX Koto Sungai Lasi	55	27	82	12	13	25
11	Kubung	562	528	1.090	203	263	466
12	X Koto Diatas	82	103	185	22	25	47
13	X Koto Singkarak	178	164	342	57	61	118

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

14	Junjung Sirih	30	19	49	7	5	12
	TOTAL	1.697	1.509	3.206	509	663	1.172

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Solok

9.14 Jumlah Organisasi Karang Taruna, Organisasi Sosial dan Pekerja Sosial

Tabel 9.17

**JUMLAH KARANG TARUNA, ORGANISASI SOSIAL DAN PEKERJA
SOSIAL PER KECAMATAN DI KAB. SOLOK
TAHUN 2020**

No	Kecamatan	TKSK	Karang Taruna	Pekerja Sosial	Tagana
1	Pantai Cermin	1	2	2	2
2	Lembah Gumanti	1	4	4	2
3	Hiliran Gumanti	1	3	3	-
4	Payung Sekaki	1	3	3	-
5	Tigo Lurah	1	5	5	-
6	Lembang Jaya	1	6	6	2
7	Danau Kembar	1	2	2	1
8	Gunung Talang	1	8	8	18
9	Bukit Sundi	1	5	5	-
10	IX Koto Sungai Lasi	1	9	9	2
11	Kubung	1	8	8	6
12	X Koto Diatas	1	9	9	1
13	X Koto Singkarak	1	8	8	6
14	Junjung Sirih	1	2	2	-
	TOTAL	14	74	74	40

Sumber: BPS Kab. Solok

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

BAB X

PROFIL PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK

10.1 Jumlah Kasus Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak

Jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Solok pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10.1
JUMLAH KASUS KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN
DAN ANAK MENURUT KELOMPOK UMUR DI KAB.SOLOK
TAHUN 2021**

No	Wilayah	Jenis Kelamin				Jmlh
		Perempuan		Laki Laki		
		Anak (<18tahun)	Dewasa (>18Tahun)	Anak (<18tahun)	Dewasa (>18Tahun)	
1	Kab. Solok	32	13	9	0	54

Sumber data : Dinas PPKBP3A Kab. Solok

Dari tabel 10.1 Kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak pada tahun 2021 berjumlah 54 orang kasus anak berusia kurang dari 18 tahun berjumlah 32 orang perempuan dan 9 orang laki laki dan kasus kekerasan pada perempuan berusia lebih dari 18 tahun berjumlah 13 orang. Dapat dilihat bahwa angka kekerasan terhadap perempuan dan anak masih tinggi di Kabupaten Solok

10.2 Jumlah Kekerasan Terhadap Perempuan Berdasarkan Jenis Kasus

Menurut Pasal 1 Deklarasi Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan PBB Tahun 1993, kekerasan terhadap perempuan adalah setiap perbuatan berdasarkan perbedaan berbasis gender yang berakibat atau mungkin berakibat kesengsaraan atau penderitaan perempuan secara fisik, seksual atau psikologis, termasuk ancaman terjadinya perbuatan tersebut. Pemaksaan atau perampasan

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

kebebasan secara sewenang-wenang, baik yang terjadi di ranah publik maupun di ranah kehidupan privat atau pribadi. .

Kekerasan yang terjadi terhadap perempuan merupakan salah satu bentuk ketidakadilan gender, oleh karenanya kekerasan terhadap perempuan sering di sebut kekerasan yang berbasis gender. Walaupun kebanyakan korban kekerasan yang berbasis gender berjenis kelamin perempuan, namun tidak semua laki-laki berperan sebagai pelaku kekerasan. Sebaliknya tidak semua perempuan korban kekerasan karena pada kasus tertentu mereka malah menjadi pelaku, adapun bentuk kekerasan fisik, seksual, dan psikologi terjadi di dalam :

1. Keluarga, termasuk pemukulan, penganiayaan seksual anak perempuan dalam keluarga, pemerkosaan dalam perkawinan, pemotongan kelamin perempuan dan praktek-praktek tradisional lainnya yang menyengsarakan perempuan. Kekerasan yang dilakukan bukan oleh pasangan hidup dan kekerasan yang terkait dengan eksploitasi.
2. Komunitas, termasuk di dalamnya perkosaan, penganiayaan seksual, pelecehan dan intimidasi seksual di tempat kerja, institusi pendidikan, tempat umum dan lainnya, perdagangan perempuan dan pelacuran paksa.
3. Yang dilaksanakan atau dibiarkan terjadinya oleh negara, dimanapun kekerasan tersebut terjadi (Pasal 2 Deklarasi Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan PP Tahun 1993).

Isu kekerasan pada perempuan merupakan salah satu isu kritis dalam upaya perlindungan perempuan, selama bertahun-tahun, upaya untuk menanggulangi kekerasan pada perempuan telah banyak dilakukan, namun kejadian kekerasan pada perempuan masih saja terjadi.

Salah satu isu kritis dalam perlindungan perempuan serta dalam rangka menyusun program perlindungan perempuan yang komprehensif di Kabupaten Solok, maka diperlukan data dasar yang memadai terkait potret kekerasan pada perempuan. Oleh karenanya,

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

berikut ini disajikan data terkait kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Solok.

Kekerasan Dalam Rumah Tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis dan atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga (UU Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga), adapun yang menjadi korban adalah suami, istri, dan anak; orang-orang yang mempunyai hubungan kekeluargaan dengan orang-orang sebagaimana dimaksud pada huruf a) karena hubungan darah, perkawinan, persusuan, pengasuhan, dan perwakilan yang menetap dalam rumah tangga .Orang yang bekerja membantu rumah tangga dan menetap dalam rumah tangga tersebut. Sedangkan bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga meliputi:

- a. Kekerasan fisik, yakni perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit dan luka berat.
- b. Kekerasan psikis, yakni perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya dan penderitaan psikis berat pada seseorang.
- c. Kekerasan seksual yang meliputi :
 1. Pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan terhadap orang yang menetap dalam lingkup rumah tangga tersebut.
 2. Pemaksaan hubungan seksual terhadap salah seorang dalam lingkup rumah tangganya dengan orang lain untuk tujuan komersial dan atau tujuan tertentu.
 3. Penelantaran rumah tangga, yang meliputi ;
 - Penelantaran kehidupan orang lain atau tidak memberikan perawatan atau pemeliharaan kepada orang lain dalam lingkup rumah tangganya.

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

- Membatasi dan atau melarang untuk bekerja sehingga mengakibatkan ketergantungan ekonomi.

Berikut data kasus perempuan berdasarkan jenis kasus tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10.2
JUMLAH KASUS KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN
MENURUT JENIS KASUS DI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2021

No	Jenis Kasus	Jumlah
1.	KDRT/ Kekerasan Fisik	10
2.	Seksual	3
3.	Pencurian	0
4.	Lainnya (Pembunuhan, Penggelapan, Melarikan Orang)	0
	Total	13

Sumber data : Dinas DPPKBP3A Kab. Solok

Dari tabel 10.2 jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan berdasarkan jenis kasus terhadap perempuan tahun 2021 berjumlah 13 orang yang terdiri dari kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) berjumlah 10 orang dan kasus kekerasan seksual berjumlah 3 orang, dari sisi perspektif gender dilihat kasus KDRT dan kekerasan seksual terhadap anak masih tinggi di Kabupaten Solok.

Kasus yang tercatat merupakan kasus yang dilaporkan bisa jadi masih banyak kasus perempuan yang tidak berani dilaporkan oleh korban, karena KDRT sejauh ini belum dikenal secara luas sebagai kejahatan dalam masyarakat, meskipun terjadi di banyak tempat namun persepsi yang berkembang di masyarakat masih menganggap masalah KDRT sebagai masalah pribadi yang tidak perlu dicampuri oleh orang lain/ pihak lain, sehingga kebanyakan korban tidak berani bicara secara terbuka karena terbentur masalah aib, biaya dan waktu.

10.3 Kekerasan Terhadap Anak

Pada dasarnya berlakunya Undang-Undang No 23 Tahun 2004 mengenai Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga yang menempatkan Anak juga sebagai salah satu subyek yang dilindungi dalam Undang-Undang ini tidak menghapus keberadaan Undang-Undang Perlindungan anak yang telah ada. Namun jika dicermati, maka UU KDRT ini memberikan perlindungan yang lebih bagi anak pada beberapa hal, terutama bagi anak yang mendapatkan perlakuan kekerasan baik secara fisik maupun psikis oleh orang yang ada dalam rumah tangga si anak, masih ditambah lagi anak mendapatkan hak-hak lain untuk mendapatkan perlindungan bukan hanya dari Pemerintah namun juga dari Masyarakat. Oleh karenanya patut dibahas hal-hal yang lebih memberi perlindungan kepada anak dengan berlakunya Undang-Undang KDRT ini. Rumah Tangga Anak terdiri dari :

1. Orang tua si anak (baik orang tua kandung maupun orang tua angkat atau orang tua tiri).
2. Orang-orang yang mempunyai hubungan keluarga dengan anak, atau orang tua si anak (dalam hubungan darah, perkawinan, persusuan, pengasuhan dan perwalian yang menetap dalam rumah tangga si anak).
3. Orang yang bekerja membantu rumah tangga atau pengasuh si anak dan menetap dalam rumah tangga si anak tersebut.

Dalam hal seorang anak menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga, ia berhak melapor kepada polisi, apabila si anak tidak dapat melapor, orang lain dalam rumah tangga si anak, bahkan orang lain yang mendengar, melihat atau mengetahui terjadinya kekerasan dalam rumah tangga wajib melindungi si anak.

Perlindungan Undang-Undang Kekerasan dalam Rumah Tangga yang diberikan kepada anak yang menjadi korban kekerasan dalam Rumah Tangga:

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

1. Perlindungan dari keluarga, kepolisian, kejaksaan, pengadilan advokat, lembaga sosial atau pihaklainnya maupun perlindungan yang didapatkan berdasar penetapan pengadilan.
2. Pelayanan kesehatan sesuai kebutuhan korban secara medis.
3. Penanganan secara khusus berkaitan dengan kerahasiaan korban.
4. Didampingi oleh pekerja sosial dan bantuan hukum pada setiap tingkat pemeriksaan.
5. Pelayanan bimbingan rohani

Data kasus kekerasan terhadap anak berdasarkan jenis kasus pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10.3
JUMLAH KASUS KEKERASAN TERHADAP ANAK MENURUT
JENIS KASUS DI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2021

No	Jenis Kekerasan	Jenis Kekerasan		
		Perempuan	Laki- Laki	Jmlh
1.	KDRT/ Kekerasan Fisik	5	0	5
2.	Pelecehan Seksual/ Pemeriksaan	26	6	32
3.	Lainnya (Penelantaran, Pencurian)	1	3	4
	Jumlah	32	9	41

Sumber data : Dinas DPPKBP3A Kab. Solok, UPPA Polres Solok, P2TP2A, Peksos

Dari tabel 10.3 kasus kekerasan terhadap anak berdasarkan jenis kasus tahun 2021 berjumlah 41 orang yang terdiri dari kasus kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) atau kekerasan fisik berjumlah 5 orang terhadap perempuan, kasus pelecehan seksual/pemeriksaan berjumlah 32 orang yaitu 26 orang perempuan dan 6 orang laki-laki, dan kasus lainnya (penelantaran, pencurian) berjumlah 4 orang yaitu 1 orang perempuan dan 3 orang laki-laki.

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

Dari 32 kasus kekerasan seksual/pelecehan terhadap anak pelaku kekerasan di dominasi oleh orang-orang dari lingkungan terdekat atau masih ada hubungan pertalian darah/kekerabatan yaitu ayah kandung, ayah tiri, paman, saudara laki-laki, tetangga, teman, dan guru yang disebabkan dengan berbagai faktor, dengan tempat kejadian dilakukan di lingkungan rumah tangga dan tempat lainnya.

Kasus kekerasan pada anak banyak terjadi pada kekerasan seksual dan kekerasan fisik. Tingginya angka kekerasan terhadap anak perlu menjadi perhatian yang serius bagi pemerintah dan masyarakat dalam melindungi anak sebagai generasi penerus masa depan.

“Pohon yang kuat tidak tumbuh dari tunas yang lemah, lindungi anak sejak dini, agar kelak tumbuh menjadi generasi bangsa yang kuat dan mandiri

10.4 Jumlah Pengguna Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA)

Menurut data Badan Narkotika Nasional Kabupaten Solok jumlah pengguna Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10.4

JUMLAH PENGGUNA NAPZA PERKECAMATAN DIKABUPATEN SOLOK TAHUN 2021

NO	Wilayah	Pengguna NAPZA (Anak)		Pengguna NAPZA (Dewasa)		Jumlah
		L	P	L	P	
1.	Pantai Cermin	0	0	0	0	0
2.	Lembah Gumanti	0	0	3	0	3
3.	Hiliran Gumanti	0	0	0	0	0
4.	Payung Sekaki	0	0	0	0	0
5.	Tigo Lurah	0	0	0	0	0
6.	Lembang Jaya	0	0	1	0	1

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

7.	Danau Kembar	0	0	0	0	0
8.	Gunung Talang	0	0	4	0	4
9.	Bukit Sundi	0	0	3	0	3
10.	IX Koto Sungai Lasi	0	0	0	0	0
11.	Kubung	0	0	2	0	2
12.	X Koto Diatas	0	0	0	0	0
13.	X Koto Singkarak	0	0	4	0	4
14.	Junjung Sirih	0	0	1	0	1
Jumlah		0	0	18	0	18

Sumber : BNN Kab. Solok

Dari tabel 10.4 pengguna NAPZA pada tahun 2021 berjumlah 18 orang di dominasi oleh orang dewasa dan Anak pengguna NAPZA tidak ada di Kabupaten Solok.

10.5 Korban Tindak Pidana Perdagangan Orang (Trafficking)

**Tabel 10.5
KORBAN PERDAGANGAN ORANG MENURUT UMUR
DI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2021**

No	Wilayah	Usia				TOTAL	
		0 - 18 tahun (Anak)		> 18 Tahun			
		L	P	L	P	L	P
1	Kab. Solok	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	0	0	0	0	0	0

Sumber data : Pengadilan Negeri Koto Baru, UPPA Polres Solok, DPPKBP3A Kab. Solok

Dari tabel 10.5 tahun 2021 tidak ada korban kasus Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO)/ Trafficking di Kabupaten Solok.

10.6 Layanan Korban Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO)/ Trafficking

Tabel 10.6

**JUMLAH KORBAN PERDAGANGAN ORANG MENURUT
JENIS PELAYANAN YANG DIBERIKAN DI
KABUPATENS SOLOK TAHUN 2021**

No	Jenis Pelayanan	Jumlah
1	Pendataan/ Identifikasi	0
2	Layanan Psikologis	0
3	Rehabilitasi Medis	0
4	Rehabilitasi Sosial	0
5	Bantuan Hukum	0
6	Pemulangan Reintegrasi	0
7	Reintegrasi Sosial	0

Sumber data : UPPA Polres, DPPKBP3A Kab. Solok

Dari tabel 10.6 tahun 2021 tidak ada korban kasus Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO)/ Trafficking yang diberikan pelayanan di Kabupaten Solok

10.7 Proses Hukum Korban Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO)

Tabel 10.7

**JUMLAH KORBAN PERDAGANGAN ORANG MENURUT
PROSES HUKUM KASUS DI KAB.SOLOK
TAHUN 2021**

No	Tingkat Proses Hukum	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Penyidikan	0	0
2	Penuntutan	0	0
3	Putusan Pengadilan	0	0

Sumber data : UPPA Polres, Dinas PPKBP3A Kab. Solok

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

Dari tabel 10.7 tahun 2021 tidak ada korban Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO)/ Trafficking yang diproses hukum di Kabupaten Solok. artinya belum ada kasus TPPO terjadi di Kabupaten Solok.

10. 8 Amar Putusan Pengadilan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO)

Tabel 10.8
AMAR PUTUSAN PENGADILAN TPPO DI KAB.SOLOK
TAHUN 2021

No	Jenis Pelayanan	Jumlah
1	Pidana	0
2	Denda	0
3	Restitusi	0

Sumber data : Pengadilan Negeri Koto Baru

Dari tabel 10.8 tahun 2021 tidak ada Amar Putusan Pengadilan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO)/ Trafficking yang di Kabupaten Solok. artinya belum ada kasus TPPO yang diproses persidangan di Kabupaten Solok

10.9 Hambatan dan Anggaran Terkait Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO)

Tabel 10.9
GUGUS TUGAS DAN KEBIJAKAN TERKAIT PEMBERATASAN
TINDAK PIDANA PERDAGANGAN ORANG DI KAB.SOLOK
TAHUN 2021

N O	Wilayah	Gugus Tugas	Rencana Aksi Daerah TPPO	Pusat Pelayanan Terpadu (PPT)	Anggaran			Ket
		Hambatan	Hambatan	Hambatan	Jmlh	Sumber	Hambatan	
1	Kab. Solok	0	0	0	0	0	0	0

Sumber data : Gugus Tugas Pencegahan dan Penanganan TPPO Daerah

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

Dari tabel 10.9 tahun 2021 tidak ada hambatan dalam penanganan kasus Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO)/ Trafficking yang di Kabupaten Solok. artinya belum ditemukan kasus TPPO di Kabupaten Solok.

Gugus Tugas Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO)/ Trafficking sudah dibentuk di Kabupaten Solok sejak tahun 2018 dengan Keputusan Bupati Solok Nomor 518-370-2018 tentang Pembentukan Gugus Tugas Pencegahan dan Penanganan korban Tindak Pidana Perdagangan Orang Kabupaten Solok.

10.10 Kecamatan Sayang Ibu (KSI), Rumah Sakit Sayang Ibu dan Bayi (RSSI-B), Satgas GSI Kec/Nagari, Kelompok Suami Siaga

**Tabel 10.10
JUMLAH KSI, RSSI-B, SATGAS GSI KEC/NAGARI, KELOMPOK
SUAMI SIAGA DI KAB.SOLOK
TAHUN 2021**

N O	Wilayah	Jenis Pelayanan Kesehatan					
		Jumlh Pokjatap GSI	Jumlah Satgas GSI. Tk.Kec	Jumlh Satgas GSI Tk. Nag	Jumlah RSSI-B	Kelompok Suami Siaga	
1	Kab. Solok	0	0	0	0	0	0

Sumber data : Dinas Kesehatan Kab. Solok

Dari tabel 10.10 tahun 2021 tidak ada jumlah Kecamatan Sayang Ibu (KSI), Rumah Sakit Sayang Ibu dan Bayi (RSSI-B), Satgas Gerakan Sayang Ibu (GSI) Satgas GSI Nagari dan Kelompok Suami Siaga yang dibentuk di Kabupaten Solok.

BAB XI

PROFIL KELEMBAGAAN PUG DAN PUHA

11.1 Kelembagaan Pengarusutamaan Gender

11.1.1 Peraturan Daerah dan Kebijakan yang Responsif Gender

Tabel 11.1

**PERATURAN DAERAH/KEBIJAKAN YANG RESPONSIF GENDER
DI KABUPATEN SOLOK TAHUN 2021**

No	Instansi	Jenis Peraturan Daerah/Kebijakan	Nomor	Dikeluarkan Oleh
1.	DPPKBP3A KAB. SOLOK	Perda Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	No. 6 tahun 2015	Bupati Solok
2.		Perbub pedoman pelaksanaan PUG di lingkungan Pemkab. Solok	No. 24 tahun 2014	Bupati Solok
3.		Keputusan Bupati Solok tentang Penetapan Focal Point PUG di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Solok	No. 518-166-2021	Bupati Solok
4.		Keputusan Bupati Solok tentang Pembentukan Tim Penggerak Perencanaan Penganggaran Yang Responsif Gender di Kabupaten Solok	No.518-164-2021	Bupati Solok
5.		Keputusan Bupati Solok tentang Pembentukan Kelompok Kerja Data Terpilah Gender dan Anak Kabupaten Solok	No. 518-165-2021	Bupati Solok

Sumber data: DPPKBP3A Kab. Solok

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

Dari tabel 11.1 dapat dilihat ada 3 jenis Keputusan Bupati yang diterbitkan dalam pelaksanaan kebijakan yang responsif gender pada Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Solok Tahun 2021.

11.1.2 Peraturan Daerah dan Kebijakan tentang Perlindungan Perempuan dan Anak

Tabel 11.2
PERATURAN/KEBIJAKAN TERKAIT PERLINDUNGAN
PEREMPUAN ANAK KABUPATEN SOLOK
Tahun 2021

No	Instansi	Jenis Peraturan Daerah/Kebijakan	Nomor	Dikeluarkan Oleh
1.	DPPKBP3A KAB. SOLOK	Perda Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Kab Solok	Bupati Solok
2.		Keputusan Bupati Solok tentang Pembentukan Gugus Tugas Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO)		Bupati Solok
3.		Keputusan bupati Solok tentang Pembentukan Forum komunikasi Daerah Partisipasi Publik untuk Kesejahteraan Perempuan dan Anak Kabupaten Solok periode 2020-2021		Bupati Solok

Sumber data: DPPP2KB

10.1.3 Program/Kegiatan dan Anggaran tentang Perlindungan Perempuan Perempuan dan Anak

11.3

PRORAM/KEGIATAN DAN ANGGARAN TERKAIT PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK KABUPATEN SOLOK TAHUN 2021

No	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran
1	Program: Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan	46.570.100
	Kegiatan: Pelembagaan Pengarusutamaan Gender (PUG) pada Lembaga Pemerintah Kewenangan Kabupaten/Kota	
	Sub Kegiatan: Sosialisasi Kebijakan Pelaksanaan PUG termasuk PPRG	
2	Program: Pengelolaan Data Gender dan Anak	13.681.050
	Kegiatan: Pengumpulan, Pengolahan analisis dan Penyajian Data Gender dan Anak Daam Kelembagaan Data di Tingkat Kabupaten/Kota	
	Sub Kegiatan: Penyediaan Data Gender dan Anak di Kewenangan Kabupaten/Kota	
3	Program: Perlindungan Perempuan	40.305.650
	Kegiatan: Penyediaan layanan Rujukan Lanjutan bagi Perempuan Korban kekerasan yang memerlukan koordinasi kewenangan Kabupaten/Kota	
	Sub. Kegiatan: Penyediaan Layanan Pengaduan Masyarakat bagi Perempuan Korban Kekerasan Kewenangan kabupaten/Kota	

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

4	Program : Perlindungan Perempuan	288.388.100
	Kegiatan: Penguatan dan Pengembangan Lembaga penyedia layanan perlindungan perempuan tingkat daerah kab/Kota	
	Sub. kegiatan: Penguatan Jejaring antar lembaga Penyedia Layanan Perlindungan Perempuan Kewenangan Kab/ Kota	
5	Program: Perlindungan Perempuan (DAK)	58.060.000
	Kegiatan: Pencegahan Kekerasan terhadap Perempuan lingkup daerah Kab/Kota	
	Sub Kegiatan: Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan penyediaan layanan rujukan lanjutan bagi perempuan korban kekerasan kewenangan Kab/Kota	
6	Program: Perlindungan Khusus Anak (DAK)	53.538.000
	kegiatan: Pencegahan Kekerasan terhadap anak yang melibatkan para pihak lingkup daerah Kab/Kota	
	Sub Kegiatan: Koordinasi dan sinkronisasi Pencegahan Kekerasan	
7	Program: Perlindungan Khusus Anak (DAK)	175.026.000
	Kegiatan: Penyediaan layanan bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus yang memerlukan koordinasi tingkat daerah Kab/Kota	
	Sub: Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan pendampingan anak yang memerlukan perlindungan khusus kewenangan Kab/Kota	
8	Program: Peningkatan Kualitas Keluarga	59.526.000
	Kegiatan: peningkatan kualitas ke;uarga dalm mewujudkan kesejahteraan gender dan hak anak tingkat kab/kota	
	Sub Kegiatan: Pelaksanaan Komunikasi, Informasi dan edukasi KG dan perlindungan Anak bagi Keluarga Kewenangan Kab/ Kota	

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

9	Program: Pemenuhan hak anak	31.126.100
	Kegiatan: Penguatan dan pengembangan lembaga penyedia layanan peningkatan kualitas hidup anak kewenangan Kab/ kota	
	Sub Kegiatan: Pengembangan Komunikasi, informasi, edukasi pemenuhan hak anak bagi lembaga penyedia layanan peningkatan kualitas hidup anak tingkat Kab// kota	
10	Program: Pemenuhan hak anak	49.169.500
	Kegiatan: pelembagaan PHA pada lembaga pemerintah non pemerintah dan dunia usaha kewenangan Kab/Kota	
	Sub Kegiatan: Advokasi kebijakan dan pendampingan pemenuhan hak anak pada lembaga pemerintah, non pemerintah, media dan dunia usaha kewenangan Kab/ Kota	

Sumber data: DPPKBP3A Kab. Solok

Dari tabel 11.3 terdapat 6 program dan 10 kegiatan yang dianggarkan untuk pelaksanaan program/kegiatan pemberdayaan perempuan dan perlindungan perempuan dan anak pada Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Solok Tahun 2021.

11.1.4 Lembaga Layanan Yang Menangani Anak Korban Kekerasan

Tabel 11.4
LEMBAGA YANG MELAYANI ANAK KORBAN KEKERASAN
KABUPATEN SOLOK TAHUN 2021

No	Wilayah	Jumlah
1	RPTC	0
2	LBH	0
3	PKT	0
4	PPT	0

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

5	UPPA	1
6	Trauma Center	0
7	Women Crisis center	0
8	Shalter	0
9	Rumah Singgah	1
10	RPSA	0
11	Panti Asuhan Anak	0
12	LPA	0

Sumber data: Dinas sosial, UPPPA Polres Solok

**11.1.5 Kelembagaan Daerah (Unit PP,PA dan KB: Pusat Studi
Wanita/Gender: LSM/LBH Peduli Perempuan dan Anak**

Tabel. 11.5

**DAFTAR KELEMBAGAAN UNIT PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DAN PELINDUNGAN ANAK KABUPATEN SOLOK**

TAHUN 2021

No	Wilayah	Nomen Klatur Kelembagaan	Dasar Hukum / Tahun Pembentukan	Nama Pimpinan Eselonisasi	Alamat Kantor (Telp, Fax, Email)
1	Kab Solok	Dinas Oengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	2017	dr. MARYETI MARWAZI, MARS	0755 20830

Sumber data: DP3A&P2KB Kab. Solok

**11.1.6 Kelembagaan Pusat Studi Wanita/ Gender di Daerah
Kabupaten Solok**

**Tabel 11.6
DAFTAR KELEMBAGAAN PUSAT STUDI WANITA/ GENDER DI
DAERAH KABUPATEN SOLOK TAHUN 2021**

No	Wilayah	Nama Universitas/ Perguruan Tinggi	Dasar Hukum / Tahun Pembentukan	Nama Pimpinan / Ketua	Alamat Kantor (Telp, Fax, Email)
1	Kab Solok	0	0	0	0

Sumber data: Diknas, Unit PP, DPPKBP3A Kab.Solok

11.2 Kelembagaan Pengarusutamaan Hak Anak

11.2.1 Peraturan Daerah/Kebijakan yang Peduli Anak

**Tabel 11.7
PERATURAN DAERAH/ KEBIJAKAN YANG PEDULI ANAK
KABUPATEN SOLOK TAHUN 2021**

No	Wilayah	Jenis Perlindungan Daerah	Nomor	Dikeluarkan Oleh
1	Kab Solok	Peraturan Daerah Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	No. 6 Tahun 2015	Bupati Solok

Sumber data: DPPKBP3A Kab. Solok

11.2.2 Kelembagaan Partisipasi Anak

**Tabel 11.8
KELEMBAGAN PARTISIPASI ANAK DI KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2021**

No	Wilayah	Organisasi/ Forum Anak	Kegiatan Ekstrakurikuler	Telepon Sahabat Anak 129
1	Kab. Solok	Forum Anak	sosialisasi kekerasan terhadap anak	
2		Kelompok BKB	Penyuluhan kepada ibu Keluarga balita	
3		PIK Remaja	Konseling terhadap kesehatan reproduksi remaja	
4		PAUD	peyelenggaraan pendidikan anak usia dini	
5		Sanggar Tari	menyalurkan bakat anak	
6		TPA/TPSA	kegiatan keagamaan	
7		Pramuka	aktifitas anak	

Sumber data: DP3A&P2KB, Diknas

11.2.3 Kelembagaan Mendorong Lingkungan Kondusif bagi Anak

**Tabel 11.9
Jumlah Kelembagaan Untuk Perlindungan Anak
Kabupaten Solok
tahun 2021**

No	Tahun	Gugus Tugas Trafiking	Gugus Tugas KLA	LPA	KPAID	Lain- lain
1	Kab Solok	1	1	0	0	

Sumber data: UPPA, DP3A&P2KB

11.2.4 Pokja PUG, Forum Perlindungan Perempuan dan Focal Point Gender

**Tabel 11.10
Pokja PUG, Forum Perlindungan Perempuan dan Anak, Focal Point Gender Kabupaten Solok tahun 2021**

No	Wilayah	Pokja PUG	Forum Perlindungan Perempuan	Focal Point Gender
1	Kab Solok	Ada	Ada	Ada

Sumber data: DP3A&P2KB

11.2.4 Jenis Kebijakan Yang Peduli anak

**Tabel 11.11
Jumlah dan Jenis Kebijakan yang Peduli Anak Kabupaten Solok tahun 2021**

No	Jenis Kebijakan/ Progam	Nomor	Dikeluarkan Oleh
1	Pembentukan Forum Anak Kabupaten Solok	518-460-2017	Bupati Solok

Sumber data:DPPKBP3A

11.2.5 Forum Anak Tingkat Kecamatan

**Tabel 11.12
Jumlah Forum Anak Tingkat Kecamatan tahun 2021**

No	Kecamatan	Jumlah
1	Forum Anak Kecamatan Lembah Gumanti	1
2	Forum Anak Kecamatan Kubung	1
3	Forum Anak Kecamatan Bukit Sundi	1
4	Forum Anak Kecamatan gunung Talang	1

Sumber data:DPPKBP3A

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

11.3 Kelembagaan dan Kebijakan Terkait Pemberantasan Perdagangan Orang

Tabel 11.13

**GUGUS TUGAS DAN KEBIJAKAN TERKAIT PEMBERATASAN
PERDAGANGAN ORANG DI KAB.SOLOK
TAHUN 2021**

No	Wilayah	Gugus Tugas/Kebijakan terkait TPPO									
		Gugus Tugas		Rencana Aksi Daerah PP-TPPO		Pusat Pelayanan Terpadu (PPT)		Produk Hukum (Perda/SK/SE)		Koordinasi Dengan Daerah lain	
		ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak
1	Kab. Solok	√		√		√		√		√	

Sumber data : DPPKBP3A Kab. Solok

11.4 Kelembagaan Tumbuh Kembang Anak

Tabel 11.14

**JUMLAH POSYANDU DI KAB. SOLOK
TAHUN 2021**

No	Kecamatan	Jumlah Posyandu
1	Pantai Cermin	40
2	Lembah Gumanti	70
3	Hiliran Gumanti	31
4	Payung Sekaki	17
5	Tigo Lurah	23
6	Lembang Jaya	48
7	Danau Kembar	28
8	Gunung Talang	70
9	Bukit Sundi	40
10	IX Koto Sungai Lasi	28
11	Kubung	73

**PROFIL GENDER DAN ANAK
KABUPATEN SOLOK 2022**

12	X Koto Diatas	52
13	X Koto Singkarak	55
14	Junjung Sirih	34
	TOTAL	609

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Solok

Dari tabel 11.14 jumlah psoyandu di Kabupaten Solok perkecamatan tahun 2021 berjumlah 609 buah.

**Tabel 11.15
JUMLAH PAUD, PAUD-HI DI KAB. SOLOK
TAHUN 2021**

No	Kecamatan	PAUD	PAUD-HI	Jumlah
1	Pantai Cermin	20	1	21
2	Lembah Gumanti	50	1	51
3	Hiliran Gumanti	26	1	27
4	Payung Sekaki	14	1	15
5	Tigo Lurah	34	1	35
6	Lembang Jaya	27	1	28
7	Danau Kembar	10	1	11
8	Gunung Talang	39	1	40
9	Bukit Sundi	28	1	29
10	IX Koto Sungai Lasi	11	1	12
11	Kubung	45	1	46
12	X Koto Diatas	29	1	30
13	X Koto Singkarak	38	1	39
14	Junjung Sirih	10	1	11
	TOTAL	381	14	395

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Solok

11. 5 Organisasi Perempuan yang terlibat dalam pemberdayaan perempuan dan penanganan korban

**Tabel 11.16
DAFTAR ORGANISASI PEREMPUAN YANG TERLIBAT DALAM
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DAN PERLINDUNGAN ANAK TAHUN 2021**

No	Daftar Organisasi	Alamat	Dasar hukum Pembentukan
1	Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kab. Solok	Arosuka	Keputusan Bupati Solok Nomor 518-348-2021
2	Ikatan Keluarga Anggota	Arosuka	Keputusan DPRD Kab. Solok Nomor 122/25/DPRD-2019
3.	Dharmawanita Persatuan Kab. Solok	Arosuka	Surat Keputusan Dharmawanita Persatuan Provinsi Sumatera Barat Nomor SKEP.010/DWP.PSB/VIII/2020

Sumber data: DPPKBP3A kab. Solok

BAB XII
PENUTUP

12.1 Kesimpulan

Pelaksanaan strategi pengarusutamaan gender (PUG) sangat bergantung pada pemahaman dan pengetahuan para pengambil kebijakan tentang status keadilan dan kesetaraan gender di wilayah masing-masing. Untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender banyak provinsi dan kabupaten/kota yang sudah menerapkan perencanaan dan penganggaran yang responsif gender, sudah banyak pula yang membentuk dan mengaktifkan Kelompok Kerja/Pokja PUG dalam mengumpulkan data terpilah, tetapi masih banyak juga yang baru melangkah pada tataran sosialisasi PUG. Pelaksanaan di Kabupaten Solok sendiri sudah berjalan dengan berbagai tahapan dan proses didalamnya, hanya saja ada beberapa permasalahan yang perlu mendapatkan penanganan secara lebih komprehensif dan tersistemik diantaranya :

1. Data masih ada yang belum terpilah laki-laki dan perempuan

Data yang ada pada masing-masing OPD masih ada yang belum terpilah sepenuhnya, termasuk data presesensi kehadiran rapat yang secara komprehensif bersifat total dan tidak terpilah. Padahal tersedianya data terpilah merupakan data pembuka wawasan yang sangat urgent dalam menganalisa data.

2. Pemahaman Gender yang belum komprehensif

Masih dijumpainya yang mempersepsikan gender adalah perempuan, padahal gender disini adalah relasi antara perempuan dan laki-laki. Beberapa istilah dalam pemahaman gender seperti buta gender disini dimaksudkan tidak memahami pengertian gender dan permasalahan gender, sedangkan bias gender merupakan kondisi yang menguntungkan pada salah satu jenis kelamin yang berakibat munculnya permasalahan gender. Sedangkan netral

gender adalah kondisi yang tidak memihak pada salah satu jenis kelamin.

3. Terbatasnya Forum Penguatan Focal Point Gender

Kurangnya pemahaman yang holistik tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) bagi para focal point gender dari masing-masing OPD. Ini disebabkan terbatasnya wadah sosialisasi, walaupun ada pesertanya berganti ganti sehingga sasaran penguatan kapasitas tersebut tidak mengena. Jika dilihat dari pengembangan SDM ASN maka kita bisa melihat belum terintegrasi sepenuhnya pengembangan SDM ASN terkait gender.

4. Orientasi Masih Sebatas Event Evaluasi

Forum-forum penguatan kapasitas tentang gender marak saat mendekati perlombaan sehingga ini masih sebatas tuntutan event dan bukan lagi sebagai kebutuhan yang memang keberadaannya semestinya sebagai bagian dari yang terintegral dari sebuah proses perencanaan.

12.2 Saran dan Rekomendasi

Oleh karena itu dibutuhkan sebuah rekomendasi atau solusi yang jitu agar pelaksanaan pembangunan PUG di Kabupaten Solok semakin optimal dan berdaya guna. Beberapa rekomendasi diantaranya dapat penulis sampaikan yaitu :

- a. Penguatan Kapasitas SDM Focal Point Gender
- b. Penguatan kapasitas SDM focal point gender dapat dilakukan secara berkala mulai dari bimtek, workshop maupun capacity building yang membahas masalah ataupun issue actual terkait PUG. Selain itu kejelasan tugas pokok dan fungsi pada masing-masing focal point gender sebagai bagian dari pokja gender. Jika di Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia mencetak para champions gender nasional maka di level provinsi, kabupaten/kota pun juga bisa demikian yaitu mencetak para

PROFIL GENDER DAN ANAK KABUPATEN SOLOK 2022

champions gender daerah, dengan harapan semakin banyak para champions gender maka semakin banyak yang terpapar informasi dan siap menjadi agen perubahan di masing-masing institusi maupun SKPD.

Demikianlah Profil gender dan anak Kabupaten Solok tahun 2022 secara terpilah kami susun, kalau ada kekurangan dalam penyempurnaan penyusunan data ini akan diperbaiki sebagai mana mestinya. Atas bantuan dan kerja sama dengan SKPD/ Instansi/ Lembaga terkait diucapkan Terima Kasih.